



Kementerian PPN/
Bappenas

PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA DAN DUNIA

TRIWULAN IV TAHUN 2023

Edisi Vol. 7, No. 4 Februari 2024
ISSN 2580-2518



Kedeputian Bidang Ekonomi
Kementerian PPN/Bappenas

KATA PENGANTAR

Perkembangan Perekonomian Indonesia dan Dunia merupakan publikasi triwulanan yang diterbitkan oleh Kedeputian Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas. Publikasi ini didasarkan pada data dan informasi yang sudah dipublikasikan oleh Kementerian/Lembaga, instansi internasional, asosiasi, maupun hasil dari diskusi terbatas perkembangan ekonomi yang dilakukan bersama dengan beberapa Kementerian/Lembaga, pengamat, dan praktisi ekonomi.

Publikasi triwulan IV tahun 2023 ini memberikan gambaran dan analisis mengenai perkembangan ekonomi dunia dan Indonesia pada triwulan IV tahun 2023. Dari sisi perekonomian dunia, publikasi ini memuat perkembangan ekonomi Amerika Serikat dan negara-negara kawasan Eropa, serta kondisi ekonomi regional Asia. Dari sisi perekonomian nasional, publikasi ini membahas pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV tahun 2023 dari sisi moneter, fiskal, neraca perdagangan, investasi, industri dalam negeri, perekonomian daerah, serta proyeksi ekonomi.

Sangat disadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna dan memerlukan banyak perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, masukan dan saran yang membangun dari pembaca tetap sangat diharapkan, agar tujuan dari penyusunan dan penerbitan publikasi ini dapat tercapai.

Jakarta, Februari 2024

Deputi Bidang Ekonomi

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pemulihan ekonomi global dari pandemi, invasi Rusia ke Ukraina, dan krisis biaya hidup terus berlanjut. Inflasi turun lebih cepat dari perkiraan, dengan dampak yang lebih kecil terhadap lapangan kerja, mencerminkan perbaikan pada sisi pasokan dan pengetatan yang dilakukan oleh bank sentral yang menjaga ekspektasi inflasi. Pada triwulan IV tahun 2023, Ekonomi Amerika Serikat menguat 3,1 persen (YoY), Tiongkok mengalami ekspansi 5,2 persen (YoY), Jepang tumbuh lebih lambat sebesar 1,0 persen (YoY), Korea Selatan terakselerasi 2,2 persen (YoY); dan Singapura tumbuh 2,2 persen (YoY). Harga energi cenderung melandai walaupun dalam laju tidak secepat triwulan sebelumnya, sementara harga logam dan komoditas pertanian bergerak variatif.

Ekonomi Indonesia tetap tumbuh solid sebesar 5,04 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023 diantaranya ditopang oleh inflasi dan tingkat suku bunga yang tetap terkendali ditengah peningkatan mobilitas masyarakat dan adanya persiapan pemilihan umum (pemilu). Dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen tumbuh positif, kecuali impor yang mengalami kontraksi. Sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 4,5 persen (YoY) ditopang oleh terjaganya daya beli masyarakat dengan inflasi yang tetap terkendali seiring dengan adanya momen libur sekolah, HBKN Natal dan Tahun Baru. Dari sisi produksi, seluruh sektor lapangan usaha tumbuh positif dengan industri pengolahan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi didorong oleh kuatnya permintaan domestik.

Kinerja APBN menunjukkan stabilitas makro, diperlihatkan oleh defisit anggaran yang terus menurun dengan tren konsolidatif. Realisasi Pendapatan Negara tumbuh positif 5,3 persen (YoY) mencapai Rp2.774,3 triliun hingga akhir Desember 2023 atau sebesar 105,2 persen dari target Perpres Nomor 75/2023. Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Desember 2023 mencapai Rp3.121,9 triliun (100,2 persen dari Pagu Perpres Nomor 75/2023 dan tumbuh sebesar 0,8 persen (YoY). Berdasarkan capaian Pendapatan dan Belanja Negara, hingga akhir Desember 2023, realisasi APBN berada dalam kondisi defisit yaitu sebesar Rp347,6 triliun atau sebesar -1,66 persen PDB.

Suku bunga acuan ditingkatkan sebesar 25 bps, dari 5,75 persen menjadi 6,00 persen pada Oktober 2023 dan dipertahankan hingga akhir tahun sebagai respons terhadap berlanjutnya *stance* pengetatan kebijakan moneter global, utamanya The Fed yang berpotensi mendorong lonjakan arus modal keluar dari pasar Indonesia. Rata-rata nilai tukar Rupiah mencapai Rp15.616 per USD pada triwulan IV tahun 2023, melemah tipis sebesar 0,38 persen dibandingkan dengan rata-rata triwulan IV tahun 2022. Pada Oktober 2023, tingginya inflasi global termasuk di Amerika Serikat, mengakibatkan bank sentral di negara maju melanjutkan kebijakan moneter melalui suku bunga acuan tinggi. Likuiditas perekonomian tetap longgar akan tetapi

RINGKASAN EKSEKUTIF (Lanjutan)

intermediasi perbankan tetap terjaga. Inflasi domestik pada triwulan IV tahun 2023 mengalami fluktuasi, inflasi tahunan (YoY) pada bulan November mencapai 2,86 persen, meningkat dari bulan Oktober sebesar 2,56 persen.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV tahun 2023 mencatat surplus USD8,6 miliar, menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap kuat. Neraca transaksi berjalan defisit USD3,1 miliar atau 0,4 persen dari PDB, disebabkan oleh peningkatan defisit neraca jasa, neraca pendapatan primer, dan neraca perdagangan migas serta penurunan surplus neraca pendapatan sekunder yang lebih tinggi dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas. Neraca perdagangan barang surplus USD11,3 miliar bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas. Neraca transaksi modal dan finansial pada surplus USD9,8 miliar atau 2,8 persen dari PDB, berbalik arah dibandingkan defisit triwulan sebelumnya didorong oleh arus masuk modal asing dalam bentuk investasi portofolio dan investasi lainnya khususnya di sektor publik seiring dengan penerbitan *global bond* dan penarikan pinjaman pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 diperkirakan sebesar 4,9 – 5,2 persen (YoY), dengan prakiraan terkini sebesar 5,0 persen (YoY). Adapun prakiraan Bappenas, pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2 persen (YoY), didorong oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang tidak mengalami perubahan signifikan dari kondisi *business as usual* sekitar 5 persen pada tahun 2024 dan 2025. Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan kembali menjadi sumber pertumbuhan terbesar seiring dengan stabilitas domestik baik dari sisi politik dan ekonomi. Dari sisi produksi, perbaikan pada kondisi investasi pasca pemilu diharapkan dapat mendorong investasi khususnya pada sektor terkait industri, seiring dengan meningkatnya volume produksi produk hasil hilirisasi.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| DAFTAR ISI | V |
| DAFTAR TABEL | VI |
| DAFTAR GAMBAR | VIII |
| PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA | 2 |
| PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA | 13 |
| 2.1 Produk Domestik Bruto | 13 |
| Investasi | 21 |
| Industri..... | 30 |
| Pariwisata | 38 |
| Ekonomi Kreatif..... | 48 |
| 2.2 Produk Domestik Regional Bruto | 52 |
| 2.3 Fiskal | 66 |
| 2.4 Moneter dan Jasa Keuangan | 76 |
| Moneter..... | 76 |
| Jasa Keuangan | 83 |
| Badan Usaha Milik Negara (BUMN) | 93 |
| 2.5 Neraca Pembayaran | 96 |
| Neraca Perdagangan..... | 102 |
| Kerjasama Ekonomi Internasional..... | 113 |
| PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI | 120 |
| 3.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global | 120 |
| 3.2 Proyeksi Perekonomian Indonesia | 125 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1. Suku Bunga Acuan Beberapa Negara | 7 |
| Tabel 2. Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan IV Tahun 2023 | 15 |
| Tabel 3. Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 18 |
| Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi | 20 |
| Tabel 5. Realisasi Investasi Sektor Sekunder | 22 |
| Tabel 6. Sektor PMA Terbesar | 23 |
| Tabel 7. Realisasi PMA Terbesar Berdasarkan Negara Asal | 24 |
| Tabel 8. Realisasi Investasi Berdasarkan Lokasi | 25 |
| Tabel 9. Lokasi PMA Terbesar | 25 |
| Tabel 10. Sektor dan Lokasi PMDN Terbesar | 26 |
| Tabel 11. Lokasi PMDN Terbesar per Kabupaten/Kota | 27 |
| Tabel 12. Lokasi PMA Terbesar per Kabupaten/Kota | 28 |
| Tabel 13. Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia | 28 |
| Tabel 14. Perbandingan Capaian dengan Target dalam RPJMN 2020-2024 | 29 |
| Tabel 15. Ketersediaan Rute Penerbangan di Negara ASEAN (Jumlah Rute) | 42 |
| Tabel 16. Pendapatan <i>Digital Media</i> di Indonesia | 51 |
| Tabel 17. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah | 65 |
| Tabel 18. Realisasi Komponen | 66 |
| Tabel 19. Realisasi Komponen PNBPN | 67 |
| Tabel 20. Realisasi Komponen Belanja Pemerintah Pusat | 68 |
| Tabel 21. Komposisi Transfer ke Daerah | 71 |
| Tabel 22. Perkembangan Komponen Pembiayaan Utang | 73 |
| Tabel 23. Perkembangan <i>Reverse Repo</i> Surat Berharga Negara | 76 |
| Tabel 24. Tingkat Inflasi Domestik | 80 |
| Tabel 25. Tingkat Inflasi Domestik Berdasarkan Komponen (YoY) | 81 |
| Tabel 26. Inflasi Kelompok Pengeluaran (YoY) | 82 |
| Tabel 27. Perkembangan Penyaluran Kredit Produktif Bank Umum Konvensional | 85 |
| Tabel 28. Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Tujuan Penggunaan (BUS-UUS) | 90 |
| Tabel 29. Penyaluran Pembiayaan Produktif Perbankan Syariah | 91 |
| Tabel 30. Aset IKNB Syariah 2022-2023 | 93 |
| Tabel 31. Neraca Pembayaran | 101 |
| Tabel 32. Neraca Perdagangan | 102 |
| Tabel 33. Nilai Ekspor Nonmigas berdasarkan Sektor | 103 |
| Tabel 34. Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar | 105 |
| Tabel 35. Nilai Ekspor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama | 106 |
| Tabel 36. Nilai Impor berdasarkan Golongan Penggunaan Barang | 107 |
| Tabel 37. Nilai Impor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar | 109 |

DAFTAR TABEL (Lanjutan)

| | |
|--|-----|
| Tabel 38. Nilai Impor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama | 111 |
| Tabel 39. Nilai Ekspor dan Impor Migas | 112 |
| Tabel 40. Proyeksi Pertumbuhan Beberapa Negara | 120 |
| Tabel 41. Proyeksi Harga Komoditas Global | 122 |
| Tabel 42. Konsensus Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia..... | 125 |
| Tabel 43. PDB Berdasarkan Pengeluaran | 126 |
| Tabel 44. Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Produksi | 128 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara | 3 |
| Gambar 2. Perkembangan Harga Minyak Mentah..... | 9 |
| Gambar 3. Perkembangan Harga Gas Alam dan Batu bara | 9 |
| Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | 13 |
| Gambar 5. Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran Triwulan IV Tahun 2023..... | 13 |
| Gambar 6. Perkembangan Konsumsi RT dan Investasi terhadap PDB Triwulan IV Tahun 2023 | 14 |
| Gambar 7. Pertumbuhan PDB Sisi Produksi Triwulan IV Tahun 2023 | 16 |
| Gambar 8. Realisasi Investasi | 21 |
| Gambar 9. Realisasi Investasi berdasarkan Sektor | 21 |
| Gambar 10. Pertumbuhan Industri Pengolahan Triwulan IV Tahun 2023..... | 30 |
| Gambar 11. Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Nonmigas Triwulan IV Tahun 2023 | 31 |
| Gambar 12. Ekspor Produk Industri Triwulan IV Tahun 2023 | 32 |
| Gambar 13. Pertumbuhan Ekspor Subsektor Industri Pengolahan Triwulan Tahun IV 2023 | 32 |
| Gambar 14. PMDN Sektor Industri Triwulan IV Tahun 2023..... | 34 |
| Gambar 15. PMA Sektor Industri Triwulan IV Tahun 2023..... | 34 |
| Gambar 16. PMDN Subsektor Industri Triwulan III Tahun 2023 | 35 |
| Gambar 17. PMA Subsektor Industri Triwulan III Tahun 2023..... | 35 |
| Gambar 18. Utilisasi Kapasitas Terpasang Sektor Industri Pengolahan Triwulan IV | 36 |
| Gambar 19. Purchasing Manufacturing Index | 37 |
| Gambar 20. Pemulihan Wisatawan Internasional Triwulan IV Tahun 2023 (2019=100) . | 38 |
| Gambar 21. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (ribu orang) | 39 |
| Gambar 22. Nilai Devisa Pariwisata dan Rerata Pengeluaran Wisman (ASPA) | 39 |
| Gambar 23. Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Originasi | 40 |
| Gambar 24. Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Pintu Masuk | 40 |
| Gambar 25. Pemulihan Wisatawan Asing di Regional Asia Tenggara..... | 41 |
| Gambar 26. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK, IEK, dan IKE)..... | 42 |
| Gambar 27. Indeks Harga Konsumen Sektor Penunjang Pariwisata (2018=100) | 42 |
| Gambar 28. Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (juta orang) | 43 |
| Gambar 29. Jumlah Penumpang Transportasi Nasional (juta orang) | 44 |
| Gambar 30. Perbandingan Harga Pesawat dari Jakarta ke Sejumlah Destinasi Pariwisata (Ribu Rupiah) | 44 |
| Gambar 31. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang (Persen)..... | 45 |
| Gambar 32. TPK Hotel Berbintang berdasarkan Provinsi Triwulan III tahun 2023 | 46 |
| Gambar 33. Pertumbuhan PDB Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum | 46 |
| Gambar 34. Tenaga Kerja Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum | 46 |
| Gambar 35. Nilai dan Proyek Investasi Sektor Hotel dan Restoran | 47 |

DAFTAR GAMBAR (Lanjutan)

| | |
|---|----|
| Gambar 36. Pinjaman (Kredit) Sektor Penyediaan Akmamin..... | 47 |
| Gambar 37. Ekspor Ekonomi Kreatif | 49 |
| Gambar 38. Neraca Penggunaan Kekayaan Intelektual | 50 |
| Gambar 39. Neraca Jasa Personal, Kultural, dan Rekreasi..... | 50 |
| Gambar 40. Pendapatan Film Indonesia (miliar Rp) | 51 |
| Gambar 41. Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah | 52 |
| Gambar 42. Perkembangan Komponen Belanja Negara | 68 |
| Gambar 43. Perkembangan Surplus/Defisit dan Keseimbangan Primer | 72 |
| Gambar 44. Perkembangan Stok Utang Pemerintah Pusat..... | 72 |
| Gambar 45. Tren Pertumbuhan Penerimaan Pajak dan Harga ICP (2019-Desember 2023)..... | 74 |
| Gambar 46. Realisasi Penyerapan dan Pertumbuhan Belanja Pemerintah Pusat 2019 – 2023 | 75 |
| Gambar 47. Perbandingan <i>Yield</i> SBN 10 Tahun di Indonesia dan Negara <i>Peers</i> | 75 |
| Gambar 48. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD | 77 |
| Gambar 49. <i>Real Effective Exchange Rate</i> ASEAN-5, (2010=100) | 78 |
| Gambar 50. Perkembangan Uang Beredar..... | 78 |
| Gambar 51. Perkembangan DPK dan Kredit..... | 79 |
| Gambar 52. Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan Inflasi Inti, 2021 – 2023 | 80 |
| Gambar 53. Perkembangan Indeks Harga Pangan Strategis Nasional, (2018=100) | 82 |
| Gambar 54. Kinerja Perbankan Konvensional | 83 |
| Gambar 55. Perkembangan Total Kredit dan DPK Perbankan Konvensional | 83 |
| Gambar 56. Perkembangan DPK Perbankan Konvensional..... | 84 |
| Gambar 57. Perkembangan Kredit Perbankan Konvensional | 84 |
| Gambar 58. Perkembangan IHSG dan Kapitalisasi Pasar | 86 |
| Gambar 59. Net Beli Asing..... | 86 |
| Gambar 60. Perkembangan <i>Outstanding</i> Obligasi..... | 86 |
| Gambar 61. Jumlah Investor Pasar Modal | 86 |
| Gambar 62. Jumlah Investor berdasarkan Jenis Aset..... | 87 |
| Gambar 63. Perbandingan Kontribusi Investor Domestik dan Asing di Pasar Saham..... | 87 |
| Gambar 64. Perkembangan Aset..... | 88 |
| Gambar 65. Perkembangan Jumlah Aset Bersih dan Jumlah Investasi Dana Pensiun | 88 |
| Gambar 66. Perkembangan Industri Teknologi Keuangan (<i>peer-to-peer lending</i>)..... | 88 |
| Gambar 67. Tingkat Wanprestasi Industri Teknologi Keuangan (<i>peer-to-peer lending</i>) | 88 |
| Gambar 68. Kinerja Bank Umum Syariah | 89 |
| Gambar 69. Kinerja Unit Usaha Syariah | 89 |

DAFTAR GAMBAR (Lanjutan)

| | |
|---|----|
| Gambar 70. Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Total Aset Perbankan Syariah..... | 90 |
| Gambar 71. Kapitalisasi Pasar dan Nilai Indeks Saham ISSI | 92 |
| Gambar 72. <i>Outstanding</i> Sukuk Korporasi dan SBSN | 92 |
| Gambar 73. Kontribusi BUMN | 94 |
| Gambar 74. <i>Net Profit</i> BUMN | 94 |
| Gambar 75. Jumlah Negara Tujuan Ekspor BUMN | 95 |
| Gambar 76. Belanja Modal (<i>Capex</i>) BUMN | 95 |
| Gambar 77. Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia | 96 |
| Gambar 78. Neraca Jasa Perjalanan dan Transportasi..... | 97 |
| Gambar 79. Neraca Pendapatan Primer dan Sekunder | 98 |
| Gambar 80. Neraca Transaksi Modal dan Finansial | 99 |



Kementerian PPN/
Bappenas

BAB I

PERKEMBANGAN

EKONOMI DUNIA



BAB I

PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA

Pemulihan ekonomi global dari pandemi, invasi Rusia ke Ukraina, dan krisis biaya hidup terus berlanjut. Inflasi turun lebih cepat dari perkiraan, dengan dampak terhadap lapangan kerja yang lebih kecil, mencerminkan perbaikan pada sisi pasokan dan pengetatan yang dilakukan oleh bank sentral yang menjaga ekspektasi inflasi. Pada saat yang sama, suku bunga tinggi yang bertujuan untuk melawan inflasi dan penarikan dukungan fiskal ditengah tingginya utang diperkirakan akan membebani pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024. Seiring dengan progres negara-negara besar dalam upaya disinflasi dan kondisi keuangan yang mulai longgar, momentum pertumbuhan diperkirakan akan membaik secara bertahap pada paruh kedua tahun 2024 dan seterusnya.

Penurunan inflasi di negara maju terus berlanjut meski masih berada diatas sasaran. Inflasi Tiongkok menurun dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang melambat. Siklus kenaikan suku bunga kebijakan moneter negara maju, termasuk Fed Funds Rate (FFR) diperkirakan telah berakhir meskipun masih akan bertahan tinggi pada semester I tahun 2024, dengan kemungkinan akan mulai menurun pada semester II tahun 2024. *Yield* obligasi Pemerintah negara maju, termasuk US Treasury, menurun secara gradual tapi masih berada pada level tinggi sejalan dengan premi risiko jangka panjang (*term-premia*) terkait besarnya pembiayaan fiskal dan utang pemerintah AS. Tekanan penguatan nilai tukar Dolar AS terhadap berbagai mata uang dunia juga berkurang. Perkembangan tersebut mendorong berlanjutnya aliran masuk modal asing dan mengurangi tekanan pelemahan nilai tukar di *emerging market*, termasuk Indonesia. Menurunnya inflasi mencerminkan memudarnya shock harga relatif, terutama pada harga energi dan dampaknya terhadap inflasi inti. Penurunan ini juga mencerminkan berkurangnya pasar tenaga kerja yang ketat dengan menurunnya jumlah lapangan kerja, meningkatnya angka pengangguran, dan meningkatnya pasokan tenaga kerja.

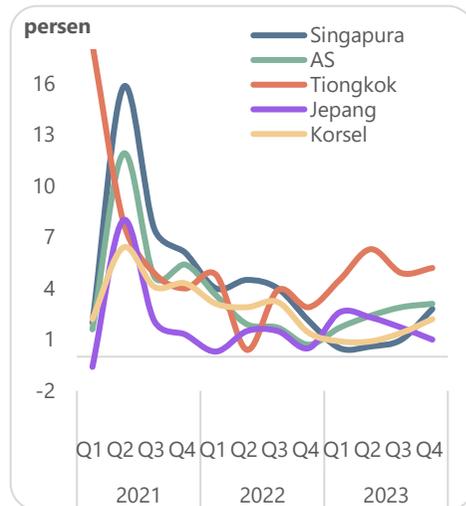
Perekonomian Amerika Serikat kembali menguat pada triwulan IV tahun 2023 dengan akselerasi 3,1 persen (YoY), menandakan tren positif sepanjang tahun 2023. Kuatnya pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat pada triwulan IV tahun 2023 mencerminkan peningkatan pada pengeluaran konsumen, ekspor, pengeluaran pemerintah pusat dan daerah, investasi tetap nonresidensial, investasi swasta, dan juga peningkatan impor. Secara tahunan, ekonomi Amerika Serikat tahun 2023 naik 2,5 persen.

Belanja konsumen terakselerasi sebesar 2,6 persen (YoY) tertinggi sepanjang tahun 2023. Pengeluaran konsumen menguat baik untuk belanja barang maupun jasa. Belanja barang naik 3,5 persen (YoY) didorong oleh belanja barang non-durable yang tumbuh 2,2 persen (YoY) terutama berasal dari produk farmasi, barang rekreasi, dan kendaraan. Sementara barang durable tumbuh lebih kuat yaitu sebesar 6,1 persen (YoY), pertumbuhan tertinggi sepanjang tahun. Belanja untuk jasa menguat 2,2 persen (YoY) yang didorong oleh pengeluaran untuk layanan akomodasi dan makanan minuman serta pengeluaran untuk layanan kesehatan.

Investasi swasta domestik bruto tumbuh 1,8 persen (YoY). Investasi tetap mengalami akselerasi 3,1 persen (YoY), menguat dibandingkan capaian pada triwulan sebelumnya didukung oleh menguatnya pertumbuhan investasi non residensial sebesar 4,1 persen (YoY) sementara investasi residensial tidak mengalami pertumbuhan setelah sebelumnya berkontraksi dalam tujuh triwulan berturut-turut. Pada investasi nonresidensial, pertumbuhan pada investasi struktur dan produk kekayaan intelektual masing-masing sebesar 14,8 dan 2,6 persen (YoY), sementara investasi untuk peralatan melemah 0,1 persen (YoY).

Belanja pemerintah dan investasi bruto menguat 4,3 persen (YoY) didorong oleh meningkatnya pengeluaran pemerintah pusat dan daerah. Belanja pemerintah pusat naik 4,0 persen (YoY) utamanya didorong oleh pengeluaran non pertahanan. Belanja pemerintah daerah naik 4,5 persen (YoY) yang mencerminkan peningkatan kompensasi pegawai pemerintah daerah dan investasi pada infrastruktur. Ekspor mengalami

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara



Sumber: CEIC



akselerasi 2,1 persen (YoY) setelah sempat berkontraksi pada triwulan sebelumnya yang didukung oleh pertumbuhan pada ekspor barang sebesar 1,5 persen (YoY) utamanya oleh ekspor bahan bakar, dan pertumbuhan ekspor jasa sebesar 3,2 persen (YoY) utamanya oleh ekspor layanan keuangan.

Ekonomi Tiongkok melanjutkan ekspansi pada triwulan IV tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar 5,2 persen (YoY). Capaian ini sedikit lebih tinggi dari ekspektasi awal, tetapi pemulihan masih lebih buruk dari perkiraan banyak analis dan investor, dengan semakin dalamnya krisis properti, meningkatnya risiko deflasi, dan lemahnya permintaan sehingga mengurangi prospek tahun ini. Ekspektasi bahwa Tiongkok akan mengalami pemulihan pasca pandemi dengan cepat memudar seiring berjalannya tahun, ditandai dengan lemahnya kepercayaan konsumen dan optimisme dunia usaha, meningkatnya utang pemerintah daerah, dan melambatnya pertumbuhan global yang sangat membebani lapangan kerja, aktivitas, dan investasi.

Berdasarkan jenis industrinya, industri primer (pertanian dan penggalian bahan mentah) tumbuh 4,1 persen (YoY), industri sekunder (manufaktur) tumbuh 4,7 persen (YoY), dan industri tersier (jasa) mencatatkan pertumbuhan 5,8 persen (YoY). Sepanjang tahun 2023, manufaktur peralatan mengalami pertumbuhan 6,8 persen, industri pertambangan menguat 2,3 persen, manufaktur menguat 5,0 persen, dan industri pasokan listrik, pemanas, gas, dan air menguat 4,3 persen. Produk-produk terkait energi terbarukan mengalami produktivitas yang baik pada beberapa segmen produk seperti sel surya, kendaraan energi baru, dan peralatan pembangkit listrik.

Sektor jasa yang sangat terdampak pandemi mulai pulih secara nyata pada tahun 2023. Industri perhotelan dan katering tumbuh 14,5 persen (YoY) karena pencabutan pembatasan pandemi dan *low base effect* mulai tahun 2022. Layanan transmisi informasi, perangkat lunak, dan teknologi informasi tumbuh 11,9 persen (YoY), penyewaan dan jasa bisnis tumbuh 9,3 persen (YoY), transportasi, pergudangan, dan kurir tumbuh 8 persen (YoY), jasa keuangan tumbuh 6,8 persen (YoY), jasa grosir dan eceran meningkat sebesar 6,2 persen (YoY).

Perekonomian Jepang tumbuh 1,0 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, lebih lambat dari capaian triwulan sebelumnya. Perekonomian Jepang yang relatif lemah triwulan IV tahun 2023 merupakan dampak dari perlambatan belanja dunia usaha dan konsumen yang berhadapan dengan inflasi yang berada pada level tertinggi dalam empat dekade, melemahnya Yen, dan kenaikan harga pangan. Inflasi tinggi yang berkelanjutan menghambat permintaan domestik dan konsumsi swasta di negara perekonomian terbesar keempat di dunia ini. Faktor lain di balik lesunya pertumbuhan Jepang adalah stagnasi upah yang membuat rumah tangga enggan berbelanja.

Pada saat yang sama, perusahaan-perusahaan Jepang lebih banyak berinvestasi di negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat di luar negeri dibandingkan dengan di dalam negeri. Belanja swasta melanjutkan kontraksi sebesar 0,5 persen (YoY) serta kontraksi belanja rumah tangga sebesar 0,5 persen (YoY). Investasi residensial swasta masih dapat tumbuh positif walau lebih lambat dengan pertumbuhan 0,4 persen (YoY), sementara investasi swasta non-residensial mengalami kontraksi 0,7 persen (YoY) melanjutkan tren negatif triwulan sebelumnya.

Belanja pemerintah tumbuh 0,2 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023 melanjutkan pergerakan positif sepanjang tahun walaupun merupakan pertumbuhan terendah pada tahun 2023. Investasi publik juga menguat sebesar 2,3 persen (YoY), tumbuh lebih lambat dari triwulan sebelumnya. Kinerja ekspor terakselerasi pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 3,6 persen (YoY), sementara impor melemah 2,3 persen (YoY). Melemahnya nilai mata uang Yen juga mengurangi daya beli konsumen dengan berkontribusi terhadap inflasi melalui peningkatan biaya impor.

Ekonomi Korea Selatan menutup tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar 2,2 persen (YoY). Korea Selatan melampaui ekspektasi pertumbuhan pada triwulan IV tahun 2023 didukung pemulihan ekspor yang mampu mengimbangi melambatnya permintaan domestik. Secara tahunan, perekonomian Korea Selatan tumbuh 1,4 persen. Berdasarkan pengeluaran, belanja akhir tumbuh 0,5 persen (YoY) didorong oleh peningkatan belanja swasta sebesar 1,0 persen (YoY) yang didorong oleh menguatnya pengeluaran konsumen rumah tangga yang tinggal di luar negeri, sementara belanja pemerintah terkontraksi 1,0 persen (YoY)

PMTB terkontraksi 1,6 persen (YoY) setelah tumbuh dalam tren melambat sepanjang tahun 2023. Investasi untuk konstruksi turun 4,2 persen (YoY) seiring melemahnya konstruksi dan rekayasa sipil. Investasi sarana prasarana terkontraksi 3,8 persen (YoY) melanjutkan tren negatif triwulan sebelumnya. Investasi terhadap produk kekayaan intelektual berhasil bangkit dengan capaian positif 1,4 persen (YoY). Ekspor barang dan jasa tumbuh 9,8 persen (YoY) dengan pertumbuhan positif baik pada ekspor barang

yaitu 10,1 persen (YoY) didorong oleh menguatnya ekspor semikonduktor, dan ekspor jasa yang menguat 8,3 persen (YoY).

Berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian, perhutanan, dan perikanan melemah 5,8 persen (YoY) utamanya disebabkan oleh berkurangnya hasil panen. Manufaktur menguat 6,5 persen (YoY) didorong oleh meningkatnya produksi komputer, elektronik, dan produk optik. Konstruksi mengalami kontraksi sebesar 2,2 persen (YoY) karena melemahnya kinerja konstruksi bangunan dan rekayasa sipil. Pasokan listrik, gas, dan air mengalami *rebound* 1,6 persen (YoY) setelah terkontraksi dari awal tahun yang didorong oleh meningkatnya produksi listrik. Jasa mengalami ekspansi 1,1 persen (YoY) utamanya didorong oleh aktivitas usaha dan jasa kesehatan serta pekerjaan sosial yang menguat walaupun jasa keuangan dan asuransi melemah.

Singapura tumbuh sebesar 2,2 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023.

Keseluruhan tahun 2023, perekonomian Singapura tumbuh 1,1 persen (YoY). Manufaktur tumbuh 1,4 persen (YoY) setelah mengalami kontraksi pada triwulan sebelumnya. Pertumbuhan sektor ini didorong ekspansi pada semua klaster kecuali pada klaster rekayasa presisi. Konstruksi mengalami ekspansi 5,2 persen (YoY), tumbuh lebih cepat dari periode sebelumnya yang didorong oleh peningkatan pada konstruksi publik dan swasta. Perdagangan grosir menguat 0,2 persen (YoY) didukung oleh segmen permesinan dan suplai peralatan karena meningkatnya volume penjualan komponen elektronik. Perdagangan eceran melemah 0,3 persen (YoY) karena turunnya volume penjualan kendaraan tidak bermotor. Transportasi dan pergudangan menguat 2,8 persen (YoY) terutama pada transportasi udara yang didorong oleh meningkatnya penumpang pesawat terbang di Changi Airport.

Akomodasi mencatatkan ekspansi 1,5 persen (YoY) didukung oleh meningkatnya jumlah pengunjung internasional. Jasa makanan dan minuman menyusut 1,5 persen (YoY) karena rendahnya volume penjualan di restoran, gerai makanan cepat saji, kafe, dan tempat makan lainnya. Sektor informasi dan komunikasi menguat 4,7 persen (YoY) dengan pertumbuhan yang kuat pada segmen IT dan layanan informasi karena meningkatnya permintaan untuk layanan *hosting* data, aktivitas perambaan internet, dan layanan lokapasar dan travel. Real estat tumbuh tipis 0,1 persen (YoY) didorong oleh segmen perumahan penduduk, dan properti industri dan komersial. Jasa profesional terkontraksi 0,7 persen (YoY) karena lemahnya aktivitas pada hampir semua segmen kecuali akuntansi serta segmen kantor pusat dan kantor perwakilan sementara layanan administratif dan pendukung turun 1,7 persen (YoY). Jasa lainnya tumbuh 3,9 persen didukung oleh kesenian, hiburan dan rekreasi dan segmen lainnya.

Inflasi yang mereda di sebagian besar negara membuat bank sentral di berbagai negara mengambil kebijakan untuk menahan suku bunga acuannya. Federal Reserve memutuskan untuk tidak merubah suku bunga dalam rentang 5,25-5,50 persen pada akhir tahun 2023, dan memperkirakan bahwa mereka akan memangkas biaya pinjaman sebanyak tiga kali pada tahun mendatang. Ini juga merupakan sinyal bahwa bank sentral sedang beralih ke fase berikutnya dalam melawan inflasi yang cepat. Namun dalam konferensi pers, Jerome Powell menghindari menyatakan kemenangan atas inflasi dan untuk berkomentar mengenai kapan suku bunga selanjutnya akan diturunkan.

Hal serupa juga dilakukan oleh negara di Kawasan Euro. Bank Sentral Eropa memutuskan untuk mempertahankan suku bunga utama mereka pada rekor tertinggi sebesar 4 persen, yang menandakan komitmen untuk memerangi inflasi. Kebijakan ini diambil bertujuan untuk menyeimbangkan pengendalian inflasi dan menghindari resesi ekonomi karena biaya pinjaman yang lebih tinggi. Bank Sentral Korea Selatan mempertahankan suku bunga kebijakannya tetap stabil pada 3,50 persen karena ketidakpastian global dan resistensi terhadap biaya pinjaman yang tinggi. Pada tahun 2024, Bank Sentral Korea diperkirakan akan melonggarkan kebijakannya mulai triwulan III karena adanya penurunan inflasi. Jepang hingga akhir tahun 2023 tetap mempertahankan kebijakan moneter yang longgar dengan tingkat suku bunga jangka pendek sebesar -0,1 persen. Selain itu ketidakpastian dalam perekonomian juga sangat tinggi, sehingga membuat Bank of Japan berkomitmen akan mengambil kebijakan pelonggaran jika diperlukan. Di samping itu, Jepang juga akan melihat situasi apakah upah cukup meningkat untuk menjaga inflasi tetap berada pada kisaran target 2 persen.

Bank Sentral Brasil memangkas suku bunga Selic-nya sebesar 50 basis poin untuk keempat kali secara berturut-turut menjadi 11,75 persen. Keputusan ini memberikan gambaran kepada pasar bahwa akan ada penurunan bunga selanjutnya dengan kecepatan yang sama. Penurunan suku bunga ini diakui karena adanya penurunan inflasi dan perbaikan dalam perekonomian global. Dalam 12 bulan hingga bulan November,

Tabel 1. Suku Bunga Acuan Beberapa Negara

| | Okt | Nov | Des |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|
| BRIC | | | |
| Brasil | 12,75 | 12,25 | 11,75 |
| Rusia | 15,00 | 15,00 | 16,00 |
| India | 6,50 | 6,50 | 6,50 |
| Tiongkok | 3,45 | 3,45 | 3,45 |
| Afsel | 8,25 | 8,25 | 8,25 |
| ASEAN-5 | | | |
| Indonesia | 6,00 | 6,00 | 6,00 |
| Thailand | 2,50 | 2,50 | 2,50 |
| Filipina | 6,50 | 6,50 | 6,50 |
| Malaysia | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| Vietnam | 4,50 | 4,00 | 4,50 |
| Negara Maju | | | |
| AS | 5,25-5,50 | 5,25-5,50 | 5,25-5,50 |
| Jepang | -0,1 | -0,1 | -0,1 |
| Korsel | 3,50 | 3,50 | 3,50 |
| Eurozone | 4,5 | 4,5 | 4,5 |

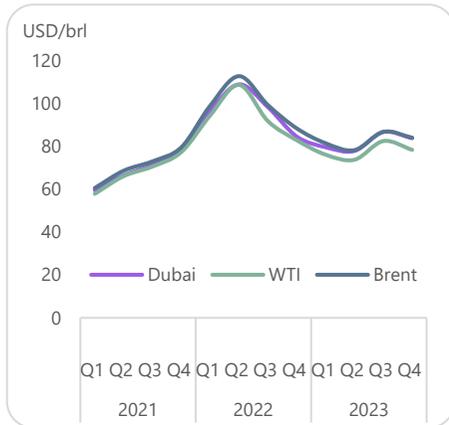
Sumber: CEIC, PBoC, BSP



inflasi Brasil melambat menjadi 4,68 persen yang sesuai dengan target bank sentral pada tahun 2023. Berbeda dengan Brasil, Bank Sentral Rusia menaikkan suku bunga utamanya sebesar 100 basis poin menjadi 16 persen. Ini adalah pertemuan kelima berturut-turut sebagai respons terhadap inflasi yang meluas. Sejak Juli, Bank Sentral Rusia sudah menaikkan suku bunga sebesar 850 basis poin. Peningkatan tersebut sudah termasuk kenaikan darurat pada bulan Agustus karena nilai tukar Rubel terhadap Dolar di atas 100. Tiongkok, India dan Afrika Selatan pada akhir 2023, memutuskan untuk mempertahankan suku bunga masing-masing sebesar 3,45 persen, 6,5 persen dan 8,25 persen. Pada tahun 2024, Tiongkok diperkirakan akan memberikan pelonggaran moneter lebih lanjut untuk mendukung pemulihan ekonomi yang melambat karena tekanan deflasi. Sesuai dengan ekspektasi, Reserve Bank of India (RBI) mempertahankan suku bunga dan mempertahankan kebijakan moneter ketat karena inflasi dipandang masih berisiko. Sedangkan South African Reserve Bank (SARB) berencana untuk mempertahankan suku bunganya hingga Mei 2024.

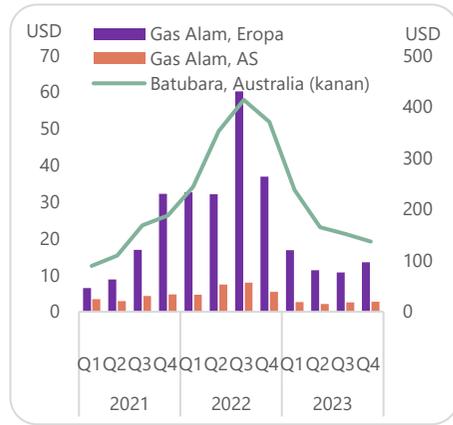
Negara-negara ASEAN-5 mempertahankan tingkat suku bunga acuannya hingga akhir tahun 2023. Suku bunga acuan Bank Indonesia pada akhir tahun 2023 didorong tetap sebesar 6 persen walaupun tingkat inflasi di dalam negeri cukup terkendali meski sempat mengalami peningkatan pada November 2023 yang disebabkan oleh dampak dari El Nino. Sedangkan Thailand mempertahankan suku bunga acuannya pada level 2,5 persen yang dianggap cocok untuk mendukung ekspansi ekonomi negara ini. Bank sentral Filipina mempertahankan suku bunganya pada akhir tahun 2023 sebesar 6,5 persen untuk kedua kalinya karena tingkat inflasi yang turun dan membaiknya kinerja mata uang. Bank Negara Malaysia (BNM) mempertahankan suku bunganya sebesar 3 persen, karena melemahnya mata uang Ringgit yang diakibatkan oleh ekspektasi tingkat suku bunga yang lebih tinggi untuk jangka waktu yang lama di Amerika Serikat serta adanya kekhawatiran akan eskalasi ketegangan geopolitik. Di samping itu, BNM juga mengisyaratkan bahwa untuk mengelola risiko maka tingkat suku bunga saat ini akan dipertahankan dalam waktu yang lama.

Gambar 2. Perkembangan Harga Minyak Mentah



Sumber: World Bank

Gambar 3. Perkembangan Harga Gas Alam dan Batu bara



Sumber: World Bank

Harga komoditas energi masih melemah pada triwulan IV tahun 2023, walau kontraksinya tidak secepat triwulan sebelumnya. Rata-rata harga minyak mentah secara triwulanan sebesar USD82,1 per barel, melemah 3,8 persen dibandingkan rata-rata harga pada triwulan yang sama tahun 2022. Harga minyak mentah Brent; Dubai; WTI masing-masing turun sebesar 3,8; 4,9; dan 0,9 persen (YoY) menjadi USD 84,0; 83,8; dan 78,4 per barel. Beberapa faktor yang menyebabkan harga minyak mentah internasional melemah antara lain kekhawatiran pasar akan tertekannya pertumbuhan ekonomi global dan penurunan permintaan minyak sedangkan produksi minyak meningkat. Terkait permintaan minyak global, OPEC memperkirakan terdapat penurunan proyeksi permintaan minyak dunia pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 50.000 bph menjadi 103,1 juta barel per hari dibandingkan proyeksi bulan sebelumnya. Terkait produksi, OPEC memperkirakan terdapat peningkatan proyeksi produksi minyak mentah OPEC dan non-OPEC untuk 2023. Peningkatan terutama pada produksi minyak mentah Amerika Serikat, Amerika Latin, Nigeria, dan Saudi Arabia.

Penurunan harga minyak mentah juga dipicu oleh penurunan laju perekonomian kawasan Eropa akibat penurunan sektor industri Eropa. Sementara itu, ketegangan geopolitik di Timur Tengah tidak berdampak banyak pada pasokan dan lalu lintas perdagangan minyak mentah dunia. Dari sisi permintaan, OPEC memperkirakan permintaan minyak mentah global mengalami penurunan sebesar 0,06 juta barel per hari untuk periode triwulan III tahun 2023. Perkembangan industri manufaktur yang lesu secara global juga membuat permintaan terhadap minyak mentah lesu. Faktor lainnya yaitu terdapat peningkatan standar efisiensi dan peningkatan mobil listrik yang dapat membatasi permintaan minyak.

Rata-rata harga batu bara pada triwulan IV tahun 2023 sebesar USD136,9 per ton atau turun 63,0 persen dibandingkan triwulan IV tahun 2022. Penurunan harga batu bara dipengaruhi beberapa faktor yakni peningkatan produksi dari sejumlah negara produsen serta terjadinya penurunan konsumsi dari sejumlah negara. Indonesia, India dan Australia sejauh ini mencatat peningkatan produksi batu bara. Selain itu, melemahnya harga batu bara juga dipicu oleh pasokan di Tiongkok yang semakin tinggi, serta tingkat impor Tiongkok yang semakin menurun dari berbagai negara karena harga yang kurang kompetitif dan lemahnya permintaan penyetokan ulang di perusahaan utilitas Tiongkok. Di Eropa, persediaan batu bara di terminal impor Eropa barat laut telah mencapai level tertinggi sementara ekspektasi seberapa banyak pembangkit listrik tenaga batu bara yang akan terus beroperasi pada dekade ini direvisi turun. Rata-rata harga gas alam sebesar USD2,7 per mmbtu pada triwulan IV tahun 2023 atau melemah 49,9 persen dibandingkan triwulan IV tahun 2022. Kondisi ini disebabkan oleh pasokan gas alam yang melimpah karena produksi yang tinggi. Dari sisi permintaan, cuaca sejuk meluas di sebagian besar benua Eropa hingga akhir November sehingga mengurangi permintaan terhadap alat pemanas.

Pergerakan harga komoditas pertanian bervariasi. Harga rata-rata minyak kelapa sawit sepanjang triwulan IV tahun 2023 berada pada level USD816,1 per ton atau turun 11,8 persen dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2022. Penurunan harga minyak kelapa sawit terutama disebabkan peningkatan produksi musiman di negara-negara produsen utama seperti Malaysia dan Indonesia, serta lemahnya permintaan impor global yang berkepanjangan seperti Tiongkok dan India. Harga minyak kelapa sawit yang melemah ini juga terjadi seiring dengan melemahnya harga minyak nabati dan minyak mentah global. Harga minyak kelapa sawit memiliki korelasi dengan minyak mentah dunia, sebab *Crude Palm Oil* juga dapat diolah menjadi biodiesel sebagai bahan bakar kendaraan. Di sisi lain, produksi minyak kelapa sawit juga mengalami peningkatan dari negara-negara produsen utama seperti Indonesia dan Malaysia.

Harga rata-rata kedelai pada triwulan IV tahun 2023 sebesar USD543,4 per ton atau turun 15,1 persen dari triwulan IV tahun 2022. Turunnya harga kedelai dipicu oleh pasokan yang meningkat utamanya dari negara-negara Amerika Selatan seperti Brasil, Argentina, dan Paraguay ditengah permintaan yang cenderung melemah terutama dari Tiongkok sebagai pangsa pasar kedelai. Harga rata-rata karet pada triwulan IV tahun 2023 naik 10,8 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Rata-rata harga karet tercatat pada level USD1,6 per kilogram. Pasar karet global menghadapi kenaikan harga karena peningkatan curah hujan di negara-negara produsen dan pengeksportir utama yang mengancam gangguan produksi. Thailand, Vietnam, dan daerah produksi utama karet lainnya saat ini sedang menghadapi curah hujan yang tinggi yang meningkatkan

kekhawatiran mengenai kekurangan pasokan yang diperkirakan akan memperlebar kesenjangan antara pasokan dan permintaan di pasar yang berujung pada kenaikan harga karet. Dari sisi permintaan, permintaan terhadap karet masih stabil khususnya untuk manufaktur ban otomotif.

Harga logam dasar bergerak variatif, logam mulia masih menguat. Rata-rata harga triwulanan tembaga sebesar USD8.175,6 per ton atau menguat tipis 1,9 persen dibandingkan harga triwulan IV tahun 2022. Kenaikan harga tembaga ditopang oleh peningkatan permintaan utamanya dari Tiongkok. Meskipun sektor properti di Tiongkok sedang lesu, terjadi peningkatan di sektor transportasi. Kenaikan harga tembaga didorong oleh ekspektasi penurunan suku bunga pada tahun 2024 yang akan mendorong aktivitas ekonomi dan permintaan serta pengurangan pasokan yang disebabkan oleh penutupan tambang. Dari sisi persediaan, kenaikan harga tembaga didorong oleh penutupan tambang di Panama yang memproduksi sekitar 1,5 persen pasokan dunia sehingga berdampak secara global. Faktor lain yang mendorong harga tembaga adalah sentimen dari The Fed terkait wacana untuk mengakhiri kenaikan suku bunga juga turut membuat permintaan terhadap tembaga menguat.

Harga nikel masih melemah pada triwulan IV tahun 2023, senilai USD17.265,6 per ton secara rata-rata triwulan atau turun 32,4 persen dibanding triwulan IV tahun 2022. Turunnya harga nikel secara global disebabkan oleh kelebihan pasokan utamanya berasal dari Indonesia. Tingginya *output* nikel Indonesia karena upaya mendapatkan nilai yang lebih besar melalui rantai produksi serta ekspor bijih nikel mentah yang diatur secara ketat pada tahun 2020 lalu. Dari sisi permintaan, permintaan nikel untuk produksi baja tahan karat masih rendah karena produksi yang mengalami penurunan. Tiongkok, yang memproduksi lebih dari separuh produksi baja tahan karat global juga menghadapi kelebihan stok, sehingga membebani permintaan terhadap nikel.

Harga logam mulia kembali meningkat pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 14,3 persen menjadi USD1.975,5 per *troi ons*. Secara global, harga emas dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar internasional serta konflik Israel-Palestina dan pengaruhnya terhadap kondisi perekonomian global, yang mengimbangi dampak penguatan nilai Dolar dan imbas hasil obligasi Amerika Serikat. Harga logam mulia ini naik akibat pernyataan The Fed yang memberikan indikasi penurunan suku bunga acuan awal tahun 2024. Naiknya harga emas juga disebabkan oleh nilai mata uang dolar dan imbal hasil *treasury* Amerika Serikat yang cenderung melemah pada Desember 2023 sementara investor menunggu sejumlah data ekonomi Amerika Serikat yang dapat memberikan kejelasan lebih lanjut mengenai jalur suku bunga Fed Fund Rate.



Kementerian PPN/
Bappenas

BAB II

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA



BAB II

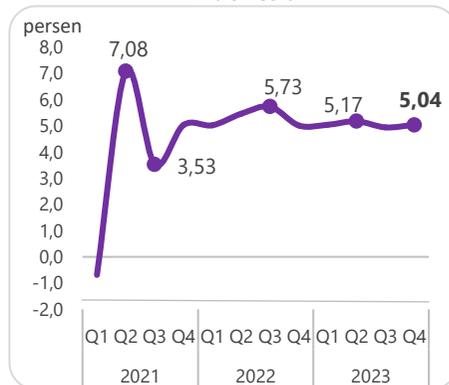
PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA

2.1 Produk Domestik Bruto

Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,04 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar 5,01 persen (YoY). Perekonomian Indonesia yang tetap terjaga, diantaranya ditopang oleh inflasi dan tingkat suku bunga yang tetap terkendali ditengah peningkatan mobilitas masyarakat dan adanya persiapan pemilihan umum (pemilu). Sementara itu, pada keseluruhan tahun 2023, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,05 persen, lebih rendah dibandingkan tahun 2022.

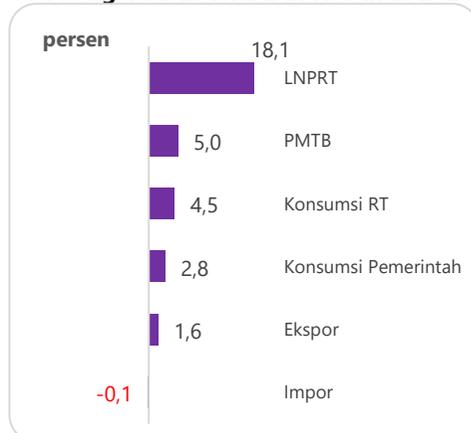
Dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen tumbuh positif, kecuali impor yang mengalami kontraksi. Sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi, yaitu komponen konsumsi rumah tangga, tumbuh sebesar 4,5 persen (YoY), namun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Perlambatan konsumsi rumah tangga tercermin dari hampir seluruh subkomponennya yang melambat, terutama untuk penjualan mobil ritel dan sepeda motor yang mengalami kontraksi pada triwulan IV tahun 2023,

Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 5. Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran Triwulan IV Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

masing-masing sebesar 10,5 dan 5,8 persen (YoY). Kemudian tetap tumbuhnya konsumsi rumah tangga ditopang oleh daya beli masyarakat yang tetap terjaga dengan inflasi yang tetap terkendali, seiring dengan adanya momen libur sekolah, HBKN Natal dan Tahun Baru. Secara tahunan, konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,8 persen.

Sementara itu, konsumsi LNPRT mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan komponen pengeluaran lainnya yaitu sebesar 18,1 persen (YoY). Hal ini didorong oleh peningkatan aktivitas persiapan penyelenggaraan pemilu, baik oleh penyelenggara maupun peserta pemilu. Konsumsi LNPRT tumbuh 9,8 persen sepanjang tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan tahun 2022.

Gambar 6. Perkembangan Konsumsi RT dan Investasi terhadap PDB Triwulan IV Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada triwulan IV tahun 2023 tumbuh sebesar 5,02 persen (YoY), dengan proporsi sebesar 30,57 persen terhadap PDB dan menyumbang 1,62 poin persentase terhadap pertumbuhan PDB. Pertumbuhan PMTB pada triwulan IV tahun 2023 secara YoY didukung oleh setiap subkomponen yang mengalami pertumbuhan, kecuali pada *Cultivated Biological Resources* yang mengalami kontraksi sebesar 1,46 persen (YoY).

Pertumbuhan aktivitas investasi pada triwulan IV didominasi oleh subkomponen bangunan dengan sumber pertumbuhan sebesar 1,47 poin persentase terhadap pertumbuhan PDB. Pertumbuhan ini tecermin dari meningkatnya nilai konstruksi, salah satunya diukur melalui konsumsi semen domestik yang tumbuh sebesar 15,30 persen (YoY). Selain itu pertumbuhan subkomponen bangunan tecermin pada belanja modal APBN yang tumbuh sebesar 34,42 persen (YoY). Pertumbuhan PMTB juga didorong oleh subkomponen mesin dan perlengkapan dengan sumber pertumbuhan sebesar 0,09 poin persentase dan tumbuh secara YoY sebesar 2,00 persen. Pertumbuhan subkomponen mesin dan perlengkapan didukung oleh pertumbuhan impor barang modal (kecuali alat angkutan) yang tumbuh sebesar 9,21 persen (YoY).

**Tabel 2. Pembentukan Modal Tetap Bruto
Triwulan IV Tahun 2023**

| Uraian | Nilai* Q4 2023 | Growth (%) | | Share thd Total PDB (%) |
|--|----------------------|---------------|-------------|-------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Pembentukan Modal Tetap Bruto | 1.013,62 | 2,57 | 5,02 | 30,57 |
| Bangunan | 728,14 | 3,25 | 6,42 | 22,46 |
| Mesin dan Perlengkapan | 129,53 | 3,61 | 2,00 | 3,52 |
| Kendaraan | 58,66 | -9,03 | 3,20 | 1,64 |
| Peralatan lainnya | 14,76 | 10,37 | 0,45 | 0,44 |
| <i>Cultivated Biological Resources</i> | 58,54 | 2,83 | -1,46 | 1,75 |
| Produk Kekayaan Intelektual | 23,99 | 3,28 | 4,08 | 0,77 |
| PDB | 3.139,08 | 0,45 | 5,04 | 100 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

*dalam triliun Rp (ADHK)

dan persiapan pemilu yang meningkat dan masif, serta aktivitas ekonomi lainnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan penumpang di seluruh moda transportasi yang naik secara YoY pada angkutan rel sebesar 20,39 persen, angkutan laut sebesar 10,62 persen, dan angkutan udara sebesar 16,46 persen.

Secara keseluruhan tahun 2023, PMTB tumbuh sebesar 4,40 persen. Pertumbuhan PMTB antara lain ditopang oleh pembangunan infrastruktur dan meningkatnya aktivitas penanaman modal di Indonesia, antara lain: 1). Pembangunan perumahan seperti rusun Lanud Halim Perdana Kusuma, Pembangunan rusun ASN di IKN, dan Program Sejuta Rumah; 2). Pembangunan jalan tol diantaranya: Jalan Tol Kisaran-Tebing Tinggi, Jalan Tol Serpong Cinere, Jalan Tol Cinere–Jagorawi, dan Jalan Tol Cimanggis–Cibitung; 3). Pembangunan Bendungan diantaranya Bendungan Margatiga di Lampung, Bendungan Cipanas di Jawa Barat, Bendungan Karian di Banten.

Komponen konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 2,8 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, setelah mengalami penurunan pada triwulan sebelumnya. Pertumbuhan kinerja konsumsi pemerintah ditopang oleh peningkatan belanja barang dan jasa, yang didorong oleh peningkatan realisasi belanja jasa, belanja Badan Layanan Umum (BLU), perjalanan dinas, serta belanja barang non operasional. Konsumsi pemerintah secara tahunan tumbuh 2,9 persen, setelah berkontraksi pada 2022 lalu.

Pertumbuhan PMTB juga didorong oleh subkomponen kendaraan dengan sumber pertumbuhan sebesar 0,06 persen dan tumbuh secara YoY sebesar 3,20 persen. Pertumbuhan subkomponen tecermin pada impor barang modal (jenis mobil penumpang dan alat industri) yang tumbuh sebesar 9,40 persen (YoY). Selain itu, juga tecermin dari penyaluran kredit investasi di sektor transportasi dan pergudangan yang tumbuh mencapai 18,5 persen pada triwulan IV tahun 2023. Hal ini mengindikasikan adanya penambahan armada yang dilakukan pelaku usaha di sektor jasa transportasi dan pergudangan untuk aktivitas Nataru

Ekspor barang dan jasa tumbuh 1,6 persen (YoY), setelah mengalami kontraksi pada dua triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekspor didorong oleh meningkatnya ekspor barang migas sebesar 12,6 persen (YoY), dipengaruhi oleh naiknya jumlah volume ekspor migas. Sementara ekspor barang nonmigas masih terkontraksi sebesar 0,6 persen (YoY). Ekspor jasa tetap tumbuh sebesar 17,9 Persen (YoY) yang didorong oleh meningkatnya jumlah wisman dan devisa masuk dari luar negeri. Secara tahunan, ekspor tumbuh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 1,3 persen.

Kinerja impor barang dan jasa juga mengalami perbaikan, tecermin dari perbaikan kontraksi yang menjadi sebesar 0,1 persen (YoY). Kontraksi impor yang lebih rendah dipengaruhi oleh impor barang migas yang tumbuh positif sebesar 8,5 persen (YoY) setelah menurun pada triwulan sebelumnya, serta impor barang nonmigas yang juga mengalami perbaikan menjadi -2,0 persen (YoY). Sedangkan impor jasa tetap tumbuh sebesar 1,1 persen (YoY), meskipun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara itu, impor mengalami penurunan 1,6 persen sepanjang tahun 2023.

Seluruh sektor lapangan usaha tumbuh positif. Sektor transportasi dan perdagangan adalah sektor dengan pertumbuhan tertinggi, sebesar 10,3 persen (YoY). Pertumbuhan sektor transportasi dan perdagangan didorong oleh dengan mobilitas masyarakat yang meningkat. Kinerja ini ditopang oleh kinerja subkomponen angkutan udara yang tumbuh 13,9 persen (YoY) sejalan dengan meningkatnya jumlah penumpang angkutan udara domestik dan internasional pada hari libur sekolah dan HBKN Natal dan Tahun Baru. Selain itu didorong juga oleh subkomponen angkutan rel yang tumbuh 17,0 persen (YoY), dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penumpang seiring dengan penambahan perjalanan kereta api jarak jauh dan pembukaan jalur baru LRT Jabodebek dan kereta cepat Jakarta-Bandung. Secara tahunan, transportasi dan perdagangan tumbuh 14,0 persen.

Gambar 7. Pertumbuhan PDB Sisi Produksi Triwulan IV Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

Sumber pertumbuhan tertinggi pada sisi produksi, yakni sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 4,1 persen (YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh tetap kuatnya

permintaan domestik, diantaranya subsektor industri logam dasar (18,8 persen, YoY) yang dipengaruhi oleh peningkatan permintaan dari luar negeri, seperti produk logam dasar besi dan baja. Kemudian subsektor barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik (11,1 persen, YoY) yang dipengaruhi oleh peningkatan produksi industri barang logam bukan mesin dan peralatan. Selain itu, didorong juga oleh subsektor industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman (5,8 persen, YoY) yang didorong oleh naiknya permintaan percetakan menjelang pemilu.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap tumbuh sebesar 1,1 persen (YoY). Pertumbuhan sektor pertanian ditopang oleh tumbuhnya subsektor tanaman perkebunan (1,5 persen, YoY) yang pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi, dipengaruhi oleh peningkatan ekspor perkebunan terutama kelapa sawit, karet, kakao, kelapa, dan kopi. Selanjutnya didorong juga oleh peningkatan subsektor peternakan (10,2 persen, YoY), dipengaruhi oleh tingginya permintaan masyarakat khususnya terhadap produk unggas seiring juga dengan faktor kelancaran distribusi dan harga yang relatif terjangkau oleh masyarakat. Sementara itu, subsektor kehutanan dan penerbangan kayu serta subsektor perikanan tetap tumbuh masing-masing sebesar 2,1 dan 4,8 persen (YoY). Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh 1,3 persen sepanjang tahun 2023.

Sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 7,5 persen (YoY), didorong oleh peningkatan pertumbuhan subsektor pertambangan batu bara dan lignit (7,1 persen, YoY), yang dipengaruhi oleh peningkatan realisasi produksi batu bara. Subsektor pertambangan bijih logam juga naik dengan laju pertumbuhan 19,9 persen (YoY), dipengaruhi oleh peningkatan permintaan terhadap olahan nikel sebagai input pada industri logam dasar. Lebih lanjut, kinerja sektor ini ditopang oleh juga oleh subsektor pertambangan dan penggalian yang tumbuh 7,4 persen (YoY). Secara tahunan, sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 6,1 persen.

Sektor konstruksi konsisten tumbuh meningkat sejak triwulan I tahun 2023 menjadi sebesar 7,7 persen (YoY). Kinerja sektor konstruksi ditopang oleh meningkatnya jumlah pembangunan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, pembangunan jalan tol di beberapa wilayah, serta beberapa pembangunan rumah. Sektor konstruksi masih merupakan sektor dengan sumber pertumbuhan terbesar dari sisi produksi. Sepanjang tahun 2023, sektor konstruksi tumbuh sebesar 4,9 persen.

Administrasi pemerintahan dan jasa pendidikan kembali tumbuh masing-masing sebesar 1,6 dan 2,6 persen (YoY), setelah keduanya mengalami kontraksi pada triwulan sebelumnya. Tumbuhnya kinerja sektor administrasi pemerintahan dipengaruhi oleh belanja modal dan belanja infrastruktur, adanya subsidi serta kompensasi energi non-energi, serta belanja yang berkaitan dengan ketahanan

pangan untuk menjaga stabilitas harga. Sektor administrasi Pemerintahan dan jasa pendidikan masing-masing tumbuh 1,5 dan 1,8 persen sepanjang tahun 2023.

Sektor informasi dan komunikasi tumbuh 6,7 persen (YoY) yang didorong oleh penetrasi pengguna internet. Tumbuhnya kinerja sektor ini seiring dengan meningkatnya jumlah *Base Transceiver Station* (BTS) beberapa operator telekomunikasi, meningkatnya jumlah *startup*, serta meningkatnya penetrasi internet di Indonesia. Secara tahunan, sektor informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 7,6 persen.

Pada triwulan IV tahun 2023, PDB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor tumbuh sebesar 4,1 persen (YoY), namun melambat sebesar 0,3 persen (QtQ).

Tabel 3. Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

| Uraian | Growth (%) | | Tahunan | Share thd Total PDB (%) |
|---|------------|------------|------------|-------------------------|
| | QtQ | YoY | | |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | -0,3 | 4,1 | 4,9 | 13,0 |
| Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, dan Reparasinya | -0,4 | -0,5 | 4,5 | 2,2 |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor | -0,3 | 5,2 | 4,9 | 10,7 |
| PDB | 0,5 | 5,0 | 5,1 | 100 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berkontribusi sebesar 12,9 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sementara itu, Subsektor Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya mengalami penurunan sebesar 0,5 persen (YoY) dan 0,4 (QtQ). Hal ini sejalan dengan penurunan penjualan mobil secara *wholesales* dan *retail* yaitu masing-masing sebesar 4 persen dan 1,5 persen (YoY).¹ Selain itu, penjualan sepeda motor domestik pada bulan Desember mencapai 427.033 unit. Penjualan ini mengalami penurunan sebesar 11,64 persen (YoY).² Beberapa produk berkontribusi terhadap total penjualan domestik dan total ekspor. *Scooter* berkontribusi sebesar 89,73 persen terhadap total penjualan domestik dan 52,53 persen terhadap total ekspor; sepeda motor jenis *sport*

¹ Berita, Penjualan Mobil Turun 4% Sepanjang 2023, Meleset dari Target Otomotif Bisnis, Januari 2024. <https://otomotif.bisnis.com/read/20240111/46/1731308/penjualan-mobil-turun-4-sepanjang-2023-meleset-dari-target>. Diakses pada 19 Februari 2024.

² Berita, Data Ekspor Sepeda Motor di Indonesia Secara Tahunan (2013-2023), Data Indonesia, Januari 2024, https://www.google.com/search?q=volume+eksor+motor+menurun&rlz=1C1CHZN_enID972ID972&oq=volume+eksor+motor+menurun&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIKCAEQABiABBiiBDIKCAIQABiABBiiBNIBCDg3NDdqMGo3qAIAsAlA&sourceid=chrome&ie=UTF-8

berkontribusi sebesar 5,19 persen terhadap total penjualan domestik dan 24,15 persen terhadap total ekspor; sert motor *underbone* berkontribusi sebesar 5,08 persen terhadap total penjualan domestik dan 23,32 persen terhadap total ekspor.³

Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 4,9 persen (YoY) namun mengalami penurunan sebesar 0,3 persen (QtQ). Pertumbuhan subsektor ini sejalan dengan peningkatan aktivitas perdagangan domestik.⁴ Pada Desember 2023, Indeks Penjualan Riil meningkat sebesar 0,2 persen (YoY) yang didorong oleh pertumbuhan penjualan pada Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya serta Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Penjualan eceran mengalami peningkatan sebesar 4,9 persen (MtM) dan sejalan dengan peningkatan permintaan pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan libur tahun baru, serta strategi potongan harga dari pedagang eceran. Peningkatan terjadi pada mayoritas kelompok, terutama Sub Kelompok Sandang, Kelompok Baran Budaya dan Rekreasi serta Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau.⁵

Pertumbuhan positif dari Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan IV tahun 2023 didorong oleh permintaan yang tinggi selama periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan libur tahun baru, serta peningkatan kebutuhan akan layanan perbaikan kendaraan bermotor karena banyak orang melakukan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi.⁶

³ Berita, Penjualan Motor Domestik dan Ekspor Kompak Turun pada Akhir 2023, Databoks, Januari 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/08/penjualan-motor-domestik-dan-ekspor-kompak-turun-pada-akhir-2023>. Diakses pada 19 Februari 2024

⁴ Berita, Pertumbuhan Ekonomi 2023 Capai 5,05 Persen – BPS: Konsumsi RT Penyumbang Terbesar, Februari 2024. <https://www.neraca.co.id/article/193925/pertumbuhan-ekonomi-2023-capai-505-persen-bps-konsumsi-rt-penyumbang-terbesar>. Diakses pada 19 Februari 2024

⁵ Laporan, Survei Penjualan Eceran Januari 2024: Penjualan Eceran Diprakirakan Meningkat, Bank Indonesia, Februari 2024. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_263024.aspx. Diakses 19 Februari 2024

⁶ Laporan, Survei Kegiatan Dunia Usaha Triwulan IV 2023: Kegiatan Dunia Usaha Tetap Kuat: Kegiatan Dunia Usaha Tetap Kuat, Bank Indonesia, Januari 2024. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_261024.aspx. Diakses 19 Februari 2024

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi

Tahun 2019 – Triwulan IV Tahun 2023 (persen, YoY)

| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022:1 | 2022:2 | 2022:3 | 2022:4 | 2023:1 | 2023:2 | 2023:3 | 2023:4 |
|--|------------|-------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Produk Domestik Bruto | 5,0 | -2,1 | 3,7 | 5,0 | 5,5 | 5,7 | 5,0 | 5,0 | 5,2 | 4,9 | 5,0 |
| Konsumsi Rumah Tangga | 5,0 | -2,6 | 2,0 | 4,4 | 5,5 | 5,4 | 4,5 | 4,5 | 5,2 | 5,1 | 4,5 |
| Konsumsi LNPRT | 10,6 | -4,2 | 1,6 | 5,9 | 5,0 | 6,0 | 5,7 | 6,2 | 8,6 | 6,2 | 18,1 |
| Konsumsi Pemerintah | 3,3 | 2,0 | 4,3 | -6,6 | -4,6 | -2,5 | -4,7 | 3,3 | 10,5 | -3,9 | 2,8 |
| PMTB | 4,5 | -5,0 | 3,8 | 4,1 | 3,1 | 5,0 | 3,3 | 2,1 | 4,6 | 5,8 | 5,0 |
| Ekspor Barang dan Jasa | -0,5 | -8,1 | 18,0 | 14,4 | 16,3 | 19,1 | 15,0 | 11,7 | -2,9 | -3,9 | 1,6 |
| Impor Barang dan Jasa | -7,1 | -17,6 | 24,9 | 16,1 | 13,1 | 25,7 | 6,5 | 4,2 | -3,2 | -6,8 | -0,1 |
| Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan | 3,6 | 1,8 | 1,9 | 1,2 | 1,7 | 2,0 | 4,5 | 0,4 | 2,0 | 1,5 | 1,1 |
| Pertambangan dan Penggalian | 1,2 | -2,0 | 4,0 | 3,8 | 4,0 | 3,2 | 6,5 | 4,9 | 5,0 | 7,0 | 7,5 |
| Industri Pengolahan | 3,8 | -2,9 | 3,4 | 5,1 | 4,0 | 4,8 | 5,6 | 4,4 | 4,9 | 5,2 | 4,1 |
| Industri Pengolahan Nonmigas | 4,3 | -2,5 | 3,7 | 5,5 | 4,3 | 4,9 | 5,3 | 4,7 | 4,6 | 5,0 | 4,5 |
| Listrik dan Gas | 4,0 | -2,3 | 5,5 | 7,0 | 9,3 | 8,1 | 2,3 | 2,7 | 3,2 | 5,1 | 8,7 |
| Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang | 6,8 | 4,9 | 5,0 | 1,4 | 4,5 | 4,3 | 2,8 | 5,7 | 4,8 | 4,5 | 4,7 |
| Konstruksi | 5,8 | -3,3 | 2,8 | 4,8 | 1,0 | 0,6 | 1,6 | 0,3 | 5,2 | 6,4 | 7,7 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi | 4,6 | -3,8 | 4,6 | 5,7 | 4,4 | 5,4 | 6,6 | 4,9 | 5,3 | 5,1 | 4,1 |
| Transportasi dan Pergudangan | 6,4 | -15,1 | 3,2 | 15,8 | 21,3 | 25,8 | 17,0 | 15,9 | 15,3 | 14,7 | 10,3 |
| Akomodasi dan Makan Minum | 5,8 | -10,3 | 3,9 | 6,6 | 9,8 | 17,8 | 13,8 | 11,5 | 9,9 | 10,9 | 7,9 |
| Informasi dan Komunikasi | 9,4 | 10,6 | 6,8 | 7,2 | 8,1 | 6,9 | 8,7 | 7,1 | 8,0 | 8,5 | 6,7 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 6,6 | 3,2 | 1,6 | 1,6 | 1,5 | 0,9 | 3,8 | 4,5 | 2,9 | 5,2 | 6,6 |
| Real Estate | 5,8 | 2,3 | 2,8 | 3,8 | 2,2 | 0,6 | 0,4 | 0,4 | 1,0 | 2,2 | 2,2 |
| Jasa Perusahaan | 10,3 | -5,4 | 0,7 | 6,0 | 7,9 | 10,8 | 10,4 | 6,4 | 9,6 | 9,4 | 7,6 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 4,7 | -0,0 | -0,3 | -1,3 | -1,5 | 12,5 | 1,8 | 2,1 | 8,2 | -6,2 | 1,6 |
| Jasa Pendidikan | 6,3 | 2,6 | 0,1 | -1,4 | -1,1 | 4,4 | 0,4 | 1,0 | 5,4 | -2,1 | 2,6 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 8,7 | 11,6 | 10,4 | 4,5 | 6,5 | -1,7 | 2,5 | 4,8 | 8,3 | 2,9 | 3,1 |
| Jasa lainnya | 10,6 | -4,1 | 2,1 | 8,3 | 9,3 | 9,1 | 11,1 | 8,9 | 11,9 | 11,1 | 10,2 |
| PDB Harga Berlaku (Rp Triliun) | 14.839 | 15.833 | 15.443 | 16.977 | 4.508,6 | 4.897,9 | 5.066,9 | 5.114,8 | 5.071,5 | 5.223,4 | 5.295,0 |
| PDB Harga Konstan (Rp Triliun) | 10.426 | 10.949 | 10.723 | 11.120 | 2.819,3 | 2.924,4 | 2.977,9 | 2.988,5 | 2.961,5 | 3.075,8 | 3.125,0 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Investasi

Total realisasi investasi pada triwulan IV tahun 2023 mencapai Rp365,8 triliun, dengan Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai Rp196,2 triliun atau 50,4 persen dan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencapai Rp178,1 triliun atau 49,6 persen.



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

*kurs APBN 2023: Rp14.800/USD

Nilai realisasi investasi tumbuh sebesar 16,2 persen (YoY), sedangkan secara triwulanan terkontraksi sebesar 2,3 persen (QtQ). Secara berturut-turut, nilai realisasi PMA dan PMDN mengalami pertumbuhan sebesar 5,3 dan 29,9 persen (YoY). Secara QtQ pada triwulan IV tahun 2023, nilai realisasi PMA mengalami kontraksi sebesar 6,0 persen, sedangkan pada nilai realisasi PMDN tumbuh sebesar 1,8 persen. Pada tahun 2023 target realisasi investasi ditetapkan sebesar Rp1.400 T, dengan capaian nilai realisasi terakumulasi hingga triwulan IV tahun 2023 sebesar Rp1.418,9 triliun atau sebesar 101,4 persen terhadap target yang ditetapkan. Selain itu, pada tahun 2023 terdapat realisasi investasi khusus sektor usaha mikro kecil yang senilai Rp278,1 triliun dengan rincian usaha mikro sebesar Rp155,1 triliun dan usaha kecil sebesar Rp123,0 triliun.

Sektor sekunder memiliki *share* paling besar terhadap total realisasi PMA dan PMDN pada triwulan IV tahun 2023 dan mencapai 44,4 persen atau sebesar Rp162,3 triliun, kemudian sektor tersier dengan kontribusi 38,2 persen atau sebesar Rp139,9 triliun, dan sektor primer dengan kontribusi 17,4 persen atau sebesar Rp63,5 triliun. Besarnya kontribusi sektor sekunder tidak terlepas dari peningkatan investasi pada industri pengolahan. Hal tersebut ditunjukkan dengan pertumbuhan sektor sekunder pada triwulan IV tahun 2023 yang mengalami pertumbuhan sebesar 22,5 persen (YoY), sektor tersier dan primer juga mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 14,3 dan 6,2 persen (YoY).

Realisasi investasi terbesar pada sektor sekunder triwulan IV tahun 2023 adalah Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya sebesar Rp54,4 triliun. Sektor Industri Kertas dan Printing memiliki pertumbuhan terbesar pada triwulan IV tahun 2023 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 211,6 persen (YoY). Kemudian sektor Industri Kendaraan Bermotor dan Peralatan Transportasi Lainnya dengan tingkat pertumbuhan mencapai 103,6 persen (YoY) dan sektor Industri Barang Kulit dan Industri Alas Kaki yang tumbuh sebesar 72,2 persen (YoY). Secara triwulanan, sektor yang mengalami pertumbuhan terbesar terjadi pada sektor Industri Kendaraan Bermotor dan Peralatan Transportasi Lainnya yang mencapai 97,4 persen, selanjutnya sektor Industri Karet dan Plastik yang tumbuh sebesar 58,5 persen. Pelonjakan pada sektor Industri Kertas dan *Printing* salah satunya didorong oleh kenaikan permintaan percetakan menjelang pemilu 2024.

Tabel 5. Realisasi Investasi Sektor Sekunder

| Uraian | Nilai Q4 2023 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Sektor Sekunder(%) |
|--|----------------------------------|------------|-------|------------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya | 54,4 | -4,5 | 38,0 | 33,5 |
| Industri Kimia dan Farmasi | 28,2 | -1,9 | -15,9 | 17,4 |
| Industri Makanan | 21,1 | -12,1 | -12,1 | 13,0 |
| Industri Kertas dan Printing | 19,9 | 0,5 | 211,6 | 12,2 |
| Industri Kendaraan Bermotor dan Peralatan Transportasi Lainnya | 14,0 | 97,4 | 103,6 | 8,6 |
| Industri Karet dan Plastik | 5,1 | 58,9 | 32,2 | 3,1 |
| Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Presisi, Optik dan Jam | 4,6 | -42,0 | 1,9 | 2,8 |
| Industri Mineral Non Metal | 4,0 | -4,5 | -18,5 | 2,5 |
| Industri Barang Kulit dan Industri Alas Kaki | 3,5 | 8,0 | 72,2 | 2,2 |
| Industri Tekstil | 3,4 | 10,9 | -5,2 | 2,1 |
| Industri Lainnya | 2,6 | -24,6 | 20,1 | 1,6 |
| Industri Kayu | 1,6 | -20,1 | 19,0 | 1,0 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

Selama 3 (tiga) tahun terakhir, subsektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatan-nya masih menjadi penyumbang terbesar investasi pada sektor sekunder di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas hilirisasi masih menjadi penunjang realisasi investasi terbesar di Indonesia yang salah satunya aktivitas hilirisasi di industri nikel. Nilai realisasi investasi di bidang hilirisasi mencapai Rp109,4 triliun atau mencapai 29,9 persen dari total realisasi investasi keseluruhan dengan peningkatan realisasi investasi pada smelter mencapai Rp65,1 triliun. Kegiatan hilirisasi industri didukung dengan peningkatan produksi pada

industri logam dasar besi dan baja utamanya pada *ferronickel*, *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP), serta *nickel matte*. Saat ini Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berencana melakukan moratorium pembangunan pabrik pemurnian mineral atau smelter untuk komoditas nikel kelas II. Adapun langkah moratorium itu dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi *supply* dan *demand* bijih nikel di dalam negeri. Keseimbangan antara pasokan dan kebutuhan bijih nikel diperlukan agar tidak menjadikan Indonesia sebagai pengimpor bijih nikel. Karena itu, tujuan utama dari moratorium agar smelter yang sudah terbangun tetap mendapatkan pasokan bijih nikel untuk keberlanjutan operasi produksi.

Berdasarkan sektor, nilai PMA terbesar pada triwulan IV tahun 2023 dicapai oleh Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya dengan realisasi sebesar Rp46,0 triliun dan mengalami pertumbuhan sebesar 28,4 persen (YoY).

Provinsi Sulawesi Tengah menjadi lokasi yang mengalami percepatan pertumbuhan terbesar pada industri logam dasar untuk PMA senilai Rp21,2 triliun. Hal tersebut tecermin dari peningkatan produk hilirisasi nikel yang dilakukan perusahaan yang berada di Morowali. Selain itu, akan dilakukan pembangunan smelter yang digunakan untuk mendukung proses hilirisasi tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai realisasi investasi pada sektor hilirisasi dan smelter yang masih tinggi. Potensi sektor hilirisasi akan terus meningkat, mengingat saat ini Indonesia memiliki bahan baku nikel sebanyak 80 persen dari cadangan di dunia. Selain itu, masih banyak daerah di Indonesia yang masih belum dilakukan eksplorasi mengenai ketersediaan bahan baku nikel. Selanjutnya Sektor Transportasi, Gudang, dan Komunikasi dengan realisasi sebesar Rp20,4 triliun yang tumbuh sebesar 26,8 persen (QtQ), namun mengalami kontraksi sebesar 6,2 persen (YoY). Nilai investasi yang besar pada sektor ini terjadi di Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp9,2 triliun. Nilai tersebut kemungkinan akan terus naik, karena saat ini masih berlangsung pembangunan transportasi MRT fase 2 di DKI Jakarta yang pembangunannya hingga tahun 2029.

Tabel 6. Sektor PMA Terbesar

| Uraian | Nilai Q4 2023 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Total PMA (%) |
|--|----------------------------|------------|-------|-------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya | 46,0 | -4,4 | 28,4 | 24,9 |
| Transportasi, Gudang dan Komunikasi | 20,4 | 26,8 | -6,2 | 11,1 |
| Pertambangan | 18,2 | -7,5 | -23,9 | 9,9 |
| Industri Kertas dan Printing | 17,2 | 0,4 | 274,6 | 9,3 |
| Industri Kimia dan Farmasi | 16,9 | -14,4 | -34,4 | 9,2 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)
kurs: Rp14,800/USD

Selanjutnya, apabila dilihat dari asal negara, lima negara asal PMA dengan realisasi terbesar pada triwulan IV tahun 2023 adalah: Singapura sebesar Rp47,6 triliun, Tiongkok sebesar Rp27,4 triliun; Malaysia sebesar Rp24,4 triliun; Jepang sebesar Rp20,4 triliun; dan Hongkong sebesar Rp19,1 triliun.

Tabel 7. Realisasi PMA Terbesar Berdasarkan Negara Asal

| Uraian | Nilai Q4 2023 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Total PMA (%) |
|-----------|----------------------------|------------|-------|-------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Singapura | 47,6 | -27,7 | 21,0 | 25,8 |
| Tiongkok | 27,4 | 3,9 | -37,2 | 14,9 |
| Malaysia | 24,4 | 88,4 | 51,3 | 13,2 |
| Jepang | 20,4 | 7,2 | 79,1 | 11,1 |
| Hongkong | 19,1 | -25,0 | -16,8 | 10,4 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

kurs: Rp14,800/USD

Singapura juga memiliki proyek investasi terbanyak di Indonesia pada triwulan IV tahun 2023, yakni 8.302 proyek dari total 39.019 proyek PMA. Selanjutnya, Tiongkok yang memiliki 3.335 proyek, serta Malaysia sebanyak 1.469 proyek. Sektor industri logam dasar, menjadi sektor yang dominan untuk

investasi dari Singapura dengan investasi senilai Rp13,7 triliun. Selama tahun 2023, Singapura menjadi negara dengan nilai realisasi investasi sebesar Rp227,3 triliun. Singapura selama ini dikenal sebagai negara *hub* terbesar utamanya dalam perdagangan dan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya *holding company* yang didirikan di Singapura. Berdasarkan kajian *digital survey* oleh Kementerian PPN/Bappenas bersama SKHA tahun 2022, Indonesia memiliki *Total Addressable Market* yang berperan besar dalam menarik modal ventura, namun dengan tingkat kemudahan berusaha di Indonesia yang rendah, menyebabkan *holding company* banyak didirikan di Singapura sedangkan *operating company* didirikan di Indonesia.

Realisasi investasi di luar Jawa pada triwulan IV tahun 2023 memiliki proporsi lebih besar dibandingkan Jawa, yaitu 50,6 persen dengan nilai sebesar Rp180,8 triliun. Sementara itu *share* pulau Jawa pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 49,4 persen atau sebesar Rp180,8 triliun. Pertumbuhan realisasi investasi terbesar secara YoY adalah Balinusra sebesar 54,9 persen setara Rp18,2 triliun, sedangkan realisasi investasi terbesar secara QtQ adalah Kalimantan dengan pertumbuhan 16,6 persen setara Rp48,7 triliun. Realisasi investasi di Kawasan Barat Indonesia (KBI) yang terdiri dari wilayah Jawa dan Sumatera tumbuh sebesar 17,0 persen (YoY) dengan nilai sebesar Rp228,6 triliun atau 62,5 persen dari total realisasi investasi.

Tabel 8. Realisasi Investasi Berdasarkan Lokasi

| Uraian | Nilai Q4 2023 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Realisasi Investasi (%) |
|-------------------------|----------------------------|------------|-------|-----------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Jawa | 180,8 | -1,5 | 20,1 | 49,4 |
| Luar Jawa | 185,0 | -3,1 | 12,7 | 50,6 |
| Sumatera | 47,8 | -18,7 | 6,6 | 13,1 |
| Kalimantan | 48,7 | 16,6 | 42,4 | 13,3 |
| Bali-Nusra | 18,2 | 10,0 | 54,9 | 5,0 |
| Sulawesi | 41,9 | 3,8 | -14,7 | 11,4 |
| Maluku dan Papua | 28,5 | -15,0 | 16,9 | 7,8 |
| Kawasan Indonesia Barat | 228,6 | -5,6 | 17,0 | 62,5 |
| Kawasan Indonesia Timur | 137,2 | 3,8 | 15,0 | 37,5 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

cukup besar, dan upah minimum di Luar Jawa yang tergolong masih rendah.

Berdasarkan lokasi, lima provinsi dengan realisasi PMA terbesar pada triwulan IV tahun 2023 adalah Jawa Barat sebesar Rp29,2 triliun; Sulawesi Tengah sebesar Rp26,7 triliun; Jawa Timur sebesar Rp24,3 triliun;

Maluku Utara sebesar Rp19,0 triliun; serta DKI Jakarta sebesar Rp15,9 triliun. Percepatan pertumbuhan investasi PMA di Jawa Barat didukung oleh sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi yang memiliki nilai investasi Rp6,6 triliun. Hal ini karena Jawa Barat saat ini sedang melakukan pembangunan jalan tol terpanjang yang menghubungkan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan proyek Tol Gedebage - Tasikmalaya - Cilacap (Getaci). Selain itu, masih terdapat penambahan dan perbaikan armada LRT yang menghubungkan ke wilayah Jawa Barat seperti Bekasi dan Cibubur. Pertumbuhan investasi di Jawa Barat juga didorong oleh percepatan pertumbuhan pada sektor Industri Kertas dan Percetakan yang naik sebesar 2.300,0 persen (YoY) dengan nilai investasi sebesar Rp5,5 triliun. Hal itu didorong oleh kenaikan permintaan percetakan menjelang pemilu 2024.

Tingginya *share* realisasi investasi Luar Jawa terhadap total realisasi investasi nasional sejak triwulan III tahun 2020 sampai triwulan IV tahun 2023, menunjukkan bahwa pemerintah konsisten dalam menjalankan roda perekonomian secara Indonesia-sentris. Adapun faktor pendorong tingginya Investasi di Luar Jawa diantaranya, bahan baku dan sumber daya alam di Luar Jawa, fokus kegiatan hilirisasi pada wilayah tertentu di Luar Jawa yang nilai investasinya

Tabel 9. Lokasi PMA Terbesar

| Uraian | Nilai Q4 2023 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Total PMA (%) |
|-----------------|----------------------------|------------|-------|-------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Jawa Barat | 29,2 | 8,4 | 8 | 15,8 |
| Sulawesi Tengah | 26,7 | 1,7 | -20,9 | 14,5 |
| Jawa Timur | 24,3 | 50,2 | 76 | 13,2 |
| Maluku Utara | 19 | -26,8 | 9 | 10,3 |
| DKI Jakarta | 15,9 | -4,9 | 64,4 | 8,6 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

kurs: Rp14,800/USD

Realisasi PMDN terbesar adalah (1) Pertambangan, diikuti oleh (2) Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran; (3) Transportasi, Gudang, dan Komunikasi; (4) Jasa Lainnya; dan (5) Industri Makanan.

Tabel 10. Sektor dan Lokasi PMDN Terbesar

| Uraian | Nilai Q4 2023 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Total PMDN(%) |
|---|----------------------------------|------------|-------|-------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| SEKTOR | | | | |
| Pertambangan | 25,1 | 12,5 | 57,1 | 13,8 |
| Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran | 22,6 | 35,7 | 22,9 | 12,5 |
| Transportasi, Gudang dan Komunikasi | 19,4 | -21,8 | 28,8 | 10,7 |
| Jasa Lainnya | 14,2 | 7 | 71,7 | 7,8 |
| Industri Makanan | 13,6 | -6,6 | -20 | 7,5 |
| LOKASI | | | | |
| Jawa Barat | 28,2 | 24,7 | 47,2 | 15,5 |
| Jawa Timur | 20,7 | -8,8 | 21,5 | 11,4 |
| DKI Jakarta | 20,5 | -40,1 | -16 | 11,3 |
| Kaltim | 16 | 16,1 | 47,9 | 8,8 |
| NTB | 10,8 | 27,9 | 281,5 | 6 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Pada sektor Pertambangan yang tumbuh sebesar 57,1 persen (YoY) terdapat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki investasi terbesar pada sektor tersebut dengan senilai Rp6,6 triliun. Percepatan pertumbuhan yang terjadi di NTB didorong oleh smelter pertambangan Batu Hijau yang menghasilkan tembaga emas dan perak. Berdasarkan lokasi, lima provinsi dengan realisasi PMDN terbesar pada triwulan IV tahun 2023 adalah Jawa Barat sebesar Rp28,2 triliun; Jawa Timur sebesar Rp20,7 triliun; DKI Jakarta sebesar Rp20,5 triliun; Kalimantan Timur sebesar Rp16,0 triliun; dan Nusa Tenggara Barat sebesar Rp10,8 triliun. Realisasi PMDN di Provinsi Jawa Barat yang tumbuh sebesar 47,2 persen (YoY) utamanya terdiri sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran sebesar Rp7,6 triliun. Hal ini tecermin dari meningkatnya perumahan dan pusat kawasan industri di area Jawa Barat sebagai salah satu daerah dengan kawasan industri terbesar di Asia Tenggara. Terdapat sedikitnya 11 kawasan industri besar dengan lebih dari 7.000 pabrik. Dilaporkan pencapaian pra-penjualan di kawasan-kawasan tersebut didorong oleh permintaan yang kuat untuk proyek-proyek residensial dan lahan industri di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Provinsi Jawa Barat mencapai kinerja realisasi penanaman modal terbesar berdasarkan lokasi pada triwulan IV tahun 2023. Secara total realisasi investasi di Jawa Barat berada di posisi pertama dalam beberapa triwulan terakhir. Selain itu tingginya

Upah Minimum Regional (UMR) di Jawa Barat ternyata tidak menyurutkan perusahaan baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) untuk berinvestasi di Jawa Barat. Adapun beberapa hal yang mendukung kinerja pencapaian realisasi Investasi di Jawa Barat diantaranya adalah 1) infrastruktur yang sangat memadai diantaranya adalah sembilan ruas jalan tol kini sedang dibangun di berbagai daerah, Kereta Cepat Jakarta-Bandung yang sudah mulai beroperasi sejak Oktober 2023 dan Pelabuhan Patimban yang masuk dalam wilayah Metropolitan Rebana di utara Jawa Barat. Jika pembangunannya sudah rampung 100 persen, Pelabuhan Patimban akan menjadi pelabuhan terbesar di Indonesia; 2) Kawasan Industri dan Pusat Bisnis, adanya kawasan industri dan pusat bisnis yang berkembang dapat menarik perusahaan untuk berlokasi di area tersebut; 3) Sumber Daya Manusia (SDM) di Jawa Barat memadai sebagai tenaga kerja yang diukur dari tingginya nilai indeks pembangunan manusia Jawa Barat sebesar 73,74 yang mana nilai tersebut di atas rata-rata IPM Nasional dan; 4) Kemudahan dalam mengurus perizinan yang terdapat layanan integrasi website perizinan dengan pusat beserta terdapat kebutuhan detail yang menjelaskan dalam mengurus perizinan.

Tabel 11. Lokasi PMDN Terbesar per Kabupaten/Kota

| Uraian | Nilai Q4 2023 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Total PMDN (%) |
|-----------------|----------------------------------|------------|-------|--------------------------------|
| | | QrQ | YoY | |
| Kota Balikpapan | 7,6 | 35,3 | 43 | 2,1 |
| Jakarta Selatan | 7,1 | -47,4 | 30,5 | 1,9 |
| Kab. Bekasi | 6,3 | -10,2 | 18,4 | 1,7 |
| Kota Surabaya | 5,6 | 31,7 | -20,9 | 1,5 |
| Kab. Tangerang | 4,9 | 7,4 | 18,7 | 1,3 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

Lima kabupaten dan kota dengan realisasi PMDN terbesar pada triwulan IV tahun 2023 adalah Kota Balikpapan sebesar Rp7,6 triliun, disusul oleh Kota Jakarta Selatan sebesar Rp7,1 triliun, Kabupaten Bekasi sebesar Rp6,3 triliun, Kota

Surabaya sebesar Rp5,6 triliun, dan Kabupaten Tangerang sebesar Rp4,9 triliun. Realisasi PMDN di Kota Balikpapan utamanya didorong oleh sektor terbesar yaitu Sektor Industri Kimia dan Farmasi Rp6,3 triliun, realisasi PMDN di Kota Jakarta Pusat utamanya didorong oleh sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran dengan realisasi investasi senilai Rp2,4 triliun, realisasi PMDN di Kabupaten Bekasi utamanya didorong oleh sektor Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran dengan realisasi investasi senilai Rp2,5 triliun, realisasi PMDN Kota Surabaya utamanya didorong oleh sektor Hotel dan Restoran senilai Rp1,2 triliun dan realisasi PMDN Kabupaten Tangerang utamanya didorong oleh sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran senilai Rp2,2 triliun.

Lima kabupaten dan kota dengan realisasi PMA terbesar pada triwulan IV tahun 2023 adalah Kabupaten Morowali sebesar Rp20,6 triliun, Kabupaten Halmahera Tengah sebesar Rp14,1 triliun, Kabupaten Bekasi

Tabel 12. Lokasi PMA Terbesar per Kabupaten/Kota

| Uraian | Nilai Q4 2023 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Total PMA (%) |
|-----------------------|----------------------------|------------|--------|-------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Kab. Morowali | 20,6 | -8 | -33,8 | 5,6 |
| Kab. Halmahera Tengah | 14,1 | -28,1 | -1,6 | 3,9 |
| Kab. Bekasi | 13,3 | 64,4 | 106,1 | 3,6 |
| Kab. Pasuruan | 11,1 | 749,3 | 1299,2 | 3 |
| Jakarta Selatan | 10,9 | 9,5 | 162,2 | 3 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

kurs: Rp14,800/USD

Rp13,3 triliun, Kabupaten Pasuruan sebesar Rp11,1 triliun, dan Kota Jakarta Selatan, sebesar Rp10,9 triliun. Realisasi PMA di Kabupaten Morowali dan Kabupaten Halmahera Tengah yang tinggi didukung oleh sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam dengan masing-masing senilai Rp15,5 triliun dan Rp13,0 triliun. Hal tersebut berkaitan dengan program peningkatan produksi atau hilirisasi utamanya pada besi baja dan nikel serta turunannya seperti *ferronickel*, *Mixed Hydroxide Precipitate (MHP)*, dan *nickel matte*. Sedangkan Kabupaten Bekasi didorong oleh sektor Transportasi, pergudangan, dan komunikasi dengan realisasi senilai Rp5,7 triliun, kemudian realisasi PMA di Kabupaten Pasuruan utamanya didorong oleh sektor Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain senilai Rp8,7 triliun, Kota Jakarta Selatan utamanya didorong oleh sektor Transportasi, pergudangan, dan komunikasi sebesar Rp8,0 triliun.

Tabel 13. Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia

| Uraian | Nilai Q4 2023 (orang) | Growth (%) | | Share thd Total Penyerapan TK (%) |
|---------------------|-----------------------|------------|------|-----------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Penyerapan TK PMDN | 294.681 | -14,5 | 43,8 | 64,4 |
| Penyerapan TK PMA | 163.214 | -5 | 20,9 | 35,6 |
| Total Penyerapan TK | 457.895 | -11,3 | 34,7 | 100 |

Penyerapan tenaga kerja Indonesia dari aktivitas realisasi PMDN pada triwulan IV tahun 2023 mencapai 294,7 ribu orang, sedangkan dari aktivitas realisasi dari PMA mencapai 163,2 ribu orang. Penyerapan tenaga

kerja proyek PMDN menyumbang sebesar 64,4 persen terhadap total penyerapan tenaga kerja pada triwulan IV tahun 2023, sebaliknya penyerapan tenaga kerja PMA menyumbang sebesar 35,6 persen terhadap total penyerapan tenaga kerja dari aktivitas realisasi investasi. Total penyerapan tenaga kerja yang diserap baik PMA maupun PMDN adalah sebanyak 457.895 orang. Sepanjang tahun 2023, jumlah tenaga kerja terserap dari aktifitas realisasi investasi sebanyak 1.823.543 orang.

Total penyerapan tenaga kerja mengalami laju pertumbuhan sebesar 34,7 persen (YoY) dari periode triwulan IV tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya di periode yang sama. Sementara itu, PMDN lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan PMA yang mengindikasikan proyek PMA lebih banyak terdiri dari sektor padat modal dibandingkan PMDN.

Terdapat enam indikator untuk Kegiatan Prioritas (KP) “Perbaikan Iklim Usaha dan Peningkatan Investasi Termasuk Reformasi Ketenagakerjaan” dalam RPJMN tahun 2020-2024. Empat indikator berhubungan langsung dengan realisasi investasi, antara lain (1) nilai realisasi PMA dan PMDN, (2) kontribusi PMDN terhadap total realisasi PMA dan PMDN, (3) nilai realisasi PMA dan PMDN industri pengolahan, (4) kontribusi realisasi investasi Luar Jawa. Indikator nilai realisasi PMA dan PMDN dan nilai realisasi PMA dan PMDN industri pengolahan, terdapat target penyesuaian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut. Capaian indikator nilai realisasi PMA dan PMDN sebesar 129,0 persen dari target penyesuaian RPJMN 2020-2024. Capaian tahun 2023 pada indikator kontribusi PMDN terhadap total PMA dan PMDN sebesar 97,3 persen dari target yang telah ditetapkan. Pada indikator nilai PMA dan PMDN industri pengolahan, capaian tahun 2023 adalah sebesar 123,2 persen dari target tahun 2023 penyesuaian RPJMN 2020-2024. Selanjutnya capaian tahun 2023 Indikator kontribusi realisasi investasi di Luar Jawa sebesar 106,2 persen dari target yang telah ditetapkan.

Tabel 14. Perbandingan Capaian dengan Target dalam RPJMN 2020-2024

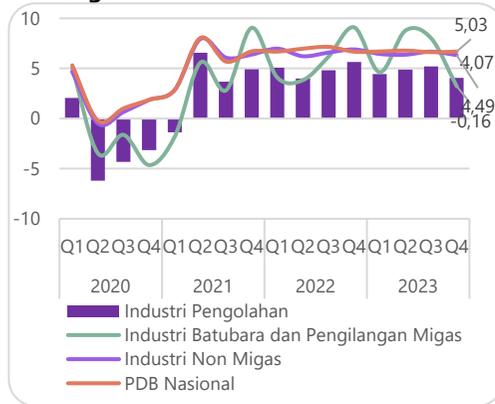
| Indikator | Realisasi 2023 | Target 2023 dalam RPJMN | Target Penyesuaian* | Capaian Target 2023 (%) |
|--|----------------|-------------------------|---------------------|-------------------------|
| Nilai realisasi PMA dan PMDN (Rp Triliun) | 1.418,9 | 1.294,1 | 1.099,8 | 129,0 |
| Kontribusi PMDN terhadap total realisasi PMA dan PMDN (Persen) | 47,6 | 48,9 | - | 97,3 |
| Nilai realisasi PMA dan PMDN Industri Pengolahan (Rp Triliun) | 596,3 | 573,2 | 483,9 | 123,2 |
| Kontribusi realisasi investasi luar Jawa (Persen) | 51,5 | 48,5 | - | 106,2 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

*Sesuai dengan surat Kepala BKPM No 102/A,1/2020 tanggal 16 April 2020 perihal Usulan Revisi Target Penanaman Modal Tahun 2020-2024 Akibat Dampak Covid-19 dan Surat Bappenas No, B,265/MPPN/D1/PP,03,02/04/2020 tanggal 24 April 2020 perihal Persetujuan atas Usulan Revisi Target Penanaman Modal Tahun 2020-2024 Akibat Dampak Covid-19

Industri

Gambar 10. Pertumbuhan Industri Pengolahan Triwulan IV Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

(YoY), atau relatif lebih lambat dari triwulan sebelumnya yang sempat mencapai 5,02 persen (YoY).

Berdasarkan subsektornya, industri logam dasar masih menjadi sumber pertumbuhan utama di industri pengolahan. Pada triwulan IV tahun 2023, subsektor ini mampu tumbuh 18,82 persen (YoY) akibat akselerasi program hilirisasi nikel serta kenaikan harga logam di pasar global.

Subsektor selanjutnya yang juga tumbuh tinggi adalah industri pengolahan tembakau (11,58 persen, YoY). Faktor pendorong subsektor ini adalah peningkatan produksi rokok menjelang masa kampanye pemilu—peningkatan produksi pada bulan Oktober 2023 mencapai 7,21 persen—serta rencana kenaikan cukai rokok di tahun 2024 yang mendorong peningkatan produksi dan persediaan rokok pada bulan November dan Desember untuk menghindari cukai yang lebih besar pada awal tahun⁷. Subsektor lain yang mendapatkan keuntungan dari pesta demokrasi tahun 2024 adalah Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Relaman. Pada triwulan IV tahun 2023, subsektor ini mengalami pertumbuhan 5,83 persen (YoY) akibat kenaikan permintaan untuk kebutuhan material kampanye, promosi dan kertas pemilu⁸.

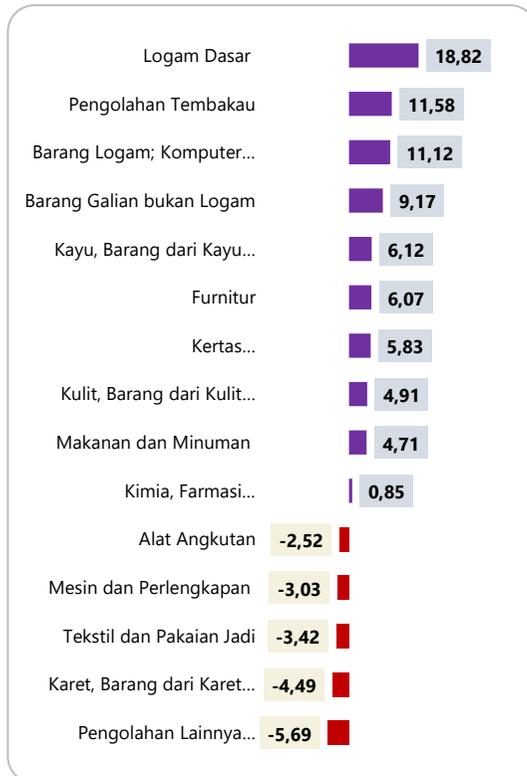
Pada triwulan IV tahun 2023, sektor industri pengolahan tumbuh positif namun dengan laju yang melambat yakni 4,07 persen (YoY).

Pelambatan pertumbuhan sektor industri pengolahan pada triwulan IV disebabkan oleh subsektor Industri Batu bara dan Pengilangan Migas yang berkontraksi (-0,16 persen, YoY) akibat penurunan permintaan global dan harga yang melemah. Di sisi lain, industri pengolahan non migas pun hanya mampu tumbuh 4,49 persen

⁷ <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231118112331-128-490060/politik-memanas-produksi-rokok-melonjak-jelang-kampanye>

⁸ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240211/257/1739839/industri-kertas-tumbuh-452-terdongkrak-pemilu-2024>

Gambar 11. Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Nonmigas Triwulan IV Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

persen, YoY).

Nilai ekspor produk industri pengolahan pada triwulan IV tahun 2023 tercatat sebesar USD214.995,2 miliar, atau meningkat 4,19 persen (YoY). Peningkatan ekspor ini dipengaruhi oleh permintaan global yang relatif masih kuat terhadap komoditas andalan Indonesia, seperti kelapa sawit dan karet. Produk olahan komoditas unggulan tersebut berkontribusi sebesar 30,06 persen dari total ekspor non migas di Indonesia pada bulan Desember 2023. Hanya saja, secara kumulatif total ekspor industri pengolahan selama tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, Dimana ekspor industri pengolahan di tahun 2023 adalah -9,26 persen (c-to-c).

Salah satu subsektor yang menunjukkan *rebound* pada akhir tahun 2023 adalah Industri Furnitur. Setelah terus mengalami kontraksi sejak triwulan II tahun 2022, Industri Furnitur akhirnya mulai tumbuh positif pada triwulan IV tahun 2023, yakni mencapai 6,07 persen (YoY). Hal ini sejalan dengan penjualan *home-furniture* di tingkat global yang mulai meningkat, walaupun masih pada level yang rendah⁹.

Di sisi lain, beberapa subsektor industri mengalami kontraksi pada triwulan ini, yaitu Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (-5,69 persen, YoY), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (-4,49 persen, YoY), Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (-3,42 persen, YoY), Industri Mesin dan Perlengkapan (-3,03 persen, YoY), serta Industri Alat Angkutan (-2,52

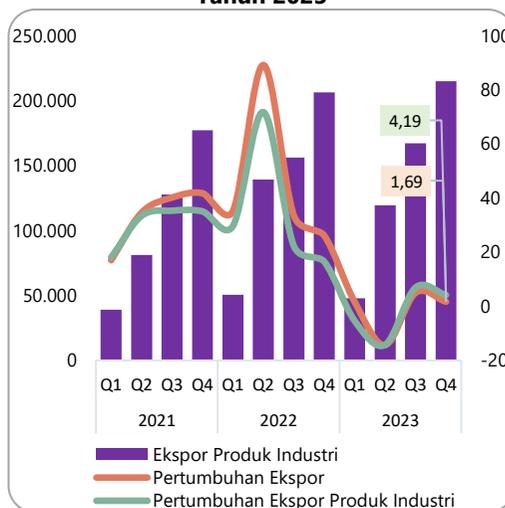
⁹ https://myhfa.org/wp-content/uploads/2024/01/Piper-Sandler_2023-Q4-Report.pdf

Nilai ekspor produk industri pengolahan pada triwulan IV tahun 2023 sebesar USD214.995,2 miliar,

atau meningkat 4,19 persen (YoY). Peningkatan ekspor ini dipengaruhi oleh permintaan global yang relatif masih kuat terhadap komoditas andalan Indonesia, seperti kelapa sawit dan karet. Produk olahan komoditas unggulan tersebut berkontribusi sebesar 30,06 persen dari total ekspor non migas di Indonesia pada Desember 2023. Hanya saja, secara kumulatif total ekspor industri pengolahan selama tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana ekspor industri pengolahan pada tahun 2023 adalah -9,26 persen (CtC).

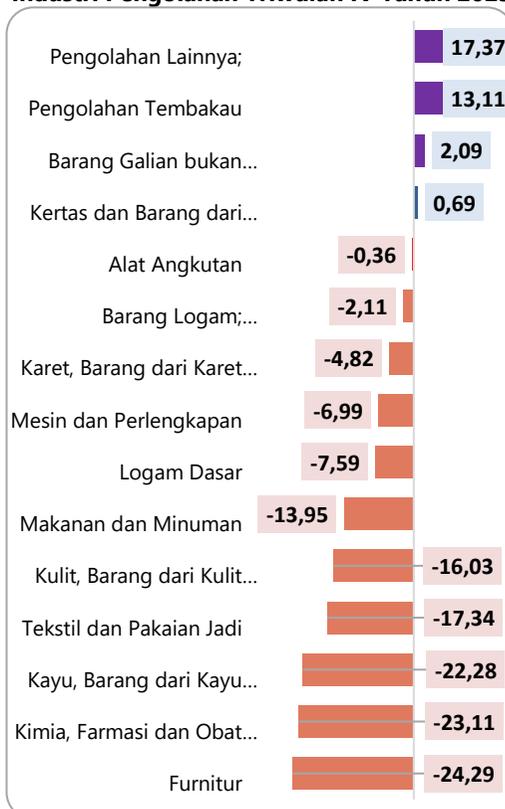
Jika dilihat berdasarkan subsektornya, pertumbuhan ekspor terbesar periode Januari-November 2023 adalah pada Industri Pengolahan Lainnya dengan pertumbuhan sebesar 17,37 persen (YoY). Namun, kontribusi subsektor industri tersebut relatif kecil, yakni hanya 3,5 persen. Pertumbuhan ekspor di subsektor ini kemungkinan didorong oleh kenaikan produk ekspor perhiasan (HS 71) yang menjadi salah satu produk dalam subsektor Industri Pengolahan Lainnya. Pada triwulan IV tahun

Gambar 12. Ekspor Produk Industri Triwulan IV Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 13. Pertumbuhan Ekspor Subsektor Industri Pengolahan Triwulan IV Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

2023, nilai ekspor produk perhiasan Indonesia mencapai USD2,3 miliar, atau tumbuh 83,4 persen dari triwulan sebelumnya (QtQ). Dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya (triwulan IV tahun 2022), ekspor produk perhiasan pun menunjukkan pertumbuhan positif, yakni 53,4 persen (YoY). Beberapa subsektor industri lain yang juga mencatat pertumbuhan positif adalah Industri Pengolahan Tembakau (13,11 persen, YoY), Industri Barang Galian Bukan Logam (2,09 persen, YoY), dan Industri Kertas dan Barang dari Kertas Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (0,69 persen, YoY). Pertumbuhan ekspor industri tembakau didorong oleh inovasi dan diversifikasi produk yaitu produk tembakau bebas asap.

Di sisi lain, ekspor 11 subsektor industri pengolahan mengalami kontraksi pada triwulan IV tahun 2023. Kontraksi terbesar terjadi pada sektor Industri Furnitur (-24,29 persen, YoY), Industri Kimia Farmasi dan Obat Tradisional (-23,11 persen, YoY), dan Industri Kayu Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (-22,28 persen, YoY). Kontraksi Industri Furnitur disebabkan oleh permintaan produk furnitur di tingkat global yang masih melemah, salah satunya Amerika Serikat yang merupakan importir furnitur terbesar dunia (dengan *share* 38,5 persen dari total impor furnitur dunia). Pada triwulan IV tahun 2023, permintaan furnitur di Amerika Serikat kembali menurun dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni -0,9 persen (QtQ). Akibatnya hingga November 2023 ekspor industri furnitur Indonesia hanya US\$ 1,96 miliar, atau turun dibandingkan tahun 2022 yang sempat mencapai US\$ 2,06 miliar.

Realisasi Investasi PMA/PMDN di Industri pengolahan pada triwulan IV tahun 2023 mencapai Rp162,3 triliun, atau meningkat 2,3 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022. Kontribusi investasi pada sektor industri pengolahan pada triwulan IV tahun 2023 mencapai 44,4 persen dari total investasi PMA/PMDN Indonesia yang mencapai Rp365,8 triliun. Realisasi investasi industri pengolahan paling besar pada triwulan IV tahun 2023 adalah Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya, yaitu mencapai Rp54,4 triliun. Tingginya realisasi investasi di subsektor ini akibat adanya peningkatan permintaan baja nasional untuk mendukung pembangunan IKN dan permintaan ekspor produk logam dasar seperti *nickel matte* dan *ferronickel*. Subsektor lain yang juga mencatat nilai investasi tinggi adalah Industri Kimia dan Farmasi yang mencapai Rp28,2 triliun. Peningkatan ini kemungkinan didorong oleh proyek investasi Lotte Chemical yang diperkirakan sudah mencapai 80 persen¹⁰.

¹⁰<https://jabar.antaranews.com/berita/492243/menteri-bahlil-bandingkan-kinerja-urusan-investasi-dengan-pejabat-sebelumnya>

Berdasarkan asal investasinya, baik PMA dan PMDN mengalami pertumbuhan realisasi investasi yang positif pada triwulan IV tahun 2023, dimana realisasi investasi PMA sebesar 0,4 persen (YoY) dan PMDN sebesar 29,9 persen (YoY). Peningkatan pertumbuhan PMA tertinggi berasal dari Industri Karet dan Plastik (263,2 persen YoY) karena ditopang oleh semakin membaiknya permintaan produk alas kaki (HS 64) di beberapa mitra dagang utama Indonesia sejak triwulan III tahun 2023. Investasi PMA tertinggi terjadi pada Industri Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (79,0 persen, YoY) seiring dengan program hilirisasi yang mendorong percepatan realisasi investasi smelter dan industri pengolahan tambang. Salah satunya adalah proses pembangunan smelter tembaga PT Amman di Nusa Tenggara Barat, yang pada triwulan IV tahun 2023 telah mencapai 76,1 persen, dari rencana pembangunan 72,4 persen¹¹.

Sementara itu, peningkatan pertumbuhan PMDN tertinggi adalah Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain (267,9 persen YoY). Pertumbuhan ini diduga akibat adanya insentif bea masuk impor Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai roda 4 sebesar 0 persen dalam bentuk *Completely Built Up* dan *Completely Knocked Down* serta insentif PPnBM untuk KBLBB roda 4 untuk percepatan mobil listrik di Indonesia. Subsektor lain dengan pertumbuhan PMDN tinggi yaitu Industri Logam Dasar (133,4 persen, YoY), Industri Lainnya (133,0 persen, YoY), dan Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki (129,1 persen, YoY).

Gambar 14. PMDN Sektor Industri Triwulan IV Tahun 2023



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

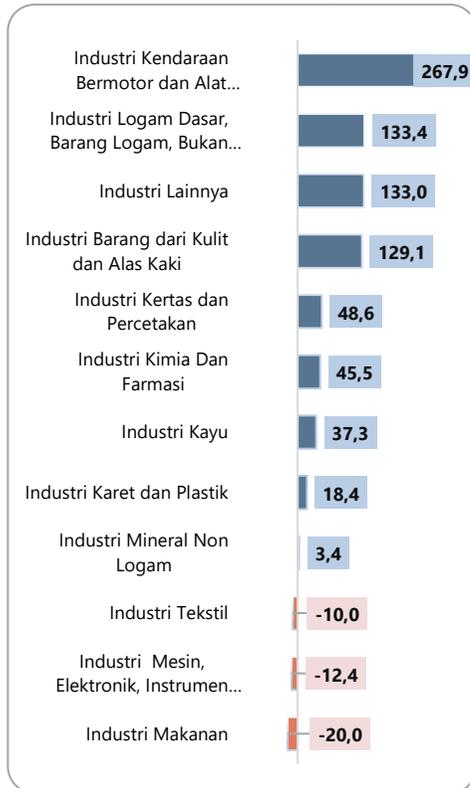
Gambar 15. PMA Sektor Industri Triwulan IV Tahun 2023



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

¹¹<https://www.suarantb.com/2024/02/06/lampaui-target-pembangunan-smelter-pt-amman-capai-761-persen/>

**Gambar 16. PMDN Subsektor Industri
Triwulan III Tahun 2023**



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

**Gambar 17. PMA Subsektor Industri
Triwulan III Tahun 2023**

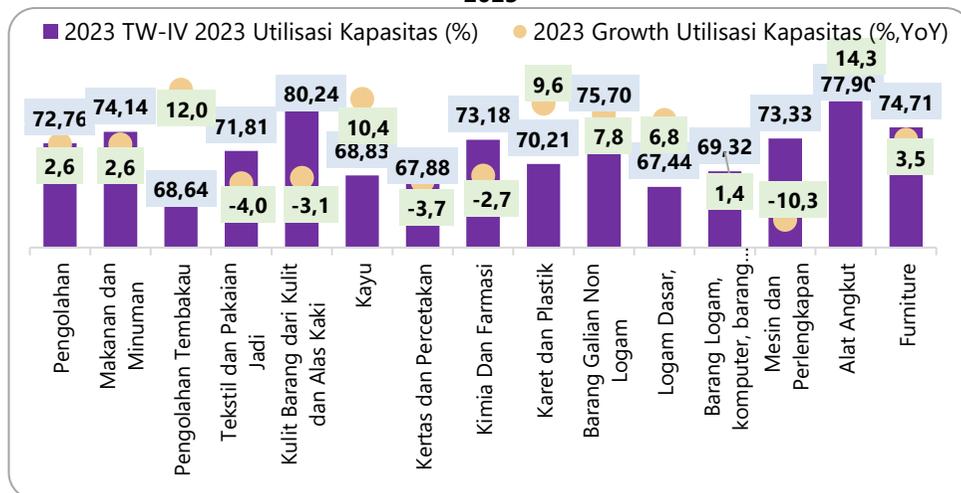


Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Utilisasi kapasitas terpasang di Industri Pengolahan pada triwulan IV tahun 2023 secara keseluruhan mencapai 74,4 persen, atau meningkat 2,6 persen (YoY). Artinya, aktivitas usaha semakin membaik, seiring dengan perbaikan kondisi permintaan terutama untuk pasar domestik. Berdasarkan pertumbuhan utilisasi kapasitas terpasang, sebagian besar subsektor industri pengolahan menunjukkan berada dalam fase ekspansi. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Industri Alat Angkutan, sebesar 14,3 persen (YoY), dengan utilisasi kapasitas terpasang mencapai 77,90 persen. Peningkatan ini diduga oleh peningkatan permintaan domestik atas produk kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4. Penjualan kendaraan bermotor roda 4 secara kumulatif sepanjang tahun 2023 mencapai 1.005.802 unit. Sementara itu, khusus untuk mobil listrik, Gaikindo mencatat penjualan domestik pada tahun 2023 mencapai 17.147 unit dan penjualan ekspor mencapai 1.504 unit. Lebih lanjut, penjualan mobil *hybrid* di dalam negeri sepanjang tahun 2023 mencapai 54.656 unit dan ekspor

sebesar 27.710 unit¹². Subsektor lain yang mengalami kenaikan utilisasi kapasitas terpasang yang cukup tinggi adalah Industri Kayu sebesar 10,4 persen, YoY), dampak mulai membaiknya permintaan global akan produk olahan kayu, walaupun kenaikannya masih relatif lambat. Utilisasi kapasitas terpasang pada subsektor industri ini pun masih potensial untuk ditingkatkan, mengingat tingkat utilitasnya baru sebesar 68,83 persen.

Gambar 18. Utilisasi Kapasitas Terpasang Sektor Industri Pengolahan Triwulan IV Tahun 2023



Sumber: CEIC, diolah (2023)

Subsektor dengan kapasitas terpasang tertinggi adalah Industri Kulit Barang dari Kulit dan Alas Kaki yang mencapai 80,24 persen. Tingginya utilisasi kapasitas terpasang pada subsektor ini diduga oleh kenaikan permintaan alas kaki di dalam maupun luar negeri. Untuk pasar luar negeri, nilai ekspor produk alas kaki Indonesia (HS 64) mengalami kenaikan sebesar 12,5 persen (QtQ), dari USD1,5 miliar pada triwulan III tahun 2023 menjadi USD1,7 miliar pada triwulan IV tahun 2023. Kenaikan nilai ekspor yang cukup signifikan adalah untuk tujuan pasar Belanda (231,0 persen, YoY), Turki (80,2 persen, YoY), Rusia (355,3 persen, YoY), dan Arab Saudi (2.288,8 persen, YoY). Kenaikan permintaan ini turut berdampak pada peningkatan investasi Industri Kulit Barang dari Kulit dan Alas Kaki baik PMA (129,1 persen, YoY) maupun PMDN (24,5 persen, YoY).

Industri yang memiliki tingkat utilisasi kapasitas tertinggi berikutnya adalah Industri Barang Galian Non Logam (75,70 persen), Industri Furnitur (74,71 persen, YoY), Industri Makanan dan Minuman (74,14 persen, YoY), serta Industri Mesin dan

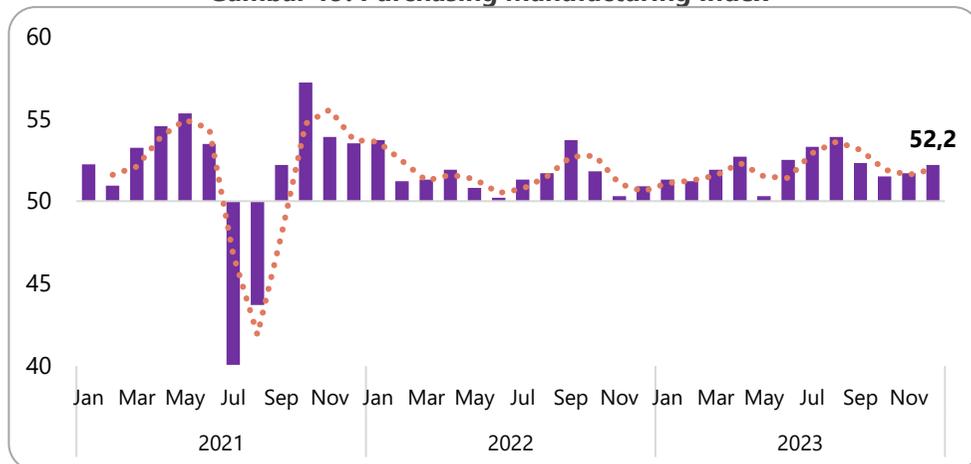
¹² <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Tingkatkan-Daya-Saing-Industri-Otomotif>

Perengkapan (73,33 persen, YoY). Tingginya tingkat utilisasi kapasitas terpasang di industri ini menyebabkan adanya kenaikan investasi PMA/PMDN di industri tersebut.

Purchasing Manager Index (PMI) pada triwulan IV tahun 2023 tetap di atas 50 poin. Selama bulan Oktober – November 2023, Indeks Manufaktur (PMI) Indonesia menunjukkan kondisi yang menguat, yakni secara berturut-turut mencapai 51,5 poin dan 51,7 poin (kenaikan 0,2 poin indeks). Pada bulan Desember 2023, PMI kembali menguat hingga mencapai 52,2 poin. Kinerja ini dipengaruhi oleh ekspansi industri pengolahan di Indonesia yang didorong oleh peningkatan permintaan baru yang cukup signifikan sehingga mendorong kenaikan produksi menjelang akhir tahun dan tahun baru serta penambahan tenaga kerja¹³.

Capaian PMI pada akhir tahun 2023 menunjukkan laju pertumbuhan yang pesat, melanjutkan tren ekspansi manufaktur selama 28 bulan terakhir. Kenaikan produksi turut berdampak pada peningkatan aktivitas pembelian bahan input industri. Akibatnya, biaya input mengalami peningkatan, baik biaya bahan baku maupun biaya operasional. Meskipun demikian, kenaikan tersebut masih berada dibawah rata-rata. Dengan kata lain, tekanan inflasi tidak pada tingkat yang mengkhawatirkan. Secara keseluruhan, industri pengolahan di Indonesia menunjukkan kinerja yang sangat baik pada Desember 2023 karena perusahaan-perusahaan terus mengalami pertumbuhan. Tingkat optimisme ini merupakan yang kedua tertinggi sejak Oktober 2022¹⁴.

Gambar 19. Purchasing Manufacturing Index



Sumber: PMI Releases

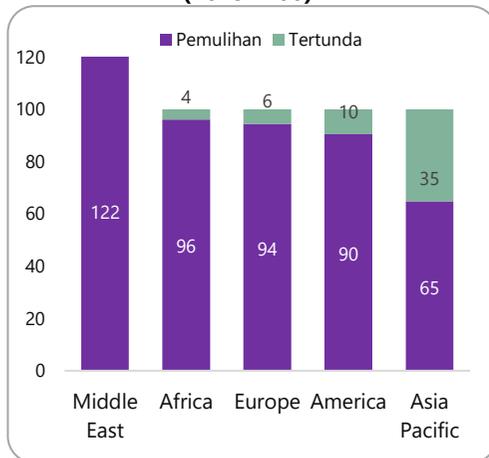
¹³ <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/data-pmi-manufaktur-indonesia-pada-desember-2023>

¹⁴<https://www.cnbcindonesia.com/research/20240102063939-128-501864/pmi-manufaktur-ri-ngebut-di-desember-tertinggi-dalam-3-bulan>

Pariwisata

Perjalanan wisatawan dunia melanjutkan kinerja yang positif. Sepanjang tahun 2023, terjadi pemulihan perjalanan sebesar 88 persen dari pre-covid level. Peningkatan perjalanan ini didorong oleh pemulihan kondisi aktivitas sosial-ekonomi dan pembukaan kembali penerbangan dan konektivitas antar negara, serta reaktivasi destinasi di wilayah Asia Pasifik yang diprediksikan juga akan terus berlanjut hingga tahun 2024. Sementara itu, bayang-bayang kondisi geopolitik dan ekonomi global masih menjadi hambatan bagi pemulihan berkelanjutan pariwisata internasional dan tingkat kepercayaan di masa yang akan datang.

Gambar 20. Pemulihan Wisatawan Internasional Triwulan IV Tahun 2023 (2019=100)

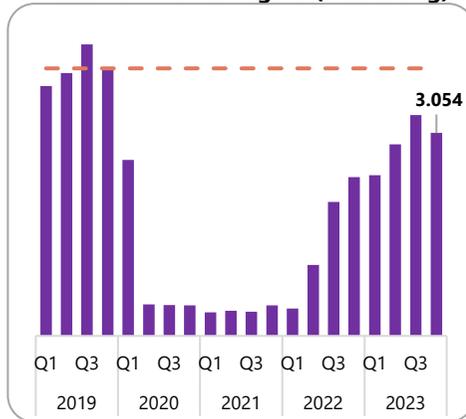


Sumber: UNWTO

Wilayah Timur Tengah menjadi satu-satunya regional yang telah pulih sepenuhnya tahun 2023 dengan kedatangan wisatawan mancanegara tercatat lebih tinggi 22 persen di atas capaian level pre-covid. Kinerja baik juga ditunjukkan di wilayah Eropa yang pulih 94 persen, didorong oleh permintaan intra-regional dan wisatawan asal Amerika. Sementara itu, wilayah Amerika telah mencapai 90 persen dari pre-covid, didukung oleh perjalanan yang kuat khususnya Karibia dan destinasi Amerika Tengah.

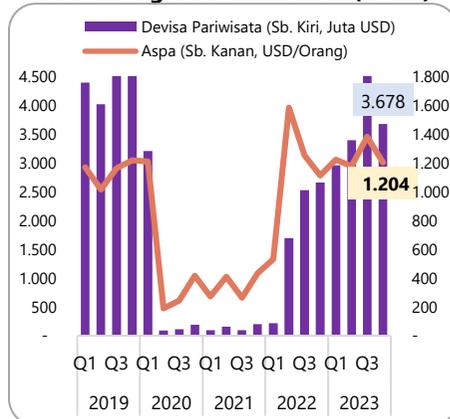
Wilayah Asia Pasifik menjadi destinasi dengan kecepatan pemulihan terendah dibandingkan wilayah lainnya. Wilayah Asia Pasifik mencapai 65 persen dari level pre-covid. Kawasan Asia Selatan menjadi kawasan dengan pemulihan tertinggi dibandingkan kawasan Asia lain. Sementara itu, pemulihan perjalanan Tiongkok selaku pasar wisatawan utama di wilayah Asia Pasifik terus terjadi, dan meluas tidak hanya di lintas batas negara, namun pada beberapa market utama yaitu pasar Eropa dengan adanya kemudahan visa dan peningkatan kapasitas penerbangan.

Gambar 21. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (ribu orang)



Sumber: BPS

Gambar 22. Nilai Devisa Pariwisata dan Rerata Pengeluaran Wisman (ASPA)

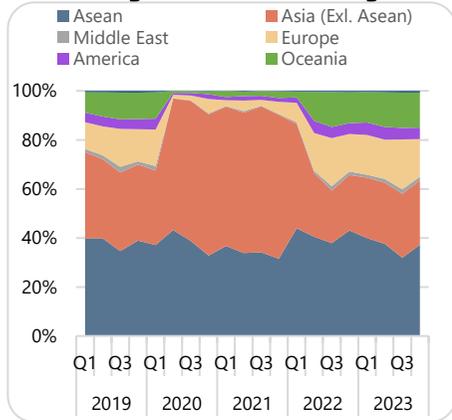


Sumber: Bank Indonesia

Indonesia menerima kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) sebesar 3,05 juta orang sepanjang triwulan IV tahun 2023, tumbuh sebesar 27 persen dibandingkan periode sebelumnya (YoY). Pertumbuhan kunjungan wisman ini sejalan dengan peningkatan perjalanan wisatawan di dunia, serta didorong oleh pelaksanaan acara bertaraf internasional yang digelar di Indonesia seperti *World Tourism Network Global Summit* dan *Archipelagic and Island States (AIS) Forum 2023*. Selain itu, terdapat beberapa event pariwisata olahraga (*sports tourism*) kelas dunia yang diselenggarakan, antara lain *MotoGP Mandalika (IndonesianGP) 2023*, *Wakafest Minahasa 2023*, *Aquabike Jetski World Championship 2023*. Pemulihan dan peningkatan frekuensi penerbangan negara asing ke Indonesia, seperti pemulihan penerbangan Tiongkok ke Bali, dan adanya penerbangan langsung dari India juga menjadi faktor peningkatan kunjungan wisman ke Indonesia.

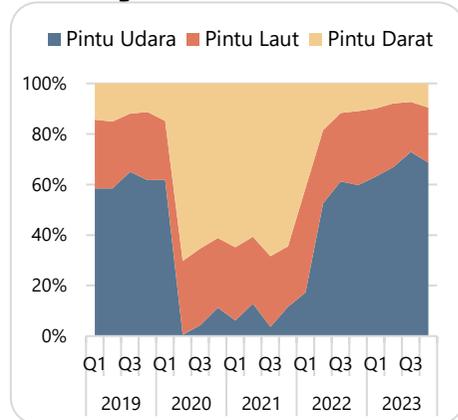
Penerimaan sektor pariwisata (devisa) pada triwulan IV tahun 2023 turut mengalami peningkatan, disertai dengan peningkatan pada belanja wisatawan (ASPA). Penerimaan devisa pariwisata sebesar USD3,53 miliar, dengan rerata pengeluaran wisatawan (ASPA) pada triwulan IV tahun 2023 sebesar USD1.204 per orang per kunjungan. Secara keseluruhan, ASPA wisatawan pada tahun 2023 sebesar USD1.252, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan telah melampaui ASPA *pre-covid level*. Di sisi lain, pembayaran (impor) jasa pariwisata sebesar USD3,2 Miliar, lebih rendah dibandingkan penerimaan jasa pariwisata, sehingga terjadi surplus devisa pariwisata sebesar USD467 juta.

Gambar 23. Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Originasi



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 24. Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Pintu Masuk



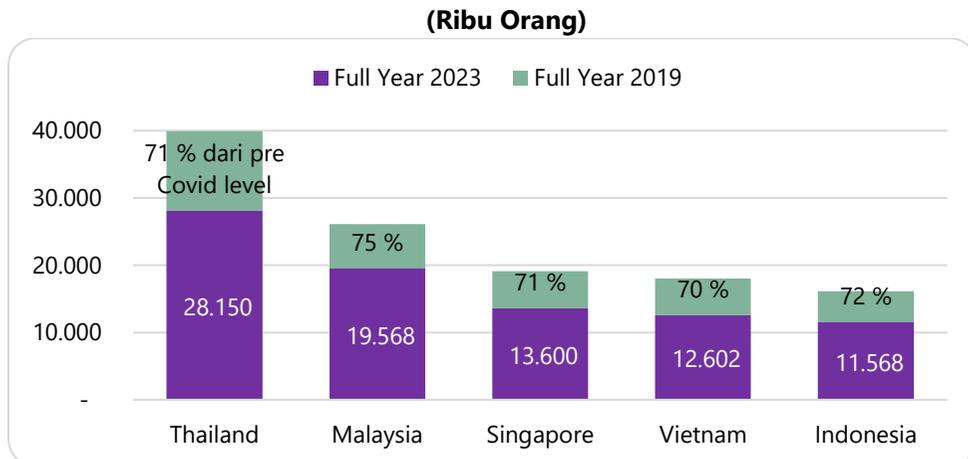
Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada triwulan IV tahun 2023, wisman asal Asia Tenggara masih mendominasi kunjungan ke Indonesia (37 persen), diikuti oleh Asia Non Asean (26 persen), dan Eropa (15 persen). Sepanjang tahun 2023, sumber wisman Indonesia asal Oseania menjadi wilayah dengan pemulihan tertinggi dimana telah melampaui jumlah wisman pada tahun 2019. Wisatawan mancanegara asal Australia menunjukkan performa yang signifikan, dimana Indonesia menjadi destinasi tujuan wisata masyarakat Australia, tertinggi melampaui kunjungan mereka negara Selandia Baru. Originasi wisman ke Indonesia dari wilayah Eropa dan Amerika juga menunjukkan pemulihan yang baik, dimana masing-masing telah pulih 96 persen dan 87 persen dibandingkan *pre-covid level*, didorong oleh menguatnya mata uang asing khususnya Dolar (USD) dan peningkatan penerbangan asing menuju Indonesia. Sebaliknya, wilayah Asia, Asean, dan Timur Tengah menunjukkan pemulihan terendah kurang dari 70 persen kondisi *pre-covid level*, meskipun secara jumlah ketiga wilayah ini masih menjadi penyumbang wisatawan terbanyak di Indonesia.

Rerata lama tinggal wisman di Indonesia masih stagnan selama 7-8 hari, dimana wisman asal Afrika menginap dengan lama tinggal tertinggi selama 16 hari, wisman Eropa sebesar 13,65 hari, dan wisman Timur Tengah sebesar 11,18 hari. Kendati demikian, wilayah Asean yang memberikan sumbangan besar kunjungan wisman hanya menghabiskan rerata lama tinggal terendah sebesar 3-4 hari. Kedepan, lama tinggal wisatawan perlu terus ditingkatkan, melalui peningkatan pola perjalanan, penyediaan paket wisata yang memadai, serta kemudahan konektivitas dan aksesibilitas destinasi pariwisata.

Pintu masuk udara terus mengalami pemulihan sepanjang tahun 2023 sebesar 81 persen dibandingkan pre-covid level. Pintu masuk bandara Ngurah Rai dan Soekarno-Hatta masih menjadi 2 (dua) pintu masuk wisatawan utama ke Indonesia, mengalami pemulihan yang tinggi masing-masing sebesar 81 dan 84 persen. Sementara itu, bandara internasional Lombok menjadi bandara dengan pemulihan tertinggi sebesar 99,7 persen dibandingkan kondisi *pre-covid level*. Pemulihan pariwisata yang terjadi di banyak destinasi Indonesia didorong oleh percepatan pemulihan industri penerbangan dimana hampir seluruh maskapai dan rute internasional telah beroperasi kembali.

Gambar 25. Pemulihan Wisatawan Asing di Regional Asia Tenggara



Sumber: CEIC

Capaian wisman tahun 2023 di kawasan Asia Tenggara relatif sama, dengan Malaysia mendapatkan pemulihan tertinggi. Diantara 5 (lima) negara yang diamati, pemulihan tertinggi adalah Malaysia sebesar 75 persen dibandingkan *pre-covid level*. Meskipun demikian, ASPA wisatawan Malaysia cenderung rendah sebesar USD713, karena lama tinggal wisman di Malaysia yang terbatas. Malaysia memiliki wisatawan *cross border* yang tinggi dengan lama masa tinggal yang rendah. Secara keseluruhan, pemulihan pariwisata di Asia Tenggara relatif lebih baik dibandingkan pemulihan di Asia Pasifik, dimana pada 5 negara yang diamati, Thailand mendapatkan nominal wisatawan tertinggi sebesar 28 juta kunjungan, sementara Indonesia di posisi ke-lima mendapatkan 11,5 juta kunjungan.

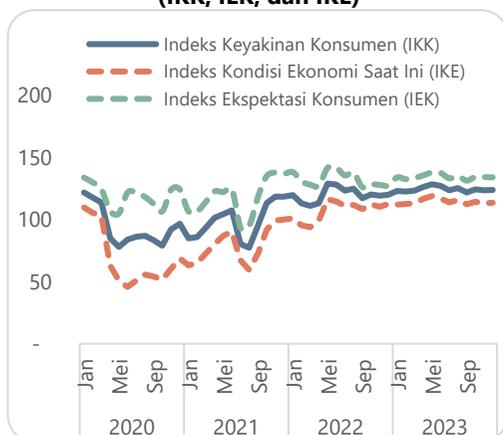
Tabel 15. Ketersediaan Rute Penerbangan di Negara ASEAN (Jumlah Rute)

| Bandara-Negara | Ketersediaan Penerbangan Langsung | | | | | | | | |
|----------------|-----------------------------------|------------|--------------|--------------|-------|---------|---------|--------|-----------|
| | Asean | Asia Timur | Asia Selatan | Timur Tengah | Eropa | Amerika | Oseania | Afrika | Total |
| CGK – INA | 8 | 6 | 2 | 5 | 1 | 0 | 1 | 0 | 15 |
| DPS – INA | 5 | 6 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 10 |
| KUL – MYS | 9 | 6 | 3 | 10 | 3 | 0 | 1 | 0 | 23 |
| SIN – SGP | 9 | 6 | 7 | 5 | 12 | 4 | 1 | 2 | 37 |
| BKK – THA | 9 | 6 | 7 | 8 | 9 | 1 | 1 | 2 | 34 |
| HAN – VNM | 9 | 6 | 3 | 2 | 4 | 0 | 1 | 1 | 17 |

Sumber: Flightradar24.com

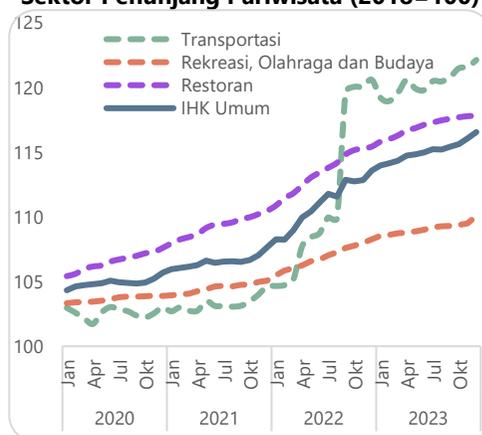
Ketersediaan pilihan penerbangan langsung yang tinggi mendorong peningkatan wisman. Bandara Suvarnabhumi di Bangkok Thailand memiliki opsi penerbangan langsung ke 34 negara di dunia, sehingga menjadi faktor keberhasilan Thailand menarik wisatawan dalam jumlah yang tinggi ke negara mereka. Selain itu, bandara Changi di Singapura juga memiliki konektivitas dengan 37 negara di dunia namun dengan jumlah penerbangan yang terbatas, sehingga mampu menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah tinggi ke negara mereka. Sementara itu, Indonesia masih memiliki konektivitas penerbangan langsung yang terbatas dimana bandara Soekarno-Hatta hanya memiliki akses langsung dengan 15 negara di dunia, sehingga perlu dilakukan percepatan.

Gambar 26. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK, IEK, dan IKE)



Sumber: Badan Pusat Statistik

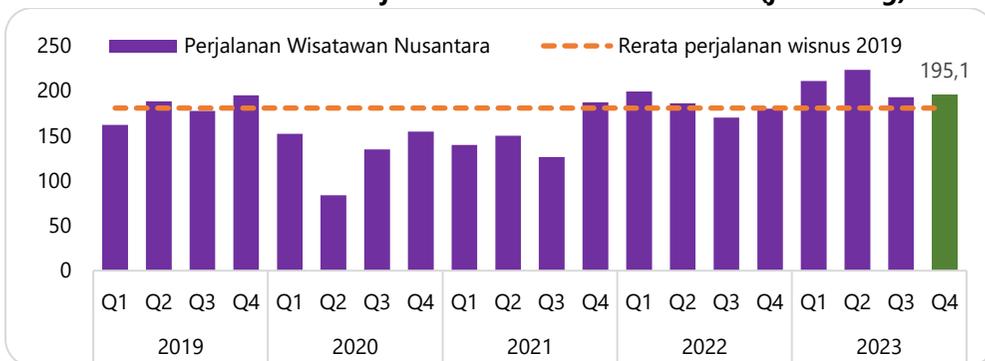
Gambar 27. Indeks Harga Konsumen Sektor Penunjang Pariwisata (2018=100)



Sumber: Bank Indonesia

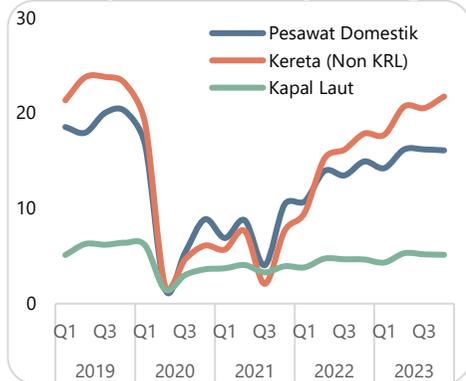
Adanya keyakinan konsumen terhadap perekonomian Indonesia yang baik menjadi pendorong peningkatan pergerakan wisatawan nusantara. Sektor pariwisata masih dihadapkan pada tantangan konektivitas akibat tingginya harga tiket pesawat dan sarana transportasi umum lainnya. Inflasi harga di sektor transportasi yang disebabkan oleh peningkatan biaya operasional seperti biaya bahan bakar, biaya pemeliharaan yang berkaitan dengan re-aktivasi beberapa armada transportasi paska pandemi, serta keterbatasan penyediaan (*supply*) saat terjadi peningkatan permintaan pada musim liburan atau saat adanya event-event tertentu. Meskipun demikian, terdapat peningkatan Keyakinan Konsumen (IKK) pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 124, meningkat 1 poin dibandingkan triwulan sebelumnya (QtQ).

Gambar 28. Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (juta orang)



Perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) menunjukkan performa positif didukung oleh kebijakan BBWI, pengaturan hari libur dan cuti bersama, termasuk penyelenggaraan berbagai event, konser dan festival yang diselenggarakan. Perjalanan wisnus pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 195,1 juta perjalanan, meningkat sebesar 8,46 persen dibandingkan periode sebelumnya (YoY). Secara kumulatif, jumlah perjalanan wisnus sepanjang tahun 2023 diperkirakan sebesar 821,17 juta perjalanan, atau 2,7 kali perjalanan per penduduk sepanjang tahun 2023. Capaian ini menunjukkan pemulihan pariwisata domestik yang baik, namun masih didominasi perjalanan wisnus di pulau Jawa sebesar 75 persen dari seluruh perjalanan. Kendati demikian, provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi provinsi tujuan wisnus dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 195 persen (YoY).

Gambar 29. Jumlah Penumpang Transportasi Nasional (juta orang)



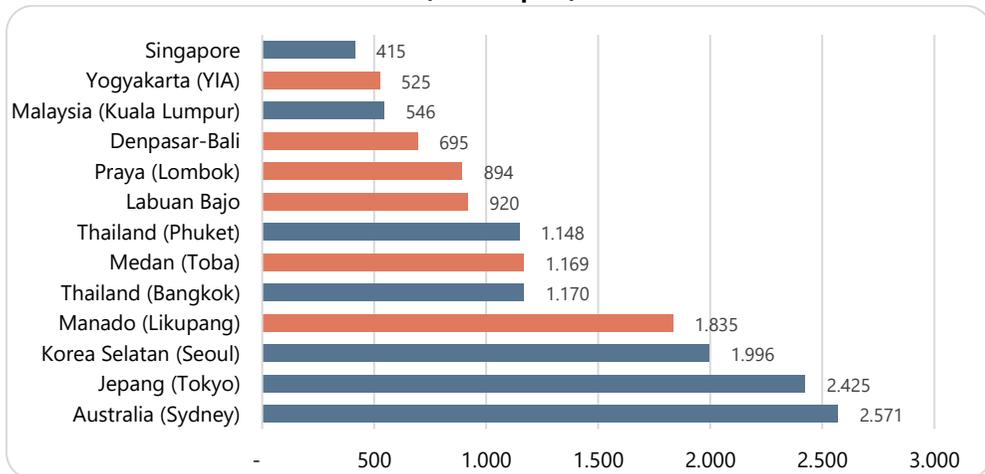
Sumber: Badan Pusat Statistik

Penumpang transportasi nasional triwulan IV tahun 2023 relatif stagnan akibat adanya inflasi pada biaya transportasi. Dalam periode tersebut,

jumlah penumpang transportasi domestik mencapai 42,9 juta penumpang, sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (QtQ). Tingginya biaya transportasi khususnya udara, dikonfirmasi oleh penumpang pesawat domestik yang menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara keseluruhan,

peningkatan penumpang transportasi umum lebih rendah dibandingkan peningkatan perjalanan wisnus, yang berarti perjalanan wisnus masih mengandalkan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi pilihan.

Gambar 30. Perbandingan Harga Pesawat dari Jakarta ke Sejumlah Destinasi Pariwisata (Ribu Rupiah)



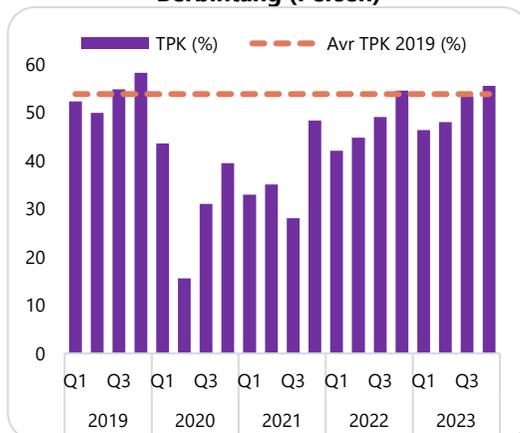
Sumber: Tiket.com (pencarian tiket untuk tanggal 24-25 Februari 2024)

Harga tiket pesawat memainkan peran penting dalam keputusan wisatawan dalam memilih destinasi wisata. Hasil penelusuran dalam berbagai website penyedia pesawat dari dan menuju berbagai destinasi pariwisata di Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga, harga tiket termurah penerbangan Jakarta ke Singapura (*one way*) sebesar Rp 415 ribu per penumpang, jauh lebih rendah dari Jakarta ke Bali, Toba, Yogyakarta, Lombok, dan Labuan Bajo. Selain itu, biaya perjalanan dari Jakarta ke Manado lebih mahal dibandingkan penerbangan dari Jakarta ke Bangkok dan/atau Phuket (Thailand). Tingginya harga tiket penerbangan

domestik ini, menunjukkan bahwa industri penerbangan domestik belum efisien sehingga layanan penerbangan domestik tidak kompetitif.

Terdapat 7,52 juta perjalanan wisatawan nasional sepanjang 2023, dimana 77 persen diantaranya melalui pintu udara. Kemudahan konektivitas dan biaya transportasi yang rendah terkonfirmasi menjadi salah satu alasan tingginya perjalanan wisatawan Indonesia ke luar negeri. Malaysia dan Singapura dengan tujuan berlibur, belanja, dan kesehatan menjadi destinasi tujuan 45 persen dari seluruh perjalanan wisnas Indonesia. Selain itu, Arab Saudi juga menjadi destinasi tujuan dengan proporsi 17 persen wisnas. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah perlu mendorong kemudahan dan konektivitas penerbangan intra-Indonesia, termasuk menciptakan destinasi pariwisata unggulan berbasis belanja dan kesehatan, sehingga terjadi substitusi dari wisatawan nasional menjadi wisatawan nusantara dan mendorong pencapaian target sektor pariwisata di Indonesia.

Gambar 31. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang (Persen)

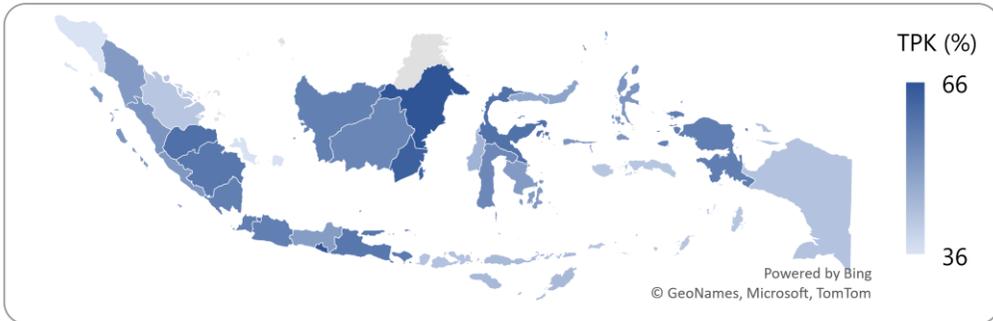


Sumber: Badan Pusat Statistik

Sektor perhotelan pada triwulan IV tahun 2023 mengalami peningkatan permintaan sebesar 1,0 basis poin dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai 55,5 persen, dampak meningkatnya aktivitas wisatawan nusantara dan mancanegara. Seluruh jenis hotel berbintang mencatat peningkatan tingkat okupansi (QtQ). Hal ini mengindikasikan pemulihan daya beli masyarakat yang berkontribusi pada peningkatan permintaan akan

akomodasi berbintang. Meskipun demikian, rata-rata durasi menginap para wisatawan di hotel berbintang masih terbatas, hanya sekitar 1,61 hari.

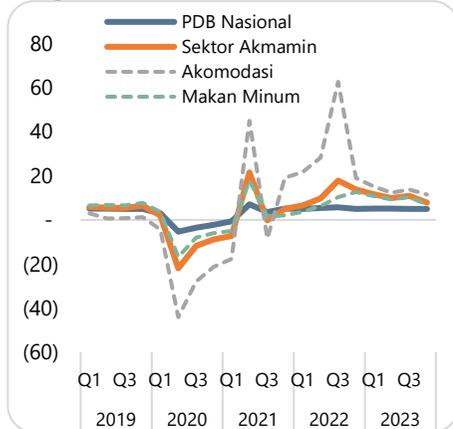
Gambar 32. TPK Hotel Berbintang berdasarkan Provinsi Triwulan III tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

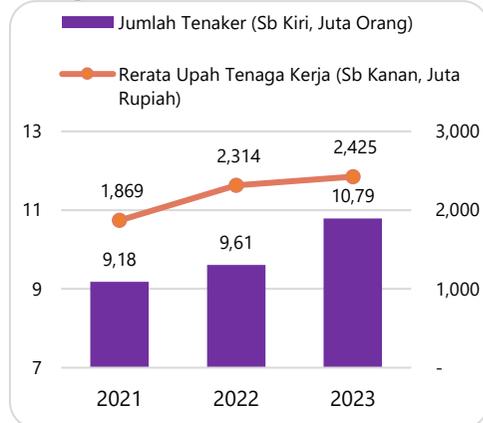
Provinsi DI Yogyakarta mencapai okupansi (TPK) Hotel Berbintang tertinggi sebesar 66 persen selama triwulan IV tahun 2023. Capaian ini karena meningkatnya permintaan wisata khususnya wisatawan nusantara pada masa libur nataru. Secara nasional, okupansi hotel berbintang pada triwulan IV tahun 2023 mencapai 56 persen, meningkat 2 basis poin dibandingkan periode sebelumnya. Meskipun demikian, capaian okupansi hotel berbintang di lima provinsi Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) memiliki okupansi rata-rata 51 persen, lebih rendah 5 poin dibandingkan TPK nasional.

Gambar 33. Pertumbuhan PDB Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 34. Tenaga Kerja Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum



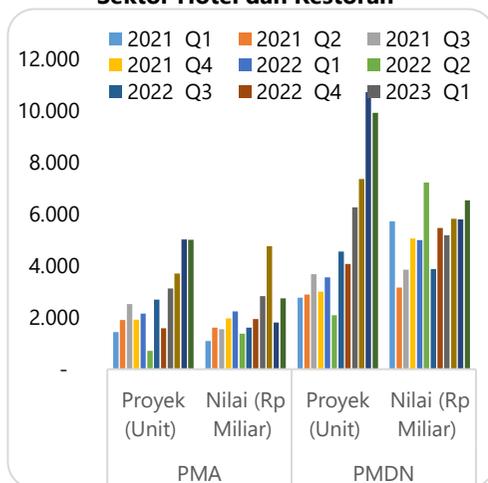
Sumber: Badan Pusat Statistik

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada triwulan IV tahun 2023 menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi ketiga, sebesar 7,89 persen (YoY). Pertumbuhan sektor penyediaan akmamin ini tetap kuat didorong utamanya oleh subsektor penyediaan akomodasi yang tumbuh signifikan sebesar 11,41 persen, diikuti oleh subsektor penyediaan makan minum 7,03 persen (YoY). Pertumbuhan ini

didorong oleh peningkatan wisman, wisnus serta aktivitas pariwisata di tingkat lokal. Secara keseluruhan, PDB penyediaan akamin pada triwulan IV tahun 2023 mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp139 triliun, dengan kontribusi sebesar 2,62 persen pada PDB nasional.

Tenaga kerja sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada Agustus 2023 sebesar 10,79 juta orang, dan berkontribusi sebesar 7,71 persen dari tenaga kerja nasional. Tenaga kerja sektor penyediaan akamin merupakan sektor dengan penambahan tenaga kerja tertinggi (YoY) sebesar 1,18 juta orang, didorong oleh peningkatan permintaan pariwisata pasca Covid-19 (*revenge tourism*) yang mendorong adanya *re-hiring* pada tenaga kerja sektor pariwisata. Namun, rata-rata upah buruh sektor penyediaan akamin hanya sebesar Rp2,42 juta, lebih rendah dibandingkan rata-rata upah buruh nasional (Rp3,17 juta). Fenomena ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja di sektor akamin masih didominasi oleh pekerja informal, dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Perlu dilakukan upaya *re-skilling* dan *up-skilling* tenaga kerja sektor pariwisata sehingga mampu meningkatkan rerata upah buruh dan penyediaan tenaga kerja secara berkualitas.

Gambar 35. Nilai dan Proyek Investasi Sektor Hotel dan Restoran



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Gambar 36. Pinjaman (Kredit) Sektor Penyediaan Akamin



Sumber: Bank Indonesia

Peningkatan aktivitas wisatawan dan perekonomian dunia yang membaik, memberikan kepercayaan terhadap investasi sektor usaha pariwisata di Indonesia. Pada triwulan IV tahun 2023, terdapat 14.946 proyek pariwisata, dengan rincian sebanyak 9.935 pada proyek PMDN dengan rencana nilai investasi sebesar Rp6,54 triliun, dan 5.011 proyek PMA yang dengan rencana nilai investasi sebesar Rp2,74 triliun. Jumlah proyek tersebut didominasi oleh usaha restoran dimana pada

PMDN berkontribusi sebesar 86 persen dari seluruh proyek, sementara pada PMA berkontribusi sebesar 70 persen.

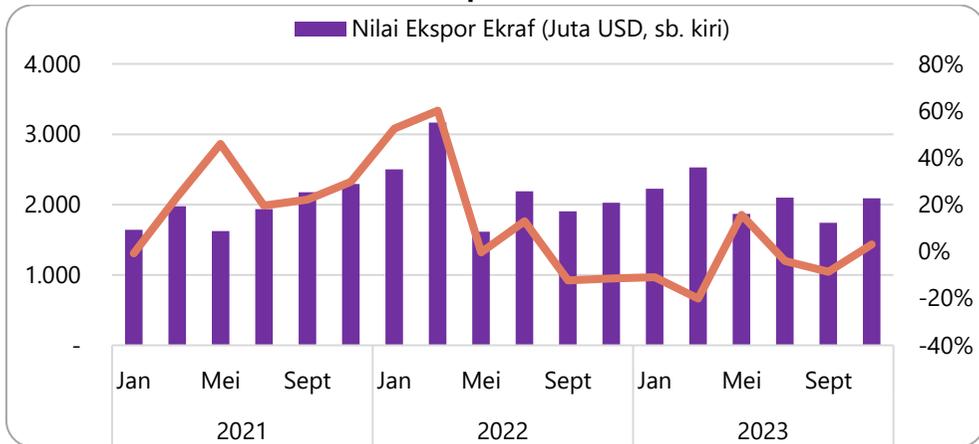
Penyaluran pinjaman (kredit) oleh sektor perbankan kepada sektor penyediaan akmamin juga mengalami peningkatan 5,27 persen (YoY), menjadi sebesar Rp399 triliun sepanjang triwulan IV tahun 2023. Capaian ini terutama berkontribusi oleh kredit dengan tujuan investasi sebesar 65 persen dari seluruh pinjaman. Kemudahan akses pembiayaan ini diharapkan terus meningkat sehingga mampu mendorong percepatan pemulihan sektor pariwisata Indonesia melalui pembangunan destinasi pariwisata dan rantai pasoknya.

Ekonomi Kreatif

Nilai ekspor ekonomi kreatif Indonesia pada tahun 2023 mencapai USD23,96 miliar, dimana ekspor ekonomi kreatif berkontribusi sekitar 9,86 persen terhadap ekspor nonmigas nasional. Pertumbuhan ekspor ekonomi kreatif pada bulan Desember melambat 3 persen terhadap periode yang sama pada tahun 2022 secara *year-on-year*, begitu juga dengan nilai ekspor ekonomi kreatif pada keseluruhan tahun 2023 yang mengalami penurunan sebesar 11,06 persen. Tren ini disebabkan beberapa regulasi yang membatasi ekspor fesyen (ekspor produk subsektor ini menurun hingga 19,73 persen), serta meningkatnya ekspor melalui kanal pameran-pameran dagang. Meskipun secara nominal ekspor ekonomi kreatif menunjukkan tren menurun, namun jumlah pelaku eksportir ekonomi kreatif mengalami peningkatan dari 5.716 eksportir pada tahun 2022 menjadi 6.122 eksportir pada tahun 2023. Hal ini menandakan meningkatnya partisipasi usaha skala kecil menengah dalam rantai pasok global.

Subsektor fesyen dan kriya masih menjadi penyumbang ekspor terbesar dalam ekspor ekonomi kreatif. Pada tahun 2023, subsektor fesyen menyumbang sebesar 55,19 persen dari total ekspor ekonomi kreatif diikuti dengan subsektor kriya sebesar 37,65 persen. Penyumbang ekspor terbesar pada subsektor fesyen adalah ekspor sepatu dan alas kaki sebesar 35,46 persen dan pakaian pria sebesar 21,25 persen. Ekspor subsektor Kriya didominasi oleh ekspor perhiasan sebesar 55,62 persen dan furnitur sebesar 13,92 persen.

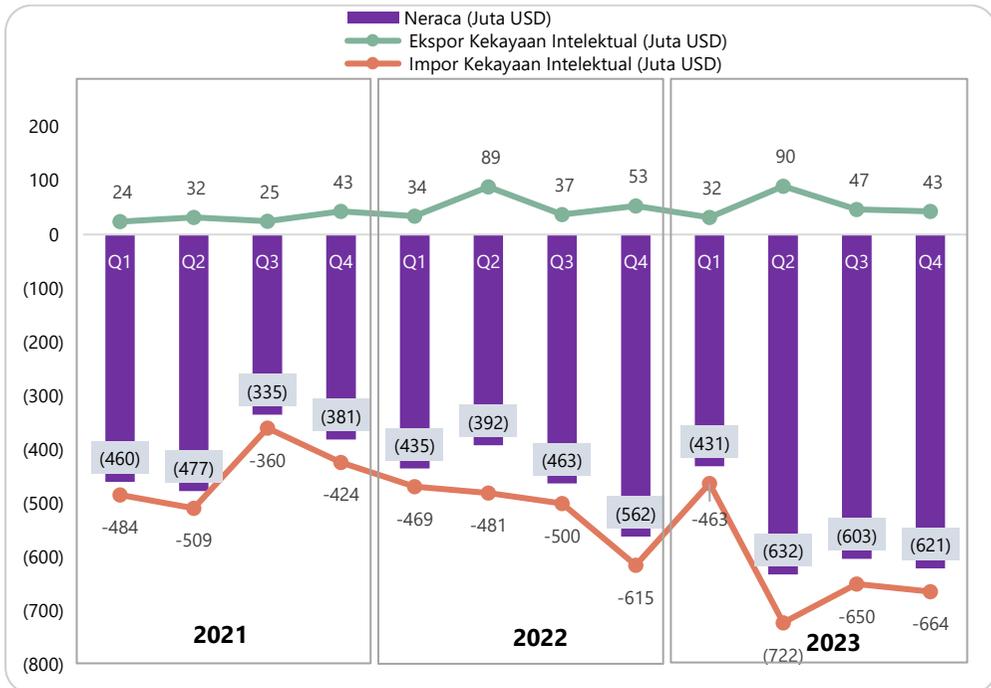
Gambar 37. Ekspor Ekonomi Kreatif



Sumber: Dirjen Bea Cukai, 2023 (diolah)

Tren perdagangan produk ekonomi kreatif dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan surplus ekspor yang terus meningkat hingga mencapai 65 persen pada tahun 2023. Namun, dari segi penggunaan kekayaan intelektual yang merupakan kunci nilai tambah ekonomi kreatif masih terdapat defisit yang sangat tinggi. Pada triwulan IV tahun 2023 biaya penggunaan kekayaan intelektual mengalami defisit sebesar USD621 juta dengan peningkatan defisit sebesar USD59 juta atau 10,50 persen (YoY). Hal ini disebabkan peningkatan biaya yang dikeluarkan untuk impor kekayaan intelektual sebesar 7,97 persen (YoY) menjadi USD664 juta. Selain itu, pendapatan penggunaan kekayaan intelektual dari ekspor mengalami penurunan sebesar 18,87 persen (YoY) dan 8,5 persen (*mtm*). Peningkatan ekosistem komersialisasi kekayaan intelektual di dalam negeri dan penyesuaiannya dengan standar global perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi defisit tersebut.

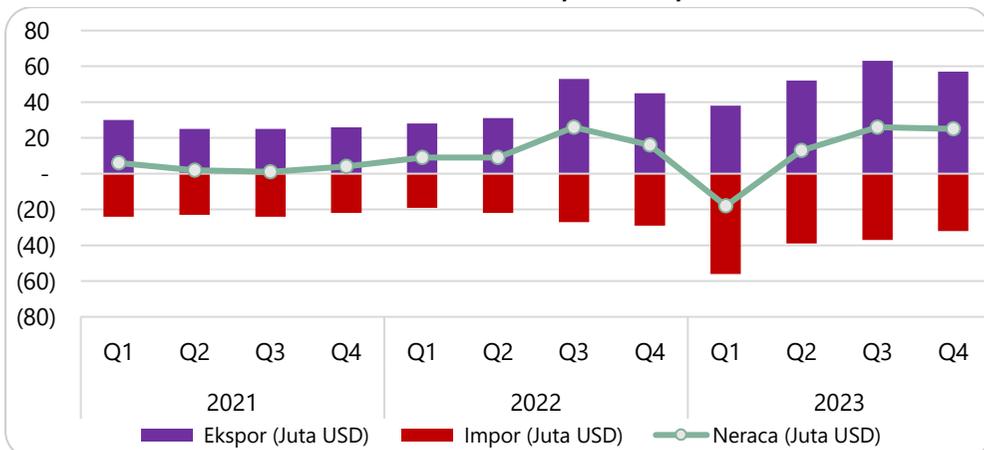
Gambar 38. Neraca Penggunaan Kekayaan Intelektual



Sumber: Bank Indonesia, 2023 (diolah)

Di sisi lain, ekspor jasa personal, kultural dan rekreasi yang mencakup jasa produksi audiovisual (film, musik, radio dan televisi) terus mengalami peningkatan hingga triwulan IV tahun 2023. Total surplus jasa personal, kultural dan rekreasi tahun 2023 mencapai USD46 juta.

Gambar 39. Neraca Jasa Personal, Kultural, dan Rekreasi



Sumber: Bank Indonesia, 2023 (diolah)

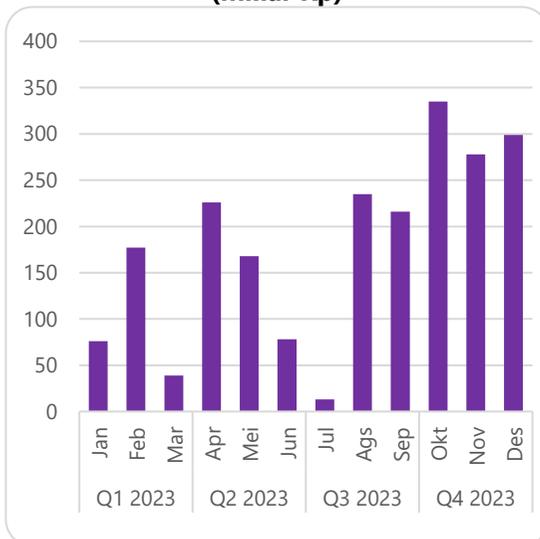
Tabel 16. Pendapatan *Digital Media* di Indonesia

| Sektor | Pendapatan (juta USD) | Share (%) | Growth YoY (%) |
|----------------------------|-----------------------|------------|----------------|
| Video Games | 1.120 | 47,1 | 9,8 |
| Video-on-Demand | 670 | 28,2 | 17,5 |
| Digital Music | 320 | 13,4 | 14,3 |
| ePublishing | 270 | 11,3 | 8 |
| Total Digital Media | 2.380 | 100 | 12,3 |

Sumber: Statista, 2023 (diolah)

Indonesia mencapai USD2.380 juta. Penyumbang terbesar terhadap pencapaian tersebut datang dari pengeluaran untuk konsumsi gim dan konten audiovisual berbayar yang berkontribusi sebesar 47,1 persen dan 28,2 persen. Pertumbuhan *digital media* tahun 2023 cukup stabil dengan sedikit perlambatan pertumbuhan dibanding tahun 2022 sejalan dengan pemulihan penuh kanal-kanal konsumsi langsung di subsektor berbasis konten seperti konser musik dan bioskop.

Gambar 40. Pendapatan Film Indonesia (miliar Rp)



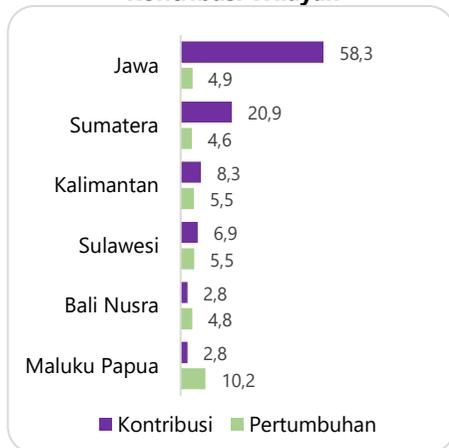
Sumber: Cinepoint, 2023 (diolah)

Dari segi konsumsi produk ekonomi kreatif, tren peningkatannya melalui kanal digital, khususnya di subsektor berbasis konten (film, animasi, dan video; televisi dan radio; gim; penerbitan; dan musik) terus berlanjut dengan pertumbuhan sebesar 12 persen (YoY) pada tahun 2023. Pendapatan dari konsumsi *digital media* di

Konsumsi film melalui kanal distribusi konvensional bioskop menunjukkan kinerja yang positif dengan 114,5 juta tiket film berhasil terjual sepanjang tahun 2023, dimana pangsa pasar film Indonesia mencapai angka 48 persen. Nilai tersebut menyumbang pendapatan sebesar Rp2,14 triliun bagi rumah produksi film lokal. Peningkatan pendapatan pada triwulan IV tahun 2023 didukung dengan perilisan film-film lokal adaptasi kekayaan intelektual dengan potensi komersial yang kuat.

2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Gambar 41. Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada triwulan IV tahun 2023, sebagian besar provinsi tumbuh relatif tinggi walaupun melambat. Pertumbuhan tertinggi berada di wilayah Maluku Papua yang terakselerasi dan tumbuh sebesar 10,2 persen (YoY). Pertumbuhan wilayah Maluku Papua didorong oleh kinerja seluruh provinsi di wilayah Maluku Papua, terutama Maluku Utara yang tumbuh mencapai 18,0 persen (YoY) dampak kinerja industri pengolahan logam dasar dan pertambangan bijih nikel. Walaupun melambat cukup dalam dibandingkan triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 6,4 persen (YoY), pertumbuhan wilayah Sulawesi tetap terjaga dengan tumbuh sebesar 5,5 persen (YoY) didorong oleh kinerja seluruh provinsi di wilayah Sulawesi yang tumbuh positif. Pertumbuhan wilayah Sulawesi tetap terjaga dengan tingginya pertumbuhan Sulawesi Tengah (9,7 persen, YoY) ditopang tumbuh pesatnya subsektor industri logam dasar dan pertambangan bijih nikel. Wilayah Jawa dan Sumatera sebagai sumber pertumbuhan tertinggi perekonomian Indonesia, masing-masing tumbuh 4,9 persen dan 4,6 persen (YoY) didorong oleh peningkatan daya beli masyarakat yang meningkatkan kinerja jasa. Selain itu, wilayah Kalimantan mampu tumbuh hingga 5,5 persen seiring dengan meningkatnya kinerja ekspor didorong peningkatan permintaan baru bara, baik dalam maupun luar negeri. Sementara, wilayah Bali Nusra tumbuh tinggi sebesar 4,8 persen (YoY) didorong oleh kinerja seluruh provinsi di wilayah Bali Nusra, terutama Bali yang tumbuh hingga 5,9 persen seiring peningkatan aktivitas pariwisata saat libur hari natal dan tahun baru.

Pertumbuhan wilayah Maluku Papua mengalami peningkatan yang signifikan selama triwulan IV tahun 2023 seiring dengan tingginya pertumbuhan ekonomi provinsi Maluku Utara dan Papua. Secara agregat, wilayah Maluku Papua tumbuh sebesar 10,1 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, meningkat dibandingkan triwulan III tahun 2023 yang tumbuh sebesar 9,2 persen (YoY). Peningkatan pertumbuhan di wilayah Maluku Papua terjadi di semua provinsi, kecuali provinsi Maluku. Sementara itu, provinsi Maluku Utara menjadi provinsi yang tumbuh paling tinggi di wilayah Maluku Papua tumbuh sebesar 18,0 persen (YoY), namun sedikit melambat dari sebelumnya yang tumbuh sebesar 25,1 persen (YoY). Peningkatan

tersebut terjadi seiring dengan masih tingginya pertumbuhan sektor pertambangan dan industri pengolahan yang masing-masing tumbuh sebesar 29,6 persen (YoY) dan 35,0 persen (YoY) didorong oleh tingginya kinerja pertambangan bijih logam dan industri logam dasar pada triwulan IV tahun 2023.

Provinsi Papua merupakan kontributor terbesar di wilayah Maluku Papua tumbuh relatif tinggi sebesar 10,8 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,3 persen (YoY). Meningkatnya perekonomian Papua didorong oleh sektor pertambangan yang masing-masing tumbuh relatif tinggi sebesar 19,4 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023 dengan kontribusi sebesar 41,5 persen, peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya kapasitas pengolahan bijih tembaga sebagai komoditas utama sektor pertambangan di Papua. Sementara itu, sektor-sektor lain yang juga tumbuh tinggi sektor transportasi yang tumbuh sebesar 11,8 persen (YoY) dan perdagangan yang turmbuh sebesar 6,7 persen (YoY) dengan kontribusi masing-masing sebesar 4,9 persen dan 9,1 persen. Sementara itu, provinsi Papua Tengah menjadi provinsi yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap perekonomian provinsi Papua induk yaitu sebesar 52,2 persen dan tumbuh sebesar 5,95 persen pada tahun 2023. Provinsi Papua tumbuh sebesar 4,2 persen dengan kontribusi sebesar 28,4 persen, Papua Selatan tumbuh sebesar 4,3 persen dengan kontribusi sebesar 10,9 persen, dan Papua Pegunungan tumbuh sebesar 4,8 persen dengan kontribusi sebesar dengan kontribusi sebesar 8,5 persen.

Di sisi lain, provinsi Maluku tumbuh sebesar 4,8 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023 relatif moderat jika dibanding dengan provinsi lain di wilayah Maluku Papua, namun sedikit meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,5 persen (YoY). Peningkatan tersebut utamanya didorong oleh industri pengolahan yang tumbuh tinggi sebesar 13,7 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 6,0 persen, seiring dengan pertumbuhan industri logam dasar (aktivitas pengolahan tembaga/*electrowinning*) di pulau Wetar, kabupaten Maluku Barat Daya. Sektor pertanian merupakan kontributor terbesar di provinsi Maluku tumbuh sebesar 6,7 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 24,1 persen, sementara sektor terbesar kedua yaitu administrasi pemerintahan berkontraksi sebesar 1,9 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 20,9 persen. Perlambatan tersebut terjadi seiring dengan penurunan Realisasi Belanja Gaji Pkpk Pegawai Non-PNS pada lembaga atau komisi jika dibanding dengan triwulan yang sama pada tahun 2022.

Pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi melambat dari triwulan sebelumnya seiring dengan perlambatan ekonomi di beberapa provinsi. Secara agregat,

ekonomi wilayah Sulawesi tumbuh sebesar 5,5 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023 melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,4 persen (YoY). Hampir semua provinsi di wilayah Sulawesi mengalami perlambatan kecuali Sulawesi Tenggara dan Gorontalo. Sulawesi Tenggara tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY). Sementara Gorontalo tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,6 persen (YoY).

Provinsi Sulawesi Tengah masih menjadi provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Sulawesi, yaitu tumbuh sebesar 9,7 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023 melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,1 persen (YoY). Sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 21,3 persen (YoY) dan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 7,1 persen seiring dengan masih berjalannya penambahan kapasitas produksi berbagai produk turunan nikel seperti *stainless steel*, *NPI*, *MHP*, dan *Nickel Matte*. Sumber pertumbuhan kedua berasal dari sektor pertambangan dan penggalian (1,5 persen) tumbuh sebesar 8,7 persen (YoY). Selain itu, sektor informasi dan komunikasi juga tumbuh relatif tinggi (7,1 persen YoY) dan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi ketiga (0,2 persen). Sektor-sektor lain tumbuh positif, kecuali sektor pengadaan air yang berkontraksi sebesar 0,4 persen (YoY).

Sulawesi Barat menjadi provinsi yang melambat relatif signifikan, yaitu tumbuh sebesar 4,4 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,9 persen (YoY). Perlambatan ekonomi Sulawesi Barat salah satunya disebabkan oleh tertahannya pertumbuhan sektor pertanian akibat fenomena El nino. Sektor pertanian tumbuh sebesar 1,1 persen (YoY), melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,8 persen (YoY), sementara sektor pertanian merupakan kontributor utama yaitu berkontribusi sebesar 43,9 persen. Di sisi lain, sektor industri pengolahan masih tumbuh relatif tinggi yaitu tumbuhan sebesar 17,9 persen (YoY) dengan kontribusi terbesar kedua yaitu sebesar 11,2 persen pada triwulan IV tahun 2023, dan meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 16,0 persen (YoY). Akselerasi sektor industri pengolahan didorong oleh beberapa faktor, diantaranya: produksi hasil olahan kelapa sawit meningkat signifikan; UMKM meningkat; industri percetakan meningkat signifikan seiring dengan pelaksanaan pemilu; industri barang dari logam dasar meningkat; serta industri kimia farmasi (briket dan getah pinus) produksinya meningkat. Sektor perdagangan sebagai sektor kontributor terbesar ketiga tumbuh sebesar 5,6 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 9,7 persen, meningkat dari

triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,0 persen (YoY). Pertumbuhan sektor perdagangan didorong oleh peningkatan signifikan produksi industri pengolahan dan meningkatnya aktivitas ekspor-impor barang.

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki kontribusi terbesar di wilayah Sulawesi tumbuh sebesar 3,8 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,0 persen (YoY). Sektor pertanian yang merupakan kontributor terbesar (18,1 persen) terkontraksi sebesar 2,7 persen (YoY) diakibatkan oleh fenomena El Nino yang menyebabkan penurunan curah hujan dan kekeringan sehingga produksi padi menurun. Sementara itu, sektor-sektor lain yang juga berkontribusi relatif besar, seperti sektor perdagangan, konstruksi dan industri pengolahan masing-masing tumbuh sebesar 4,7; 7,1; dan 1,9 persen (YoY) dengan kontribusi masing-masing sebesar 15,4; 16,1; dan 13,2 persen. Industri pengolahan tumbuh moderat seiring dengan perlambatan industri logam dasar dan perlambatan industri makanan dan minuman yang mengalami penurunan produksi. Sektor perdagangan tumbuh di dorong oleh daya beli masyarakat yang masih cukup baik terjaga dan terkendalinya inflasi. Sektor-sektor lain tumbuh positif kecuali sektor pengadaan air dan sektor administrasi pemerintahan yang masing-masing terkontraksi sebesar 5,9 dan 0,9 persen (YoY).

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan mengalami peningkatan hampir di semua provinsi, kecuali Kalimantan Utara. Wilayah Kalimantan tumbuh sebesar 5,5 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,8 persen (YoY). Semua provinsi di wilayah Kalimantan mengalami peningkatan, kecuali Kalimantan Utara yang tumbuh sebesar 4,6 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,8 persen (YoY).

Provinsi Kalimantan Timur tumbuh sebesar 5,8 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,3 persen (YoY). Sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah konstruksi yang tumbuh sebesar 12,6 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 11,5 persen, sedikit melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,2 persen. Pertumbuhan konstruksi relatif masih tinggi seiring dengan peningkatan progres pembangunan beberapa infrastruktur (proyek jalan, gedung, infrastruktur lain pendukung IKN, serta proyek konstruksi lainnya). Sektor lain yang juga tumbuh tinggi adalah sektor jasa keuangan dan administrasi pemerintahan yang masing-masing tumbuh sebesar 12,6 dan 10,5 persen (YoY). Sektor lain yang memiliki kontribusi tinggi adalah sektor pertambangan yang tumbuh sebesar 7,2 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 10,0 persen,

meningkat signifikan dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,3 persen (YoY). Peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya permintaan batu bara baik dalam negeri maupun luar negeri. Sementara sektor dengan kontribusi tertinggi kedua yaitu industri pengolahan relatif tumbuh moderat sebesar 0,1 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 18,3 persen.

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang tumbuh relatif moderat dibanding triwulan sebelumnya yaitu tumbuh sebesar 4,7 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, sedikit meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,6 persen (YoY). Sektor pertambangan yang merupakan sektor dengan kontribusi tertinggi (30,8 persen) tumbuh sebesar 6,5 persen (YoY), seiring dengan peningkatan kinerja subsektor pertambangan batu bara dan lignit. Sektor industri pengolahan menjadi sektor kontributor terbesar kedua (11,0) persen berkontraksi sebesar 4,5 persen (YoY), melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,1 persen. Namun perlambatan tersebut tidak diiringi dengan kontribusi industri terhadap ekonomi Kalimantan Selatan, kontribusi sektor industri pengolahan meningkat dibanding triwulan III tahun 2023 yang hanya berkontribusi sebesar 10,4 persen. Hal tersebut mendorong pergeseran struktur ekonomi Kalimantan Selatan dimana kontributor terbesar kedua sebelumnya adalah sektor pertanian menjadi industri pengolahan disebabkan oleh penurunan kontribusi sektor pertanian dari 13,6 persen pada triwulan III tahun 2023 menjadi 9,7 persen pada triwulan IV tahun 2023. Sektor lain yang tumbuh tinggi adalah sektor transportasi yang tumbuh sebesar 10,7 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023. Tingginya pertumbuhan transportasi didorong oleh peningkatan moda transportasi laut dan udara baik jumlah penumpang maupun barang muat.

Di sisi lain, Kalimantan Tengah tumbuh relatif signifikan yaitu tumbuh sebesar 6,5 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,7 persen (YoY). Percepatan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah didorong oleh peningkatan pertumbuhan sektor-sektor utama. Sektor pertanian dengan kontribusi tertinggi (21,4 persen) tumbuh sebesar 4,1 persen (YoY), meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,8 persen (YoY) seiring dengan peningkatan produksi TBS kelapa sawit. Sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 15,1 persen tumbuh 8,0 persen (YoY), meningkat signifikan dibanding triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 0,1 persen (YoY). Peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya volume produksi CPO dan minyak goreng seiring dengan tingginya permintaan dari dalam dan luar wilayah Kalimantan Tengah. Sektor pertambangan tumbuh relatif tinggi yaitu sebesar 15,5 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 11,8 persen, meningkat dari triwulan sebelumnya yang

hanya tumbuh sebesar 0,3 persen (YoY). Sektor lain yang juga berkontribusi tinggi adalah sektor perdagangan (12,1 persen), namun tumbuh melambat pada triwulan IV tahun 2023 (3,0 persen (YoY) dibanding triwulan sebelumnya (8,6 persen YoY). Sementara sektor-sektor lain yang tumbuh tinggi diantaranya sektor jasa perusahaan dan administrasi pemerintahan yang masing-masing tumbuh sebesar 18,2 dan 10,2 persen (YoY). Peningkatan sektor jasa perusahaan didorong oleh meningkatnya aktivitas hiburan dan olahraga yang disebabkan oleh adanya beberapa *event* skala nasional maupun internasional.

Perekonomian Bali Nusra meningkat seiring dengan perbaikan pertumbuhan ekonomi di semua provinsi. Secara agregat, wilayah Bali dan Nusa Tenggara tumbuh sebesar 4,8 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh 3,4 persen (YoY). Hal ini seiring dengan perbaikan ekonomi di semua provinsi. Nusa Tenggara Barat (NTB) tumbuh 3,7 persen (YoY), meningkat signifikan dari triwulan sebelumnya yang tumbuh moderat sebesar 1,6 persen (YoY). Peningkatan tersebut salah satunya didorong oleh meningkatnya sektor-sektor utama, yaitu pertanian dengan kontribusi sebesar 19,6 persen tumbuh sebesar 5,5 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023 seiring dengan peningkatan produksi padi sebesar 11,6 persen dibanding triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Sektor-sektor utama lainnya seperti perdagangan (13,8 persen) dan konstruksi (9,7 persen) masing-masing tumbuh sebesar 2,7 dan 5,1 persen (YoY). Sektor-sektor lain yang juga tumbuh tinggi dan mendorong pertumbuhan ekonomi NTB diantaranya: jasa keuangan (10,3 persen, YoY) seiring dengan peningkatan pinjaman yang diberikan bank dan simpanan masyarakat bank; jasa lainnya (7,8 persen YoY) sejalan dengan sektor pariwisata NTB yang mulai menggeliat pascapandemi Covid-19, sehingga aktivitas jasa lainnya meningkat; dan sektor transportasi (7,8 persen, YoY) didorong oleh peningkatan jumlah penumpang udara berangkat yang mencapai 10,9 persen (YoY). Namun di sisi lain, pertumbuhan NTB masih relatif tertahan disebabkan oleh pertumbuhan pertambangan yang masih berkontraksi sebesar 0,3 persen (YoY) akibat masih terjadinya penurunan produksi konsentrat kering dibanding triwulan IV tahun 2022.

Provinsi Bali sebagai kontributor terbesar di wilayah Bali dan Nusa Tenggara tumbuh 5,9 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh mencapai 5,4 persen (YoY). Sektor akomodasi dan makan minum sebagai kontributor terbesar (20,4 persen) di provinsi Bali tumbuh sebesar 13,9 persen (YoY) sejalan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara masing-masing sebesar 38,8 dan 20,0 persen (YoY) serta peningkatan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang yang mencapai 8,5 persen poin (YoY).

Selain itu, sektor terbesar kedua yaitu pertanian (14,1 persen) juga tumbuh sebesar 5,9 persen (YoY). Sektor transportasi tumbuh tinggi sebesar 12,6 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 9,9 persen didorong oleh peningkatan jumlah keberangkatan penumpang domestik dan internasional dari bandara I Gusti Ngurah Rai masing-masing sebesar 19,6 persen dan 46,8 persen (YoY). Sektor lain yang juga tumbuh tinggi adalah sektor jasa keuangan (15,7 persen YoY) didorong oleh peningkatan jumlah kredit yang disalurkan dan peningkatan pada Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing (KUPVA) imbas pariwisata yang semakin menggeliat serta peningkatan simpanan nasabah dan dana pensiun. Namun di sisi lain, masih terdapat beberapa sektor yang berkontraksi diantaranya jasa pendidikan, real estat, dan pertambangan yang masing-masing berkontraksi sebesar 4,5; 0,9; dan 0,9 persen (YoY).

Pertumbuhan provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) relatif meningkat signifikan, yaitu tumbuh sebesar 4,1 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023, meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,1 persen (YoY). Sektor-sektor utama di NTT yaitu pertanian (28,1 persen), administrasi pemerintahan (13,1 persen), dan perdagangan (12,5 persen) relatif tumbuh moderat yaitu masing-masing tumbuh sebesar 1,5; 3,3; dan 3,9 persen (YoY). Sektor pertanian relatif tumbuh moderat dan melambat dari triwulan sebelumnya disebabkan oleh musim kemarau yang panjang hingga akhir tahun. Sementara sektor perdagangan juga relatif melambat akibat adanya kenaikan harga beberapa komoditas seperti beras dan gula, serta kenaikan BBM non subsidi per 1 Oktober. Namun di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang tumbuh tinggi dan mendorong pertumbuhan ekonomi NTT untuk terkaseserasi lebih tinggi yaitu sektor konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta sektor pengadaan listrik dan gas yang masing-masing tumbuh sebesar 14,7; 14,6; dan 16,4 persen (YoY). Peningkatan sektor-sektor tersebut sejalan dengan peningkatan kegiatan di sektor pariwisata karena adanya perayaan natal dan tahun baru yang mendorong jumlah penumpang angkutan udara serta tingkat penghunian kamar (TPK) hotel.

Pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa terjaga ditopang oleh Jawa Barat sebagai provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Jawa. Pada triwulan IV tahun 2023 Wilayah Jawa tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan III tahun 2023 yang tumbuh sebesar 4,8 persen (YoY). Pertumbuhan wilayah Jawa ditopang oleh kinerja seluruh provinsi yang mencatatkan pertumbuhan positif. Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Jawa yang tumbuh sebesar 5,1 persen (YoY), meningkat dari triwulan III 2023 yang tercatat tumbuh sebesar 4,6 persen (YoY). Tumbuhnya perekonomian Jawa Barat didorong oleh kinerja seluruh lapangan usaha, terutama didorong konstruksi, industri

pengolahan, perdagangan, serta transportasi dan pergudangan. Konstruksi sebagai sumber pertumbuhan tertinggi (1,0 persen, YoY) tumbuh *double digit* sebesar 12,7 persen (YoY), terakselerasi dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 5,9 persen (YoY). Terakselerasinya kinerja konstruksi didorong dengan penyelesaian proyek konstruksi, seperti proyek transportasi, pariwisata dan ekonomi, serta pengembangan Kawasan Patimban yang sejalan dengan peningkatan belanja modal APBD dan APBN. Selain itu, industri pengolahan sebagai sumber pertumbuhan tertinggi kedua (0,9 persen, YoY) tumbuh sebesar 2,1 persen (YoY), melambat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh sebesar 4,7 persen (YoY) akibat melambatnya kinerja industri alat angkutan dan industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik yang juga tecermin pada masih terkontraksinya kinerja ekspor Jawa Barat sebesar -0,9 persen (YoY). Tumbuh tingginya perekonomian Jawa Barat juga didorong peningkatan mobilitas masyarakat seiring dengan peresmian kereta cepat Whoosh yang meningkatkan kinerja transportasi dan pergudangan dengan tumbuh sebesar 14,7 persen (YoY), lebih tinggi daripada triwulan III tahun 2023 yang tumbuh sebesar 12,4 persen (YoY). Peningkatan aktivitas masyarakat dan semakin terkendalinya inflasi pada triwulan IV tahun 2023 juga meningkatkan daya beli masyarakat yang meningkatkan kinerja perdagangan sebesar 4,9 persen (YoY). Selain itu, kinerja penyediaan akomodasi dan makan minum juga meningkat cukup signifikan hingga 11,0 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023 seiring dengan hari libur natal dan tahun baru.

Kinerja ekonomi DI Yogyakarta pada triwulan IV tahun 2023 tetap terjaga. DI Yogyakarta menjadi daerah dengan pertumbuhan tertinggi kedua di wilayah Jawa dengan tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY), melambat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 5,0 persen (YoY). Terjaganya kinerja ekonomi DI Yogyakarta ditopang oleh tumbuh positifnya sektor utama DI Yogyakarta, terutama sektor konstruksi, industri pengolahan, serta akomodasi dan makan minum. Pada triwulan IV tahun 2023, sektor konstruksi menjadi sektor dengan sumber pertumbuhan tertinggi (0,8 persen, YoY) yang tumbuh sebesar 7,3 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 4,1 persen (YoY). Meningkatnya kinerja sektor konstruksi didorong oleh beberapa pelaksanaan proyek pembangunan diantaranya pembangunan Pelabuhan di Gunung Kidul, pembangunan Jembatan Srandakan II, serta pembangunan jalan tol yang melintasi DI Yogyakarta dari arah Solo dan Bawen. Di sisi lain, sektor industri pengolahan tumbuh terjaga sebesar 3,6 persen (YoY), melambat dibandingkan triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 4,6 persen ditopang oleh kinerja industri makanan dan minuman serta industri tekstil dan pakaian jadi. Menguatnya kinerja industri makanan dan minuman di DI Yogyakarta didorong

peningkatan permintaan karena kenaikan kunjungan wisatawan yang juga meningkatkan kinerja sektor akomodasi dan makan minum. Sektor akomodasi dan makan minum pada triwulan IV tahun 2023 tumbuh 10,3 persen (YoY), meningkat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 8,9 persen (YoY). Sebagai sektor utama, sektor pertanian tetap tumbuh positif sebesar 1,2 persen (YoY) walaupun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,8 persen (YoY) akibat dampak *el nino* yang menyebabkan penurunan produksi tanaman pangan. Secara umum, seluruh lapangan usaha di DI Yogyakarta pada triwulan IV tahun 2023 tumbuh positif, hanya sektor pertambangan yang berkontraksi sebesar -0,6 persen (YoY).

Pada triwulan IV tahun 2023, perekonomian Banten mampu tumbuh cukup tinggi dibandingkan provinsi lainnya di wilayah Jawa dengan tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY) walaupun melambat dibandingkan triwulan III tahun 2023 yang tumbuh sebesar 5,0 persen (YoY). Terjaganya perekonomian Banten didorong oleh kinerja industri pengolahan, konstruksi, serta transportasi dan pergudangan. Industri pengolahan sebagai sumber pertumbuhan tertinggi (1,8 persen, YoY) mampu menjaga pertumbuhannya sebesar 5,4 persen (YoY), melambat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 8,2 persen (YoY). Terjaganya industri pengolahan Banten ditopang oleh kinerja industri makanan dan minuman (15,7 persen, YoY) serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional (9,8 persen YoY) sebagai industri utama Banten. Sementara, sektor konstruksi mampu terakselerasi hingga 8,9 persen (YoY) dibandingkan triwulan III tahun 2023 yang berkontraksi sebesar -6,1 persen (YoY). Terakselerasi sektor konstruksi ini tecermin juga pada peningkatan realisasi pengadaan semen hingga 7 persen (YoY) seiring dengan pembangunan beberapa proyek strategis nasional, seperti pembangunan Jalan Bebas Hambatan Serang – Panimban seksi II dan seksi III serta pembangunan Jalan Bebas Hambatan Serpong – Balaraja. Sektor transportasi dan pergudangan juga mampu menjaga pertumbuhannya dengan tumbuh sebesar 8,6 persen (YoY), melambat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 11,6 persen (YoY). Terjaganya pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan pada triwulan IV tahun 2023 ditopang oleh kinerja angkutan rel dan angkutan udara yang masing-masing mampu tumbuh mencapai 21,4 persen (YoY) dan 16,8 persen (YoY). Selain itu, terkendalnya inflasi yang meningkatkan daya beli masyarakat juga meningkatkan penjualan *wholesale* mobil baru sehingga sektor perdagangan mampu tumbuh sebesar 2,4 persen (YoY), melambat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY). Walaupun sebagian besar sektor di Banten tumbuh positif pada triwulan IV tahun 2023, beberapa sektor masih berkontraksi, diantaranya pertambangan dan penggalian (-9,6 persen, YoY); sektor listrik dan gas (-4,2 persen,

YoY); sektor pertanian (-3,9 persen, YoY); dan sektor administrasi pemerintahan (-2,3 persen, YoY).

Provinsi DKI Jakarta masih menjadi daerah dengan sumber pertumbuhan tertinggi di wilayah Jawa dan Indonesia. Pada triwulan IV tahun 2023, DKI Jakarta tumbuh 4,8 persen (YoY), melambat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 4,9 persen (YoY). Terjaganya pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta ditopang oleh terakselerasinya sektor jasa keuangan dan asuransi sebagai sektor utama DKI Jakarta yang tumbuh hingga 10,2 persen (YoY). Selain itu, pertumbuhan DKI Jakarta juga ditopang oleh sektor perdagangan, informasi dan komunikasi, serta konstruksi. Seiring dengan momen hari libur natal dan tahun baru, peningkatan aktivitas masyarakat dan terkendalinya inflasi menjaga pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 5,0 persen (YoY). Selain itu, sektor informasi dan komunikasi sebagai sumber pertumbuhan tertinggi kedua (0,8 persen, YoY) juga tumbuh positif sebesar 5,6 persen (YoY), melambat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 8,4 persen (YoY) ditopang dengan masih diselenggarakannya berbagai *event*, baik berskala nasional maupun internasional. Perdagangan sebagai sektor utama dan sumber pertumbuhan tertinggi ketiga (0,6 persen, YoY) pada triwulan IV tahun 2023 tumbuh sebesar 3,8 persen (YoY) melambat dibandingkan triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 4,0 persen (YoY). Selain itu, seiring dengan pelaksanaan proyek *multiyears* seperti MRT fase II serta berbagai proyek *green economy* dan *renewable energy*, sektor konstruksi mampu tumbuh 4,5 persen (YoY), meningkat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 3,0 persen (YoY). Sementara sebagian besar sektor menunjukkan kinerja positif, beberapa sektor di DKI Jakarta masih berkontraksi pada triwulan IV tahun 2023, diantaranya adalah sektor listrik dan gas (-10,3 persen, YoY); pertambangan dan penggalian (-6,6 persen, YoY); serta jasa pendidikan (-0,2 persen, YoY).

Perekonomian wilayah Sumatera tetap tumbuh positif ditengah turunnya harga komoditas global. Pada triwulan IV tahun 2023, wilayah Sumatera secara agregat tumbuh 4,6 persen (YoY), meningkat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh sebesar 4,5 persen (YoY) ditopang kinerja sektor perdagangan, konstruksi, serta pertanian. Provinsi Lampung merupakan daerah dengan pertumbuhan tertinggi dengan tumbuh sebesar 5,4 persen (YoY). Selain itu, Sumatera Utara, Riau, dan Sumatera Selatan mampu menjaga pertumbuhannya walaupun terus terjadi penurunan harga komoditas global untuk harga batu bara dan normalisasi harga minyak kelapa sawit dengan masing-masing tumbuh 5,0 persen; 4,0 persen; dan 4,9 persen (YoY).

Pada triwulan IV tahun 2023, Lampung mampu tumbuh 5,4 persen (YoY), meningkat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 3,9 persen (YoY) dan menjadi provinsi

dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Sumatera. Walaupun pada triwulan IV tahun 2023 inflasi provinsi Lampung meningkat sebesar 3,5 persen (YoY), perekonomian Lampung tetap ditopang oleh masih tingginya permintaan domestik, terutama konsumsi rumah tangga yang tumbuh 4,6 persen (YoY), melambat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 5,2 persen (YoY). Selain itu, perekonomian Lampung juga didorong oleh investasi yang tumbuh 7,1 persen (YoY), meningkat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 4,4 persen (YoY) seiring dengan peningkatan investasi bangunan hingga 8,7 persen (YoY). Hal ini juga tecermin pada peningkatan realisasi pengadaan semen hingga 24,2 persen (YoY) dan peningkatan kinerja sektor konstruksi sebesar 15,2 persen (YoY). Sementara, sektor perdagangan menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi (1,2 persen, YoY) dengan tumbuh 8,2 persen (YoY), meningkat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 7,2 persen (YoY) seiring dengan peningkatan subsektor perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor hingga 13,0 persen (YoY). Sektor yang juga tumbuh tinggi pada triwulan IV tahun 2023 adalah sektor jasa keuangan dan asuransi (13,3 persen, YoY), transportasi dan pergudangan (11,0 persen, YoY), serta akomodasi dan makan minum (9,8 persen, YoY). Peningkatan sektor transportasi dan pergudangan serta akomodasi dan makan minum didorong peningkatan mobilitas masyarakat seiring dengan adanya libur natal dan tahun baru. Walaupun sebagian besar lapangan usaha tumbuh positif, sektor pertanian berkontraksi sebesar -0,4 persen (YoY) sebagai dampak dari kekeringan *el nino* yang menyebabkan berkontraksinya subsektor tanaman pangan (-5,2 persen, YoY) serta perkebunan semusim (-4,9 persen, YoY). Selain itu, sektor lain yang berkontraksi adalah pengadaan listrik dan gas (-7,7 persen, YoY); pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (-0,7 persen, YoY), serta administrasi pemerintahan (-2,3 persen, YoY).

Provinsi Sumatera Utara masih menjadi provinsi dengan sumber pertumbuhan tertinggi di wilayah Sumatera walaupun terus terjadi normalisasi harga komoditas ekspor utama, yaitu minyak kelapa sawit. Perekonomian Sumatera Utara pada triwulan IV tahun 2023 tetap kuat dengan tumbuh 5,0 persen (YoY), meningkat dibandingkan triwulan III 2023 yang tumbuh 4,9 persen (YoY). Kuatnya perekonomian Sumatera Utara ini ditopang oleh kinerja sektor utama, diantaranya adalah perdagangan, konstruksi, serta pertanian. Sektor perdagangan sebagai sumber pertumbuhan tertinggi (1,3 persen, YoY) tumbuh 6,9 persen (YoY), meningkat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 6,1 persen (YoY) seiring dengan meningkatnya subsektor perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor. Selain itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai penopang perekonomian Sumatera Utara tumbuh 3,0 persen (YoY), meningkat dari triwulan III tahun 2023 yang

tumbuh 2,9 persen (YoY) ditopang oleh meningkatnya tangkapan ikan, kerang-kerangan, dan moluska, meningkatnya produksi kayu bulat, serta meningkatnya produksi tanaman hortikultura seperti jeruk dan durian. Sementara, sektor konstruksi tumbuh 7,6 persen (YoY) seiring dengan pembangunan infrastruktur *venue* PON XXI Aceh Sumut 2024 serta penyelesaian proyek strategis jalan tol yang masih berlangsung. Secara umum, kinerja sebagian besar lapangan usaha di Sumatera Utara tumbuh positif pada triwulan IV tahun 2023, hanya sektor real estate yang berkontraksi sebesar -0,2 persen (YoY).

Sebagai salah satu provinsi dengan sumber pertumbuhan tertinggi di wilayah Sumatera (0,9 persen, YoY), provinsi Riau mampu menjaga pertumbuhannya dengan tumbuh 4,0 persen (YoY). Perekonomian Riau pada triwulan IV tahun 2023 ditopang oleh terjaganya kinerja konstruksi, pertanian, serta industri pengolahan. Sektor konstruksi sebagai sektor dengan sumber pertumbuhan tertinggi (1,2 persen, YoY) mampu tumbuh *double digit* 14,9 persen (YoY) walaupun melambat dibandingkan triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 15,9 persen (YoY). Tumbuhnya sektor konstruksi juga tecermin pada peningkatan realisasi pengadaan semen yang tumbuh hingga 23,3 persen (YoY). Selain itu, sektor industri pengolahan sebagai salah satu sektor utama Riau juga mampu menjaga pertumbuhannya sebesar 2,0 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023 ditopang oleh industri kertas yang tumbuh 8,5 persen (YoY), sedangkan kinerja industri makanan dan minuman berkontraksi -0,9 persen (YoY) sebagai dampak penurunan produksi akibat normalisasi harga komoditas minyak kelapa sawit. Walaupun begitu, sektor pertanian sebagai salah satu sumber pertumbuhan tertinggi mampu menopang perekonomian dengan tumbuh 3,7 persen (YoY), meningkat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 3,4 persen (YoY) seiring dengan peningkatan produksi tandan buah segar dan produksi kehitanan. Secara umum, sebagian besar lapangan usaha tumbuh positif, hanya sektor pengadaan listrik dan gas yang berkontraksi -3,7 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023.

Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Sumatera dengan tumbuh 4,9 persen (YoY), melambat dibandingkan triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 5,1 persen (YoY). Perekonomian Sumatera Selatan tetap kuat ditopang oleh permintaan domestik yang tecermin pada kinerja komponen konsumsi rumah tangga yang tumbuh 4,8 persen (YoY) didorong peningkatan daya beli masyarakat seiring dengan peningkatan aktivitas masyarakat seiring momen natal dan tahun baru. Sementara, investasi tumbuh 4,2 persen (YoY), meningkat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 2,1 persen (YoY) ditopang oleh kinerja investasi bangunan yang tumbuh 3,9 persen (YoY). Sejalan dengan tumbuhnya kinerja investasi bangunan, sektor konstruksi juga tumbuh 6,8 persen (YoY),



meningkat dari triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 3,8 persen (YoY). Sementara itu, harga komoditas batu bara yang terus mengalami penurunan memperlambat kinerja ekspor sehingga berkontraksi -9,5 persen (YoY). Walaupun harga batu bara menurun, kinerja industri pengolahan (5,0 persen, YoY) meningkat, terutama didorong oleh industri batu bara dan pengilangan migas yang tumbuh 5,2 persen (YoY) dan juga ditopang industri makanan dan minuman yang tumbuh 7,6 persen (YoY). Selain itu, kinerja pertambangan dan penggalian sebagai sumber pertumbuhan tertinggi (1,2 persen, YoY) tetap terjaga dengan tumbuh 5,2 persen (YoY), melambat dibandingkan triwulan III tahun 2023 yang tumbuh 9,9 persen (YoY) seiring dengan terjaganya kinerja subsektor pertambangan batu bara dan lignit sebesar 12,2 persen (YoY). Namun, pada triwulan IV tahun 2023, pertumbuhan tertinggi perekonomian Sumatera Selatan adalah sektor akomodasi dan makan minum sebesar 13,6 persen (YoY) yang meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat hunian kamar hotel hingga 59,0 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023. Secara umum, sebagian besar lapangan usaha di Sumatera Selatan tumbuh positif, hanya sektor jasa kesehatan yang berkontraksi sebesar -0,3 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023.

Tabel 17. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah
Tahun 2019 – Triwulan IV Tahun 2023 (persen, YoY)

| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022: 1 | 2022: 2 | 2022: 3 | 2022: 4 | 2023: 1 | 2023: 2 | 2023: 3 | 2023: 4 |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|
| Sumatera | 4,6 | -1,2 | 3,2 | 4,1 | 5,0 | 4,7 | 5,0 | 4,8 | 4,9 | 4,5 | 4,6 |
| Aceh | 4,1 | -0,4 | 2,8 | 4,3 | 4,4 | 2,5 | 5,6 | 4,6 | 4,4 | 3,8 | 4,1 |
| Sumut | 5,2 | -1,1 | 2,6 | 4,0 | 4,7 | 5,0 | 5,3 | 4,9 | 5,2 | 4,9 | 5,0 |
| Sumbar | 5,0 | -1,6 | 3,3 | 3,6 | 5,1 | 4,6 | 4,2 | 4,8 | 5,1 | 4,3 | 4,3 |
| Riau | 2,8 | -1,1 | 3,4 | 4,7 | 4,9 | 4,6 | 4,1 | 3,9 | 4,9 | 4,0 | 4,0 |
| Jambi | 4,4 | -0,4 | 3,7 | 4,7 | 5,4 | 5,2 | 5,2 | 5,0 | 4,9 | 4,9 | 4,0 |
| Sumsel | 5,7 | -0,1 | 3,6 | 5,1 | 5,2 | 5,3 | 5,2 | 5,1 | 5,2 | 5,1 | 4,9 |
| Bengkulu | 4,9 | 0,0 | 3,3 | 3,1 | 4,8 | 4,5 | 4,8 | 4,1 | 4,2 | 4,0 | 4,8 |
| Lampung | 5,3 | -1,7 | 2,8 | 2,9 | 5,2 | 3,9 | 5,1 | 4,9 | 4,0 | 3,9 | 5,4 |
| Kep. Babel | 3,3 | -2,3 | 5,1 | 3,3 | 5,3 | 4,5 | 4,4 | 4,4 | 5,1 | 4,0 | 4,0 |
| Kep. Riau | 4,8 | -3,8 | 3,4 | 2,8 | 5,0 | 6,0 | 6,4 | 6,5 | 5,0 | 4,9 | 4,4 |
| Jawa | 5,5 | -2,5 | 3,7 | 5,1 | 5,7 | 5,8 | 4,8 | 5,0 | 5,2 | 4,8 | 4,9 |
| DKI Jakarta | 5,8 | -2,4 | 3,6 | 4,6 | 5,6 | 6,0 | 4,9 | 5,0 | 5,1 | 4,9 | 4,8 |
| Jabar | 5,1 | -2,5 | 3,7 | 5,6 | 5,6 | 6,0 | 4,6 | 5,0 | 5,3 | 4,6 | 5,1 |
| Jateng | 5,4 | -2,7 | 3,3 | 5,1 | 5,6 | 5,3 | 5,2 | 5,0 | 5,2 | 4,9 | 4,7 |
| DIY | 6,6 | -2,7 | 5,6 | 3,2 | 5,7 | 6,2 | 5,5 | 5,3 | 5,2 | 5,0 | 4,9 |
| Jatim | 5,5 | -2,3 | 3,6 | 5,2 | 5,8 | 5,6 | 4,8 | 5,0 | 5,3 | 4,9 | 4,7 |
| Banten | 5,3 | -3,4 | 4,5 | 4,9 | 5,6 | 5,6 | 4,0 | 4,7 | 4,8 | 5,0 | 4,9 |
| Bali Nusra | 5,0 | -5,0 | 0,1 | 3,5 | 4,0 | 6,7 | 6,0 | 4,7 | 3,0 | 3,4 | 4,8 |
| Bali | 5,6 | -9,3 | -2,5 | 1,5 | 3,1 | 8,1 | 6,6 | 6,1 | 5,6 | 5,4 | 5,9 |
| NTB | 3,9 | -0,6 | 2,3 | 7,7 | 6,0 | 7,1 | 7,0 | 3,6 | -1,5 | 1,6 | 3,7 |
| NTT | 5,2 | -0,8 | 2,5 | 2,0 | 3,2 | 3,5 | 3,5 | 3,7 | 4,2 | 2,1 | 4,1 |
| Kalimantan | 5,0 | -2,3 | 3,2 | 3,5 | 4,5 | 5,7 | 6,0 | 5,8 | 5,6 | 4,8 | 5,5 |
| Kalbar | 5,1 | -1,8 | 4,8 | 4,2 | 4,6 | 6,5 | 5,0 | 4,6 | 4,0 | 4,3 | 4,9 |
| Kalteng | 6,1 | -1,4 | 3,6 | 6,8 | 6,8 | 6,6 | 5,7 | 3,2 | 3,0 | 3,7 | 6,5 |
| Kalsel | 4,1 | -1,8 | 3,5 | 3,5 | 5,8 | 5,6 | 5,3 | 5,1 | 5,0 | 4,6 | 4,7 |
| Kaltim | 4,7 | -2,9 | 2,6 | 2,4 | 3,6 | 5,3 | 6,5 | 6,9 | 6,8 | 5,3 | 5,8 |
| Kaltara | 6,9 | -1,1 | 4,0 | 4,6 | 5,1 | 5,4 | 6,2 | 5,3 | 5,0 | 4,8 | 4,6 |
| Sulawesi | 7,0 | 0,2 | 5,7 | 5,5 | 6,5 | 8,3 | 7,8 | 7,0 | 6,6 | 6,4 | 5,5 |
| Sulut | 5,6 | -1,0 | 4,2 | 3,9 | 5,9 | 6,6 | 5,2 | 5,3 | 6,3 | 5,4 | 5,0 |
| Sulteng | 8,8 | 4,9 | 11,7 | 11,1 | 11,2 | 19,1 | 19,0 | 13,2 | 11,9 | 13,1 | 9,7 |
| Sulsel | 6,9 | -0,7 | 4,6 | 4,3 | 5,2 | 5,7 | 5,1 | 5,3 | 5,0 | 4,0 | 3,8 |
| Sultra | 6,5 | -0,6 | 4,1 | 5,1 | 6,1 | 5,4 | 5,6 | 6,5 | 4,9 | 4,9 | 5,2 |
| Gorontalo | 6,4 | 0,0 | 2,4 | 3,2 | 4,9 | 4,1 | 4,0 | 4,2 | 4,2 | 4,6 | 4,9 |
| Sulbar | 5,7 | -2,3 | 2,6 | 1,0 | 2,0 | 3,7 | 2,5 | 3,4 | 6,1 | 6,9 | 4,4 |
| Maluku Papua | -7,4 | 1,5 | 10,2 | 10,4 | 13,1 | 7,6 | 4,2 | 2,2 | 6,3 | 9,2 | 10,1 |
| Maluku | 5,4 | -0,9 | 3,6 | 4,3 | 5,0 | 6,2 | 5,7 | 5,8 | 5,8 | 4,5 | 4,8 |
| Maluku Utara | 6,1 | 5,4 | 16,8 | 25,5 | 26,2 | 23,3 | 17,7 | 17,0 | 21,9 | 25,1 | 18,0 |
| Papua Barat | 2,7 | -0,8 | -0,5 | -1,0 | 6,1 | 3,7 | -0,4 | 3,1 | 2,9 | 3,7 | 5,9 |
| Papua | -15,7 | 2,4 | 15,2 | 13,5 | 14,8 | 6,1 | 2,7 | -2,4 | 3,8 | 8,3 | 10,8 |
| NASIONAL | 5,0 | -2,0 | 3,7 | 5,0 | 5,5 | 5,7 | 5,0 | 5,0 | 5,2 | 4,9 | 5,0 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

2.3 Fiskal

Kinerja APBN menunjukkan stabilitas makro, diperlihatkan oleh Defisit Anggaran yang terus menurun dengan tren konsolidatif

PENDAPATAN NEGARA

Realisasi Pendapatan Negara hingga Desember 2023 tumbuh positif dengan menjaga tren kinerja yang masih positif sejak awal 2023. Terlihat dari sisi pertumbuhannya, kinerja pendapatan dari sisi pajak dan PNBPN tumbuh berturut-turut sebesar 5,9 persen (YoY) dan 1,7 persen (YoY). Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah hingga akhir Desember 2023 mencapai Rp2.774,3 triliun, atau sebesar 105,2 persen dari target Perpres Nomor 75/2023. (Capaian tersebut tumbuh 5,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya).

Tabel 18. Realisasi Komponen Pendapatan Negara dan Hibah

| Pendapatan Negara dan Hibah | Realisasi (triliun Rp) | | Growth (2022-2023) |
|-----------------------------|------------------------|----------|--------------------|
| | Perpres 75/2023 | Des 2023 | |
| Pendapatan Negara dan Hibah | 2.637,2 | 2.774,3 | 5,3 |
| Penerimaan Perpajakan | 2.118,3 | 2.155,4 | 5,9 |
| PNBP | 515,8 | 605,9 | 1,7 |
| Hibah | 3,1 | 13,0 | 128,0 |

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah
tumbuh 6,0 persen (YoY), Sedangkan untuk PPh Final hingga Desember 2023 mengalami kontraksi sebesar 24,6 persen (YoY).

Hingga bulan Desember 2023, komponen penerimaan perpajakan lainnya yang tumbuh positif adalah PPN/PPnBM yang tumbuh sebesar 11,2 persen (YoY). Sedangkan semua komponen penerimaan Kepabeanan dan Cukai mengalami kontraksi. Dimana penerimaan Cukai terkontraksi sebesar 2,2 persen (YoY), Bea Masuk (BM) terkontraksi sebesar 0,5 persen (YoY), dan Bea Keluar (BK) terkontraksi sebesar 66,0 persen (YoY). Dari sisi PPN/PPnBM, realisasi secara nominal ditopang oleh penerimaan PPN, terutama PPN Dalam Negeri (DN) yang tumbuh sebesar 11,2 persen (YoY). Kenaikan PPN DN tersebut didorong oleh kondisi aktivitas ekonomi dan konsumsi Masyarakat yang masih terjaga.

Penerimaan dari sisi Cukai terealisasi sebesar Rp221,8 triliun, atau terkontraksi sebesar 2,2 persen (YoY). Penurunan penerimaan cukai terutama terjadi akibat turunnya produksi Hasil Tembakau (HT). Sementara itu, kinerja Bea Keluar mengalami kontraksi

sebesar 66,0 persen (YoY) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, penurunan tersebut dipengaruhi harga *Crude Palm Oil* (CPO) yang lebih rendah serta penurunan harga dan volume ekspor komoditas tembaga dan bauksit.

Tabel 19. Realisasi Komponen PNBP

| Komponen PNBP | APBN dan Realisasi (triliun Rp) | | Growth YoY (%) |
|----------------|---------------------------------|----------|----------------|
| | Perpres 75/2023 | Des 2023 | |
| PNBP | 515,8 | 605,9 | 1,7 |
| Penerimaan SDA | 223,3 | 254,8 | -5,2 |
| Pendapatan KND | 81,5 | 82,1 | 102,1 |
| PNBP Lainnya | 131,5 | 179,6 | -8,52 |
| Pendapatan BLU | 79,5 | 89,4 | -0,5 |

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Desember 2023 mengalami kontraksi.

Realisasi Pendapatan SDA sampai dengan Desember 2023 mencapai sebesar Rp254,8 triliun atau sebesar 114,1 persen dari target Perpres Nomor 75/2023. Realisasi tersebut disumbang oleh Pendapatan SDA Minyak Bumi dan Gas Bumi (Migas) sebesar Rp116,8 triliun serta Pendapatan SDA Non Minyak Bumi dan Gas Bumi (Nonmigas) sebesar Rp138,0 triliun. Realisasi Pendapatan SDA sampai dengan Desember 2023 mengalami kontraksi sebesar 5,2 persen (YoY), kinerja Pendapatan SDA ini menunjukkan penurunan sebagai dampak dari penurunan Pendapatan SDA Migas yang berkontraksi sebesar 21,5 persen (YoY) sebagai akibat penurunan harga minyak mentah (ICP) dan *lifting* minyak.

Selanjutnya, realisasi Penerimaan dari Kekayaan Negara Dipisahkan (KND) sampai dengan Desember 2023 mencapai Rp82,1 triliun atau tumbuh sebesar 102,1 persen dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan capaian Pendapatan KND utamanya berasal dari kenaikan setoran dividen Badan Usaha Milik Negara (BUMN), baik sektor perbankan maupun sektor non-perbankan. Sementara itu, realisasi PNBP lainnya mencapai Rp179,6 triliun mengalami kontraksi 8,5 persen (YoY) yang disebabkan penurunan penerimaan *Domestic Market Obligation* (DMO) dan penurunan Penjualan Hasil Tambang (PHT). Dari sisi PNBP Badan Layanan Umum (BLU), hingga Desember 2023 terealisasi sebesar Rp89,4 triliun dimana mengalami kontraksi sebesar 0,5 persen (YoY). Penurunan ini utamanya disebabkan oleh pendapatan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) yang rendah karena penurunan harga CPO.

Selanjutnya, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) hingga Desember 2023 terealisasi sebesar Rp605,9 triliun atau sebesar 117,5 persen dari Perpres 75/2023. Capaian ini tumbuh sebesar 1,7 persen (YoY). Peningkatan capaian realisasi tersebut bersumber dari realisasi PNBP Kekayaan Negara Dipisahkan (KND). Sedangkan untuk PNBP Sumber Daya Alam (SDA), PNBP Lainnya dan PNBP BLU periode

BELANJA NEGARA

Belanja Negara tumbuh sebesar 0,8 persen (YoY). Peningkatan didorong dari Transfer ke Daerah yang meningkat sebesar 8,0 persen (YoY).

Gambar 42. Perkembangan Komponen Belanja Negara



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

terkontraksi sebesar 1,7 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022.

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Desember 2023 mencapai Rp3.121,9 triliun (100,2 persen dari Pagu Perpres Nomor 75/2023 dan mencatatkan pertumbuhan sebesar 0,8 persen (YoY). Realisasi Belanja Negara terdiri dari Belanja Pemerintah Pusat yang tercatat sebesar Rp2.240,7 triliun dan Transfer ke Daerah (TKD) yang tercatat sebesar Rp881,3 triliun.

Realisasi Belanja Pemerintah Pusat sampai dengan akhir Desember 2023

Tabel 20. Realisasi Komponen Belanja Pemerintah Pusat

| Belanja Pemerintah Pusat | Perpres 75/2023 3 | Realisasi 2023 | |
|--------------------------|----------------------|----------------|----------------|
| | | Des | Growth YoY (%) |
| Belanja K/L | 1.000,8 | 1.153,5 | 6,3 |
| Pegawai | 272,9 | 260,9 | 1,3 |
| Barang | 374,1 | 428,4 | 0,8 |
| Modal | 210,3 | 307,3 | 27,7 |
| Bansos | 143,5 | 156,9 | (2,9) |
| Belanja Non-K/L | 1.245,6 | 1.087,2 | (9,1) |
| a.l. Pegawai | 169,6 | 151,4 | 4,6 |
| Subsidi | 298,5 | 224,6 | 6,6 |
| Total | 2.246,5 | 2.240,7 | (1,7) |

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah
*dalam triliun Rp

Realisasi Belanja K/L mencapai Rp1.153,5 triliun atau 115,3 persen dari Pagu, dan Realisasi Belanja non K/L Rp1.087,2 triliun (83,5 persen dari Pagu). Realisasi belanja K/L tersebut utamanya dimanfaatkan untuk, penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), penyaluran PKH dan Program Indonesia Pintar (PIP); penyaluran bantuan iuran bagi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN); bantuan bencana pembangunan

bandungan; pembangunan jaringan irigasi; pengadaan peralatan/mesin; pemeliharaan jalan; dan operasional K/L. Selain itu, realisasi belanja K/L juga dimanfaatkan untuk dukungan persiapan pelaksanaan Pemilu tahun 2024 dan pelaksanaan pembangunan Ibu Kota Negara.

Sementara itu, realisasi Bantuan Sosial hingga akhir Desember 2023 telah mencapai Rp156,9 triliun atau mencapai 109,3 persen dari pagu antara lain untuk penyaluran bantuan iuran bagi 96,7 juta PBI Program JKN untuk bulan Januari hingga Desember oleh Kemenkes, Bantuan Pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) bagi 20,3 juta siswa dan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah bagi 960,5 ribu mahasiswa di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Agama (Kemenag), bantuan PKH kepada 9,9 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Program Kartu Sembako untuk 18,7 juta KPM pada Kementerian Sosial (Kemensos) serta bantuan-bantuan stimulan rumah rusak akibat gempa di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Dari perspektif organisasi, realisasi Belanja K/L pada 15 K/L dengan pagu terbesar yang mewakili 86,7 persen dari total realisasi Belanja K/L. Realisasi tersebut utamanya didorong antara lain oleh realisasi anggaran pada Kemenhan, POLRI, Kemenkes, Kemendikbudristek, KPU dan Kemensos.

Sementara itu, Belanja pegawai K/L hingga Desember 2023 terealisasi sebesar Rp260,9 triliun atau 95,6 persen dari pagu. Selanjutnya, realisasi Belanja Pegawai Non-K/L hingga Desember 2023 terealisasi sebesar Rp151,43 triliun atau 89,3 persen terhadap Pagu, antara lain digunakan untuk pemenuhan kewajiban Pemerintah terhadap para pensiunan ASN/TNI/Polri (termasuk pembayaran THR dan pensiun ke-13 untuk pensiunan). Realisasi Belanja Barang sampai dengan Desember 2023 mencapai Rp428,4 triliun atau 114,5 persen dari Pagu dan menurun 0,8 persen (YoY). Realisasi belanja barang utamanya dipengaruhi persiapan pelaksanaan Pemilu 2024 dan pelaksanaan Inpres Jalan Daerah.

Realisasi Belanja Modal Desember tahun 2023 mencapai Rp307,31 triliun atau 146,1 persen dari Pagu, tumbuh sebesar 27,7 persen (YoY). Pertumbuhan ini dipengaruhi antara lain: (1) Belanja Modal peralatan dan mesin dengan pemanfaatan antara lain pengadaan alat material khusus (almatsus) oleh POLRI, dan pengadaan alat utama sistem senjata TNI (alutsista) pada Kemenhan dan pengadaan peralatan intelijen pada Kejaksaan dan BIN; (2) Belanja Modal jalan, irigasi, dan jaringan dengan pemanfaatan antara lain untuk pembangunan bendungan, jaringan irigasi, dan preservasi jalan dan jembatan oleh KemenPUPR, serta pembangunan prasarana perkeretaapian, bandar udara dan fasilitas pelabuhan oleh Kementerian Perhubungan (Kemenhub); (3) Belanja Modal gedung dan bangunan dengan pemanfaatan antara lain pembangunan gedung kantor Kawasan Ibu Kota Negara (IKN) oleh KemenPUPR, terminal bandara pada Kemenhub, Gedung perkuliahan Pendidikan tinggi pada Kemendikbudristek, Rumah sakit pada Kemenkes dan Rusun prajurit TNI & POLRI.

Realisasi Belanja Non-K/L hingga Desember 2023 mencapai Rp1.087,18 triliun, tumbuh 9,1 persen (YoY) dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun 2022, terutama digunakan antara lain untuk pembayaran pensiun serta Subsidi dan Kompensasi (BBM dan Listrik). Realisasi subsidi sampai Desember 2023 mencapai Rp269,6 triliun atau 90,32 persen dari pagu, tumbuh sebesar 6,6 persen (YoY). Realisasi subsidi terdiri dari subsidi energi yang mencapai Rp164,3 triliun, dipengaruhi oleh realisasi subsidi BBM, subsidi LPG Tabung 3 kg dan Listrik. Sementara itu, subsidi non energi pada Januari-Desember 2023 terealisasi sebesar Rp105,3 triliun, antara lain terdiri dari program penyaluran KUR kepada 4,6 debitur dengan total 259,8 triliun, penyaluran pupuk bersubsidi mencapai 6,1 juta ton dan Subsidi Bantuan Uang Muka Perumahan untuk 229,0 ribu unit rumah.

Selanjutnya Transfer ke Daerah (TKD) hingga akhir Desember 2023 terealisasi mencapai Rp881,3 triliun atau 108,2 persen dari Pagu. Realisasi tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,0 persen (YoY) dibanding Desember 2022. Realisasi TKD terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH) sebesar Rp205,7 triliun (150,9 persen pagu), Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp398,0 triliun (100,5 persen pagu), Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik sebesar Rp128,1 triliun (98,3 persen pagu), DAK Fisik sebesar Rp50,3 triliun (94,2 persen pagu), Insentif Fiskal sebesar Rp7,91 triliun (98,8 persen pagu), Dana Keistimewaan DIY sebesar Rp1,4 triliun (96,7 persen pagu), dan Dana Otonomi Khusus sebesar Rp17,24 triliun (100 persen pagu).

Kinerja realisasi TKD terutama dipengaruhi oleh: (i) Realisasi DAU yang mengalami peningkatan sebesar 5,3 persen (YoY) dibanding periode yang sama tahun 2022, dipengaruhi oleh adanya kebijakan relaksasi penyaluran pada akhir Desember 2023, yaitu Penggajian Formasi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) disalurkan kepada 455 pemda penerima alokasi sejumlah pagu alokasinya, dan relaksasi penyaluran tahap III untuk DAU Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, dan Bidang Pekerjaan Umum terhadap 34 pemda, hal tersebut berdasarkan PMK 134 tahun 2023, serta adanya kebijakan DAU Tambahan untuk penggantian komponen THR dan Gaji 13 berupa 50 persen TPG dan/atau Tamsil khusus bagi Guru yang mendapatkan gaji dari APBD dan tidak menerima tunjangan kinerja daerah/TPP; (ii) Realisasi DAK Fisik yang mengalami penurunan sebesar 8,1 persen (YoY) terutama didorong oleh penurunan pagu DAK Fisik yang berpengaruh pada nilai penyalurannya.

Selanjutnya Realisasi DAK Non Fisik justru mengalami peningkatan sebesar 8,2 persen (YoY) terutama disebabkan karena peningkatan kepatuhan penyampaian syarat salur oleh pemda serta satuan pendidikan sehingga terdapat peningkatan pada kinerja penyaluran Dana BOK, Dana BOS, dan BOP Kesetaraan dibandingkan tahun sebelumnya. Dana Otsus yang mengalami penurunan sebesar Rp15,6 persen (YoY)

dikarenakan pagu alokasi Dana Otsus Provinsi Aceh turun sangat signifikan pada 2023, yang semula sebesar 2 (dua) persen pada tahun 2022 menjadi 1 (satu) persen dari plafon DAU Nasional pada tahun 2023, serta Dana Keistimewaan DIY mencapai 96,7 persen dari pagu Capaian penyerapan pada tahun 2023 ini tidak lepas dari semakin meningkatnya koordinasi dengan pihak Pemerintah Daerah DIY serta adanya peningkatan perekonomian pasca pandemi Covid-19.

Tabel 21. Komposisi Transfer ke Daerah

| Keterangan | Desember 2022 | | Desember 2023 | | % APBN |
|----------------------------------|-------------------------|---------------------------|-------------------------|-------------------------|---------------------------|
| | Alokasi (Rp Triliun) | Realisasi (Rp Triliun) | Alokasi (Rp Triliun) | Alokasi (Rp Triliun) | Realisasi (Rp Triliun) |
| 1. Dana Bagi Hasil | 140,4 | 168,4 | 136,3 | 205,7 | 150,9 |
| 2. Dana Alokasi Umum | 378,0 | 378,0 | 396,0 | 398,0 | 100,5 |
| 3. Dana Transfer Khusus | 189,6 | 173,16 | 185,8 | 181,2 | 97,5 |
| a. Dana Alokasi Khusus Fisik | 60,9 | 54,8 | 53,4 | 50,3 | 94,2 |
| b. Dana Alokasi Khusus Non Fisik | 128,7 | 118,4 | 130,3 | 128,1 | 98,3 |
| c. Hibah ke Daerah | 0,0 | 0,0 | 2,1 | 2,8 | 135,2 |
| 4. Dana Otsus | 20,4 | 20,4 | 17,2 | 17,2 | 100,0 |
| 5. Dana Keistimewaan D.I.Y | 1,3 | 1,3 | 1,4 | 1,4 | 96,7 |
| 6. Dana Desa | 68,0 | 67,9 | 70,0 | 69,9 | 99,8 |
| 7. Insentif Fiskal | 7,0 | 7,0 | 8,0 | 7,9 | 98,8 |
| Total TKD | 804,8 | 816,2 | 814,7 | 881,3 | 108,2 |

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

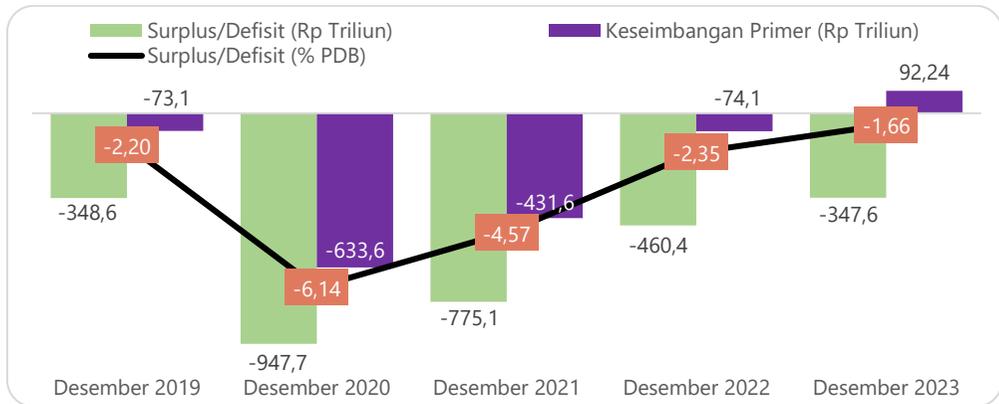
Sementara itu, realisasi Dana Desa sampai dengan Desember 2023 mencapai sebesar Rp69,9 triliun atau mengalami peningkatan 2,9 persen (YoY) dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama pada tahun 2022.

Hal tersebut karena adanya tambahan Dana Desa Rp1,99 triliun, Anggaran perlindungan sosial melalui belanja TKD dilaksanakan melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa yang dialokasikan melalui Dana Desa, ketentuan besaran alokasi BLT Desa yang berubah dari semula 40 persen dari pagu Dana Desa tahun 2022 menjadi maksimal 25 persen dan minimal 10 persen. Selanjutnya, penggunaan Dana Desa masih diarahkan untuk menunjang aktivitas ekonomi masyarakat antara lain jalan desa, jembatan, pasar desa, kegiatan BUM Desa, serta irigasi. Sedangkan keluaran Dana Desa yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa antara lain sarana olah raga, air bersih, MCK, polindes, PAUD, serta posyandu.

SURPLUS/DEFISIT, KESEIMBANGAN PRIMER DAN PEMBIAYAAN ANGGARAN

Realisasi Defisit APBN hingga Desember 2023 mencapai 1,66 persen PDB. Sementara itu, stok utang relatif terjaga. Berdasarkan capaian Pendapatan dan Belanja Negara, hingga akhir Desember 2023, realisasi APBN berada dalam kondisi defisit yaitu sebesar Rp347,6 triliun atau sebesar -1,66 persen PDB. Sementara itu keseimbangan primer pada Desember 2023 berada pada posisi positif sebesar Rp92,2 triliun.

Gambar 43. Perkembangan Surplus/Defisit dan Keseimbangan Primer



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Dengan kondisi defisit anggaran tersebut, posisi utang Pemerintah per akhir Desember 2023 sebesar Rp8.144,7 triliun, dengan rasio utang pemerintah terhadap PDB sebesar 39,0 persen. Secara nominal, posisi utang Pemerintah Pusat mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, namun tetap terjaga dalam batas aman dan wajar, serta terkendali.

Gambar 44. Perkembangan Stok Utang Pemerintah Pusat



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Realisasi pembiayaan anggaran utamanya bersumber dari pembiayaan utang, yaitu sebesar Rp359,5 triliun. Hingga akhir Desember 2023, realisasi pembiayaan anggaran relatif terkendali dengan tetap mengedepankan prinsip *prudent*, fleksibel, dan akuntabel. Pembiayaan utang tahun 2023 diarahkan lebih efisien sejalan dengan penurunan defisit dan pemanfaatan Saldo Anggaran Lebih (SAL).

Tabel 22. Perkembangan Komponen Pembiayaan Utang

| Jenis Pembiayaan | Desember 2022 | | Desember 2023 | |
|--------------------|----------------------|------------|----------------------|------------|
| | Nominal (triliun Rp) | % thd APBN | Nominal (triliun Rp) | % thd APBN |
| Utang (neto) | 540,3 | (24,3) | 540,3 | (24,3) |
| a. SBN (neto) | 531,4 | (26,5) | 531,4 | (26,5) |
| b. pinjaman (neto) | 8,9 | (192,5) | 8,9 | (192,5) |

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Realisasi Pembiayaan tersebut didominasi oleh Pembiayaan Utang sebesar Rp407,0 triliun (58,4 persen terhadap Pagu) yang terdiri atas realisasi Surat Berharga Negara (Neto) sebesar Rp308,7 triliun dan Pinjaman (Neto) sebesar Rp98,2 triliun yang berasal dari Pinjaman Dalam Negeri (Neto) sebesar Rp14,56 triliun dan Pinjaman Luar Negeri (Neto) sebesar Rp83,67 triliun.

ISU STRATEGIS DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kebijakan fiskal tahun 2023 perlu diarahkan untuk mendukung pelaksanaan tema RKP 2023 yaitu “Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan”. Rekomendasi kebijakan pada tahun 2023 meliputi:

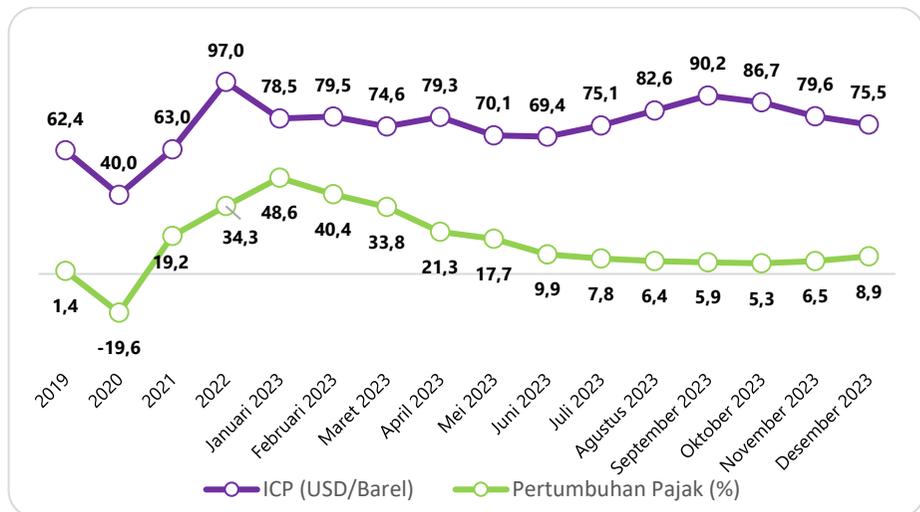
1. **Penerimaan negara**, arah kebijakan mencakup: (i) upaya-upaya penggalan sumber penerimaan negara yang tidak tergantung dari peningkatan harga komoditas; (ii) peningkatan pengawasan dan kepatuhan wajib pajak; (iii) Optimalisasi PNBPN dengan pemanfaatan SDA secara berkeadilan, serta optimalisasi PNBPN non-SDA; (iv) akselerasi implementasi proyek prioritas di lingkup penerimaan negara (antara lain *National Logistics Ecosystem* dan *Core Tax Administration System*).
2. **Belanja negara**, perlu diarahkan pada: (i) penguatan *spending better* antara lain melalui efisiensi belanja non-prioritas dan mendorong belanja berorientasi hasil (*result-based budgeting*); (ii) peningkatan efektivitas program perlindungan sosial termasuk melanjutkan reformasi subsidi dan bantuan sosial yang efektif dan lebih tepat sasaran; (iii) fleksibilitas belanja untuk antisipasi ketidakpastian namun tetap mengutamakan prioritas pembangunan; serta (iv) peningkatan sinergi dan harmonisasi belanja pusat dan daerah terutama untuk penguatan akses dan kualitas layanan publik.

3. **Pembiayaan anggaran**, perlu diarahkan pada: (i) pengendalian rasio utang dengan memerhatikan kondisi perekonomian dan pasar keuangan melalui pengelolaan yang *prudent* dan *sustainable*; (ii) pendalaman pasar obligasi Pemerintah yang mendukung pendalaman pasar keuangan (*financial deepening*); (iii) penguatan efektivitas pembiayaan investasi pemerintah agar berkontribusi terhadap makroekonomi, makrofiskal, korporasi, dan pencapaian target pembangunan; serta (iv) pengembangan inovasi pembiayaan (antara lain penguatan peran BUMN, BLU, SWF dan SMV serta mendorong skema KPBU lebih masif).

Sejalan dengan perkembangan fiskal terkini hingga Desember 2023, dibutuhkan upaya peningkatan Pendapatan Negara dan optimalisasi Belanja Negara. Hal-hal yang perlu menjadi prioritas berdasarkan realisasi terkini adalah:

1. Pendapatan negara perlu mewaspadai tren moderasi harga komoditas yang diperkirakan terus berlanjut. Diperlukan penguatan mobilisasi penerimaan negara di luar SDA agar tetap mempertahankan berkelanjutan fiskal.

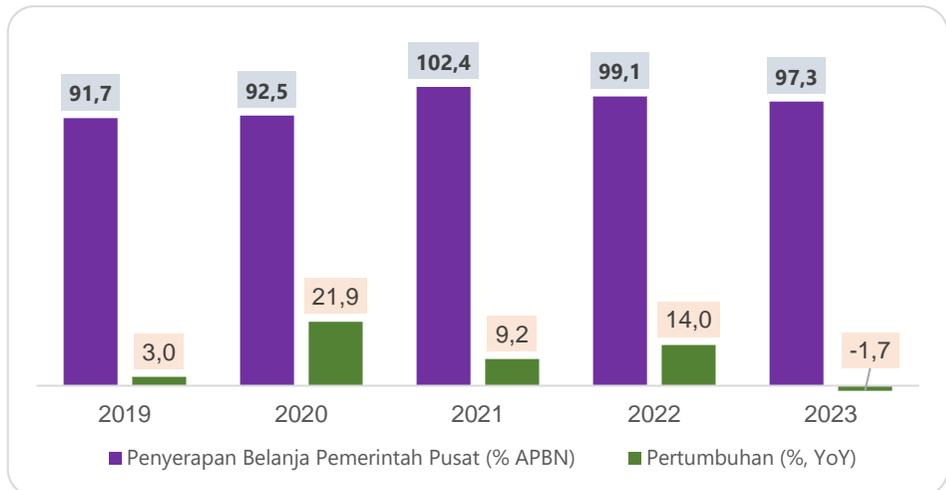
Gambar 45. Tren Pertumbuhan Penerimaan Pajak dan Harga ICP (2019-Desember 2023)



Sumber: Kementerian Keuangan dan Bappenas, diolah

2. Penyerapan belanja negara perlu terus ditingkatkan untuk periode selanjutnya. Sepanjang tahun 2023, Belanja Pusat terealisasi 97,32 persen terhadap Perpres 75/2023 dengan realisasi yang menurun dan perlambatan dibandingkan tahun 2022 sehingga diperlukan upaya percepatan realisasi belanja negara dalam rangka mendorong perekonomian nasional dan daerah.

Gambar 46. Realisasi Penyerapan dan Pertumbuhan Belanja Pemerintah Pusat 2019 – 2023



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

3. Kebijakan pembiayaan anggaran perlu disesuaikan dengan kinerja pendapatan negara yang baik dan anggaran yang berada dalam kondisi surplus (perluinya perlambatan utang), dengan tetap mencermati volatilitas pasar keuangan global dan ketersediaan likuiditas pemerintah.

Gambar 47. Perbandingan Yield SBN 10 Tahun di Indonesia dan Negara Peers



Sumber: Oxford Economics (*Database* Oktober 2023, diolah)

2.4 Moneter dan Jasa Keuangan

Moneter

Suku bunga acuan (BI-Rate) pada triwulan IV tahun 2023 ditingkatkan sebesar 25 bps, dari 5,75 persen menjadi 6,00 persen pada Oktober 2023 dan dipertahankan hingga akhir tahun sebagai respons terhadap berlanjutnya stance pengetatan kebijakan moneter global utamanya The Fed yang berpotensi mendorong lonjakan arus modal keluar dari pasar Indonesia.

Melambatnya mesin pertumbuhan ekonomi global, utamanya Tiongkok, serta eskalasi konflik geopolitik antara Rusia vs Ukraina dan Israel vs Palestina berdampak pada masih tingginya inflasi global meski sudah mulai melandai. Untuk menekan lonjakan inflasi dan mengembalikan inflasi dalam rentang target jangka panjangnya yakni pada kisaran 2 persen, serta mencapai kondisi tingkat tenaga kerja penuh pada pasar tenaga kerja global, suku bunga kebijakan moneter di negara maju dipertahankan pada tingkat yang tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama (*higher-for-longer*). Kondisi ini berpotensi memicu pembalikan arus modal (*capital outflow*) dari negara berkembang ke negara maju yang dianggap menawarkan aset yang lebih aman dan berisiko rendah (*safe heaven*).

Tabel 23. Perkembangan Reverse Repo Surat Berharga Negara

| Tenor | persen (%) | | |
|-----------------|------------|------|-----|
| | Jan | Feb | Mar |
| 7 hari | 6 | 6 | 6 |
| 2 minggu | 6,14 | 6,22 | - |
| 28 hari | 6,3 | 6,34 | - |

Sumber: SEKI Bank Indonesia

Dari sisi domestik, laju pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV tahun 2023 mencapai 5,04 persen (YoY) angka ini meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022 yang hanya mencapai 5,01 persen (YoY). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode ini

utamanya dikontribusikan oleh permintaan domestik dipengaruhi berlanjutnya pertumbuhan konsumsi sejalan dengan penyelenggaraan pemilu, serta kenaikan investasi khususnya bangunan didukung berlanjutnya pembangunan Proyek Strategis Nasional termasuk Ibu Kota Nusantara (IKN). Lebih lanjut, tingkat inflasi tahunan sepanjang triwulan IV tahun 2023 terkendali dalam rentang sasaran Pemerintah secara berturut-turut mencapai 2,56; 2,86; 2,61 persen.

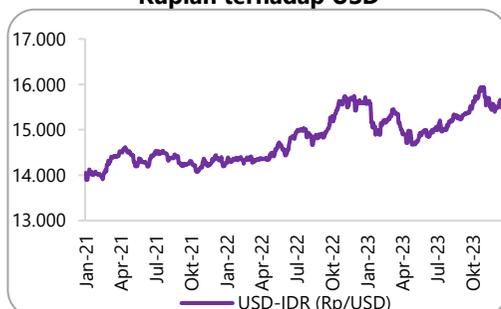
Dalam rangka mengantisipasi dampak tingginya suku bunga acuan bank sentral di negara maju terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah dan dengan memperhatikan fundamental perekonomian Indonesia yang cukup baik, Bank Indonesia mengambil langkah meningkatkan suku bunga acuan (BI-Rate) sebanyak 25 bps dari 5,75 persen menjadi 6,00 persen pada awal triwulan IV tahun 2023. Tingkat ini dipertahankan

hingga akhir tahun 2023 sejalan dengan langkah kebijakan The Fed yang diperkirakan baru akan mulai menurunkan suku bunga acuan pada akhir triwulan I tahun 2024. Langkah kebijakan ini juga berdampak pada terjaganya aliran masuk modal asing sepanjang Oktober-Desember yang tercatat sebesar USD5,1 miliar (hingga 19 Desember 2023).

Selama tahun 2023, Bank Indonesia hanya menaikkan suku bunga acuan sebanyak 1 kali pada Oktober 2023 sebesar 25 bps. Upaya ini berhasil mengembalikan dan menjaga inflasi berada dalam rentang target $3,0 \pm 1$ persen serta menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Kedepan, kami berpandangan bahwa Bank Indonesia perlu tetap mempertahankan suku bunga acuan pada tingkat moderat sembari mencermati dinamika perekonomian global dan nasional.

Nilai tukar Rupiah sempat mengalami pelemahan pada awal triwulan IV tahun 2023, akan tetapi kembali menguat ditopang langkah kebijakan Bank Indonesia serta fundamental perekonomian domestik yang baik di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Rata-rata nilai tukar Rupiah mencapai Rp15.616 per USD pada triwulan IV tahun 2023, melemah tipis sebesar 0,38 persen dibandingkan dengan rata-rata triwulan IV tahun 2022. Pada Oktober 2023, tingginya inflasi global termasuk di Amerika Serikat, mengakibatkan bank sentral di negara maju melanjutkan kebijakan moneter melalui suku bunga acuan tinggi. Lebih lanjut, imbal hasil obligasi AS juga mengalami peningkatan. Kedua hal ini berdampak pada penguatan dolar AS dan pelemahan mata uang negara berkembang, termasuk Indonesia. Namun demikian, pelemahan nilai tukar Rupiah lebih lanjut berhasil diredam oleh langkah kebijakan Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuan (BI-Rate) dan prospek perekonomian Indonesia yang terjaga.

Gambar 48. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD



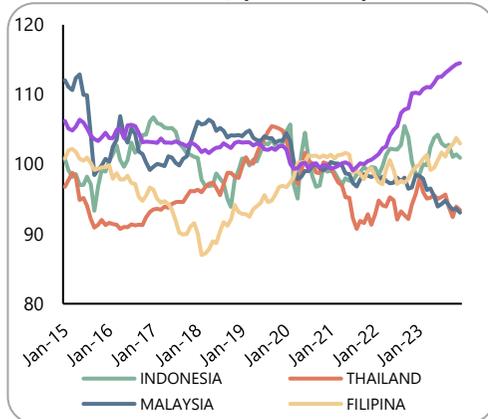
Sumber: Bloomberg

Perkembangan ini utamanya didukung kuatnya permintaan domestik dari konsumsi Rumah Tangga dan kinerja investasi yang baik. Sejumlah indikator makroekonomi pada akhir triwulan IV tahun 2023 menunjukkan perbaikan, diantaranya (i) Peningkatan pertumbuhan ekonomi triwulan IV tahun 2023 sebesar 5,04 persen (YoY) (ii) meningkatnya

kinerja ekspor sejalan dengan peningkatan permintaan dari mitra dagang utama Indonesia yakni Amerika Serikat dan India; (iii) surplus neraca perdagangan sebesar

USD3,3 miliar pada Desember 2023; (iv) realisasi inflasi yang rendah dan stabil; (v) imbal hasil obligasi yang kompetitif; (vi) kecukupan cadangan devisa mencapai USD146,4 miliar atau setara dengan 6,7 bulan impor. Perkembangan ini menjaga ketahanan nilai tukar Rupiah pada akhir tahun 2023 yang tercatat mencapai Rp15.399, secara *year-to-date* nilai tukar Rupiah menguat dibandingkan awal tahun 2023 sebesar 1,12 persen.

Gambar 49. Real Effective Exchange Rate ASEAN-5, (2010=100)



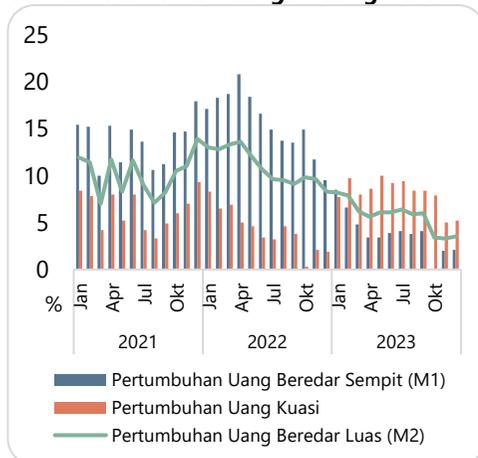
Sumber: Bloomberg

lebih rendah dibandingkan Singapura dan Filipina, namun berada di atas Malaysia dan Thailand. Meski berada sedikit di atas nilai wajar, nilai tukar riil Indonesia relatif baik dibandingkan beberapa negara peers, hal ini membantu mendukung daya saing ekspor barang dan jasa.

Nilai tukar efektif riil (REER) Rupiah lebih tinggi dibandingkan beberapa negara di kawasan ASEAN.

Secara fundamental, REER Indonesia pada bulan Oktober, November, dan Desember berada di atas nilai wajar (*overvalued*) yang tercermin melalui indeks REER Rupiah yang secara berturut-turut mencapai 101,07 persen, 101,41 persen, dan 100,9 persen. Berdasarkan urutan, REER Indonesia menempati posisi ketiga pada akhir triwulan IV tahun 2023,

Gambar 50. Perkembangan Uang Beredar



Sumber: Bank Indonesia

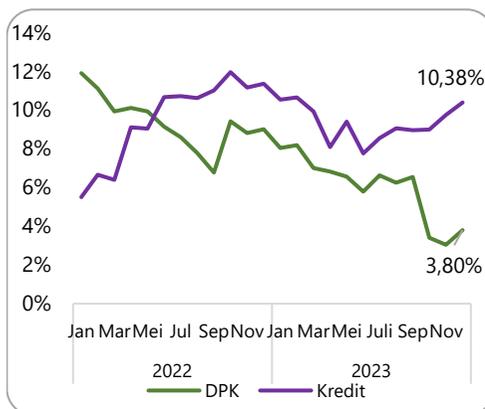
Likuiditas perekonomian tetap longgar.

Sepanjang triwulan IV tahun 2023, pertumbuhan M2 secara berturut-turut mencapai 3,4; 3,3; dan 3,5 persen, lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022 yang secara berturut-turut sebesar 9,8; 9,6; dan 8,4 persen. Perkembangan pertumbuhan M2 pada Oktober-Desember dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat (Pusat). Penyaluran kredit sepanjang triwulan IV tahun 2023,

secara berturut-turut mencapai 8,7; 9,7; 10,3 persen. Sementara, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat mengalami kontraksi secara berturut-turut sebesar 11,7; 15,0; 6,5 persen.

Meski likuiditas perekonomian tumbuh positif dalam tingkat yang rendah, akan tetapi intermediasi perbankan tetap terjaga. Sepanjang Oktober-Desember 2023, M1 secara berturut-turut tumbuh sebesar 0,1; 2,0; dan 2,1 persen. Pada Oktober 2023, M1 mengalami penurunan cukup drastis dipengaruhi turunnya pertumbuhan uang kartal dan kontraksi Giro Rupiah. Pertumbuhan M1 kembali meningkat pada November dan Desember 2023 didorong oleh peningkatan pertumbuhan komponen tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu dan pertumbuhan uang kartal. Pertumbuhan uang kuasi pada triwulan IV tahun 2023 secara berturut-turut sebesar 7,9; 5,0; dan 5,2 persen. Perkembangan pertumbuhan uang kuasi sepanjang triwulan IV tahun 2023 sejalan dengan pergerakan simpanan berjangka.

Gambar 51. Perkembangan DPK dan Kredit



Sumber: Bank Indonesia

Likuiditas perbankan memadai dipengaruhi kenaikan pertumbuhan kredit sejalan dengan peningkatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.

Sepanjang triwulan IV tahun 2023, kredit perbankan menunjukkan tren pertumbuhan positif yaitu 8,99 persen pada bulan Oktober, menjadi 9,74 persen pada November, lalu kembali mengalami kenaikan pada Desember mencapai 10,38 persen. Perkembangan ini seiring dengan pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Oktober

sebesar 3,40 persen, 3,04 persen pada November, serta 3,80 persen pada Desember 2023.

Dari sisi penawaran, berlanjutnya intermediasi perbankan didukung oleh tingginya penempatan perbankan pada surat berharga yang tergolong likuid dan implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang berlaku efektif sejak 1 Oktober 2023. Lebih lanjut dalam likuiditas perbankan juga ditopang oleh penguatan strategi operasi moneter diantaranya perdagangan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) di pasar sekunder yang memberikan fleksibilitas bank dalam mengelola likuiditas. Sepanjang Oktober-Desember 2023, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) mengalami pertumbuhan yang memadai, secara berturut-turut

mencapai 26,36; 26,04; 28,73 persen sehingga menopang ketersediaan dana bagi perbankan untuk penyaluran kredit/pembiayaan bagi dunia usaha.

Terjaganya likuiditas perekonomian dan likuiditas perbankan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan sehingga mendukung keputusan Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga kebijakan (BI-Rate) pada tingkat moderat yang diyakini sebagai langkah dalam mempertahankan stabilitas harga dan nilai tukar serta mendukung penguatan perekonomian dalam negeri ditengah masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

Pada triwulan IV tahun 2023, tingkat inflasi menunjukkan tren penurunan tercatat 2,61 persen (YoY) pada Desember 2023, berada dalam rentang target inflasi nasional 2023 yaitu 2,0 – 4,0 persen (YoY).

Tabel 24. Tingkat Inflasi Domestik

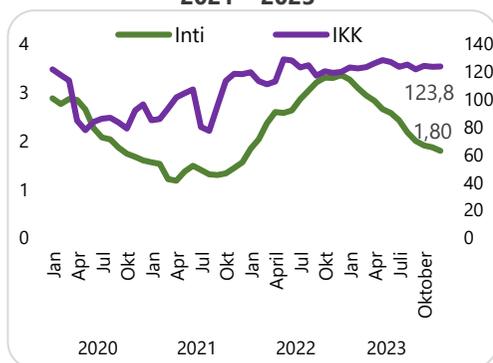
| | Q4 2022 | | | Q4 2023 | | |
|-----|---------|------|------|---------|------|------|
| | Okt | Nov | Des | Okt | Nov | Des |
| YoY | 5,71 | 5,42 | 5,51 | 2,56 | 2,86 | 2,61 |
| Mt | 0,11 | 0,09 | 0,66 | 0,17 | 0,38 | 0,41 |
| M | | | | | | |
| YtD | 4,37 | 4,82 | 5,51 | 1,80 | 2,19 | 2,61 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Inflasi domestik pada triwulan IV tahun 2023 mengalami fluktuasi, inflasi tahunan (YoY) pada bulan November mencapai 2,86 persen, meningkat dari bulan Oktober sebesar 2,56 persen. Namun demikian, pada bulan Desember inflasi mengalami penurunan menjadi 2,61 persen.

Terjaganya inflasi dalam rentang sasaran tidak terlepas dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Pemerintah dan Bank Indonesia (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) diantaranya melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah.

Gambar 52. Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan Inflasi Inti, 2021 – 2023



Sumber: BI dan BPS

Dilihat dari komponennya, inflasi inti mengalami penurunan pada triwulan IV tahun 2023, secara berturut-turut pada Oktober hingga Desember sebesar 1,91; 1,87; dan 1,80 persen. Tekanan Inflasi komponen Inti secara tahunan terus mengalami penurunan. Pada komponen inflasi inti, komoditas yang dominan menyumbang inflasi di antaranya adalah emas perhiasan, gula pasir, rekreasi, dan sewa rumah. Inflasi inti yang rendah tidak mengindikasikan

pelemahan daya beli masyarakat. Hal ini tercermin melalui tetap tingginya permintaan domestik dan ekspektasi masyarakat terhadap kondisi ekonomi yang terjaga di zona optimis, diperlihatkan oleh Indeks Keyakinan Konsumen (IKK > 100) secara berturut-turut pada Oktober-Desember 2023 sebesar 124,3; 123,6; dan 123,8.

Pada bulan Oktober, November, dan Desember secara berturut-turut inflasi *volatile foods* (VF) mengalami fluktuasi sebesar 5,54 persen; 7,59 persen; dan 6,73 persen. Perkembangan tersebut terutama disumbang oleh peningkatan harga komoditas beras, aneka bawang, aneka cabai, dan minyak goreng.

Kenaikan harga beras disebabkan keterbatasan pasokan akibat fenomena El-Nino yang menyebabkan disrupsi produksi beras, salah satunya mundurnya periode tanam di sebagian besar daerah sentra. Sementara peningkatan inflasi lebih lanjut tertahan oleh deflasi komoditas bawang merah seiring dengan berlangsungnya masa panen pada daerah sentra produksi seperti Brebes, Demak, dan Kendal. Selain itu, komoditas aneka cabai juga berperan dalam menahan laju inflasi didorong oleh adanya peningkatan pasokan di beberapa daerah sentra seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Sulawesi Selatan.

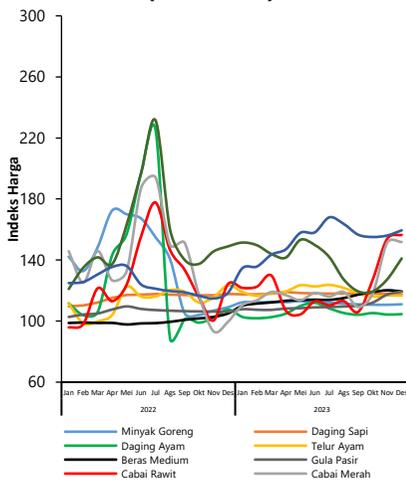
Inflasi kelompok *administered prices* pada triwulan IV tahun 2023 mengalami tren penurunan secara berturut-turut mencapai 2,12 persen; 2,07 persen; dan 1,72 persen (YoY). Perkembangan ini terutama dipengaruhi oleh adanya penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) nonsubsidi antara lain Pertamina, Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex pada 1 November 2023. Penurunan lebih lanjut tertahan akibat adanya peningkatan harga avtur sejalan dengan kenaikan harga minyak global yang berdampak pada peningkatan harga tiket angkutan udara serta adanya kenaikan tarif cukai tembakau.

Tabel 25. Tingkat Inflasi Domestik Berdasarkan Komponen (YoY)

| Komponen | Persentase (%) | | |
|-------------------------|----------------|------|------|
| | Okt | Nov | Des |
| Inti | 1,91 | 1,87 | 1,8 |
| Harga Bergejolak | 5,54 | 7,59 | 6,73 |
| Harga diatur pemerintah | 2,12 | 2,07 | 1,72 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 53. Perkembangan Indeks Harga Pangan Strategis Nasional, (2018=100)



Sumber: PIHPS, diolah

Tabel 26. Inflasi Kelompok Pengeluaran (YoY)

| Kelompok Pengeluaran | Persentase (%) | | |
|--|----------------|------|------|
| | Okt | Nov | Des |
| UMUM (<i>headline</i>) | 2,56 | 2,86 | 2,61 |
| Makanan, Minuman, dan Tembakau | 5,41 | 6,71 | 6,18 |
| Pakaian dan Alas Kaki | 0,85 | 0,69 | 0,78 |
| Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya | 1,16 | 1,12 | 0,5 |
| Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga | 1,89 | 1,63 | 1,57 |
| Kesehatan | 2,04 | 2,04 | 1,94 |
| Transportasi | 1,2 | 1,27 | 1,27 |
| Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan | 0,11 | 0,07 | 0,2 |
| Rekreasi, Olahraga, dan Budaya | 1,5 | 1,38 | 1,69 |
| Pendidikan | 1,99 | 1,98 | 1,97 |
| Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran | 2,21 | 2,18 | 2,07 |
| Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya | 3,67 | 3,76 | 3,55 |

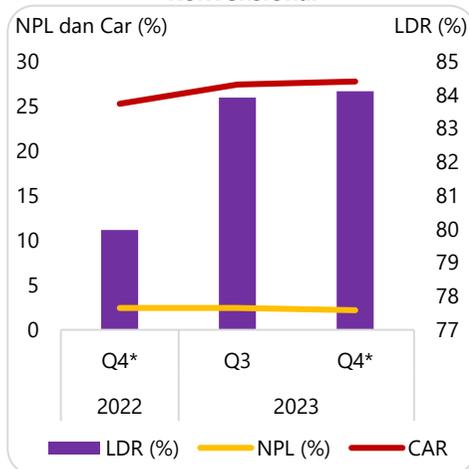
Berdasarkan kelompok pengeluaran, tiga kelompok dengan inflasi tertinggi, yaitu: (i) makanan, minuman, dan tembakau didorong oleh inflasi beras, rokok kretek filter, bawang putih, aneka cabai, dan lainnya; (ii) perawatan pribadi dan jasa lainnya didorong oleh inflasi emas perhiasan dan sewa rumah; dan (iii) penyedia makanan & minuman/restoran didorong oleh kenaikan harga bahan baku.

Pada tahun 2024, inflasi nasional diperkirakan lebih rendah dari tahun 2023 dan akan berada dalam rentang sasaran 1,5 – 2,5 persen, dipengaruhi (i) Kondisi *la nina* netral pada tahun 2024, sehingga gangguan curah hujan terhadap pasokan dan distribusi diperkirakan mereda; (ii) ekspektasi inflasi dalam tren menurun sejalan mulai berdampak normalisasi kebijakan moneter melalui kenaikan suku bunga acuan serta melandainya harga komoditas pangan dan energi dunia; (iii) lebih terkendalinya dampak lanjutan inflasi AP dan VF terhadap inflasi inti. Namun demikian, perlu diwaspadai faktor risiko pendorong kenaikan inflasi, diantaranya: (i) nilai tukar yang cenderung depresiatif, ditransmisikan oleh harga jual impor kepada harga jual domestik; (ii) risiko *el nino* dan permasalahan struktural inflasi (seperti pola tanam, logistik, pengelolaan pascapanen, dan lain-lain); dan (iii) tren musiman, kenaikan harga pada saat HBKN.

Jasa Keuangan

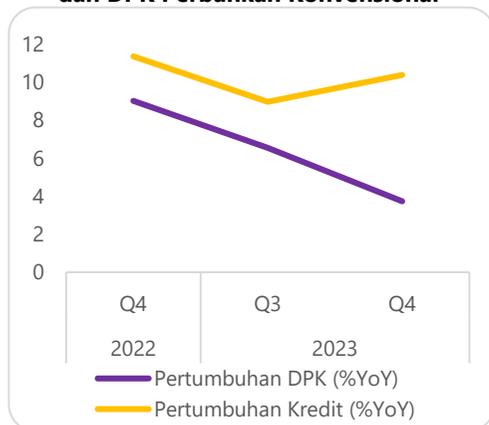
Kondisi sektor jasa keuangan pada triwulan IV tahun 2023 tumbuh positif, baik konvensional maupun syariah, tercermin dari pertumbuhan fungsi intermediasi perbankan, serta penguatan kinerja pasar modal dan industri keuangan nonbank.

Gambar 54. Kinerja Perbankan Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 55. Perkembangan Total Kredit dan DPK Perbankan Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Kinerja perbankan konvensional tumbuh positif dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kondisi ini ditopang oleh penguatan fungsi intermediasi serta kinerja positif baik dari sisi permodalan, risiko kredit, maupun likuiditas.

Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal perbankan pada triwulan IV tahun 2023 masih tinggi dan jauh di atas ketentuan minimum, yaitu mencapai 27,75 persen. Selain kondisi permodalan yang kuat, kinerja positif perbankan juga ditunjukkan dari sisi fungsi intermediasi. Peningkatan kredit perbankan kepada pihak ketiga mendorong rasio *loan to deposit* perbankan pada triwulan IV tahun 2023 mengalami kenaikan. LDR sebesar 84,11 persen, meningkat dibandingkan triwulan III tahun 2023 sebesar 83,92 persen. Hal ini menggambarkan keberhasilan upaya perbankan dalam mengoptimalkan fungsi intermediasinya. Sementara dari sisi risiko kredit, rasio kredit bermasalah terpantau membaik. Rasio kredit

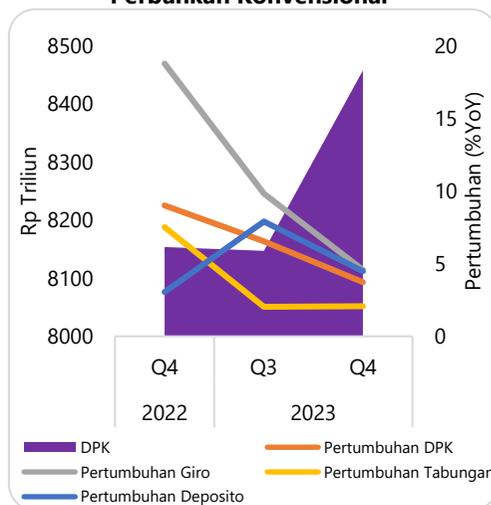
bermasalah (NPL) sebesar 2,19 persen atau mengalami penurunan dibanding triwulan sebelumnya yaitu sebesar 2,43 persen.

Penyaluran kredit terpantau membaik dibandingkan triwulan sebelumnya menjadi sebesar 10,38 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang sebesar 8,96 Persen (YoY). Pertumbuhan kredit utamanya ditopang oleh kredit investasi yang tumbuh sebesar 12,26 persen (YoY), sementara kredit modal kerja dan konsumsi masing-masing tumbuh sebesar 10,25 persen dan 9,10 persen (YoY). Sementara itu, dana pihak ketiga perbankan juga tumbuh meskipun melandai jika dibandingkan periode sebelumnya. Total DPK tercatat tumbuh sebesar 3,73 persen (YoY), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,54 persen (YoY).

Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan komponen DPK, giro sebagai komponen yang mendominasi tumbuh sebesar 4,57 persen (YoY) pada Desember 2023, disusul dengan deposito dan tabungan yang masing-masing tumbuh sebesar 4,48 persen (YoY) dan 2,06 persen (YoY). Sementara itu dari sisi penyaluran kredit, peningkatan pertumbuhan kredit paling tinggi terjadi pada kredit investasi, yaitu sebesar 12,26 persen (YoY). Disusul dengan dua komponen lain yaitu kredit modal kerja dan kredit konsumsi yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,26 persen (YoY) dan 9,10 persen (YoY).

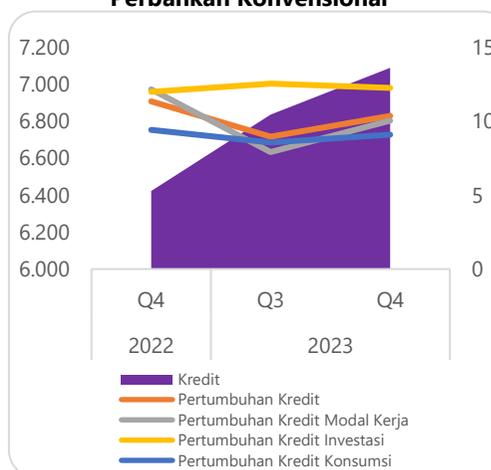
Selanjutnya, ditinjau dari lapangan usaha penerima kredit, terdapat beberapa sektor yang mencatatkan pertumbuhan yang tinggi. Sektor tersebut adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya; dan Pertambangan

Gambar 56. Perkembangan DPK Perbankan Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 57. Perkembangan Kredit Perbankan Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

dan Penggalian masing-masing pertumbuhan kredit sebesar 48,97 persen; 38,28 persen; dan 22,36 persen (YoY).

Tabel 27. Perkembangan Penyaluran Kredit Produktif Bank Umum Konvensional

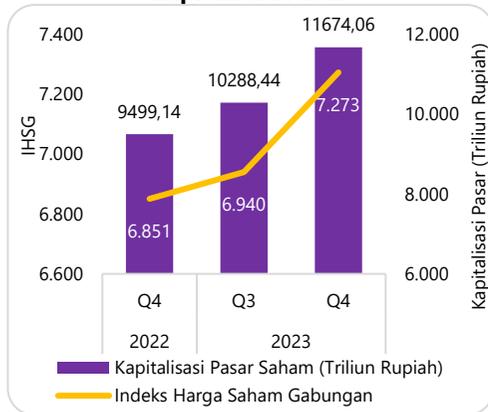
| Penerima Pembiayaan Lapangan Usaha | 2022 | 2023 | |
|--|-----------|-----------|-----------|
| | Q4 | Q3 | Q4 |
| Rp Triliun | | | |
| Pertanian, Perburuan dan Kehutanan | 458.325 | 447.333 | 497.658 |
| Perikanan | 19.726 | 19.537 | 20.797 |
| Pertambangan dan Penggalian | 237.390 | 220.122 | 290.468 |
| Industri Pengolahan | 1.067.006 | 1.047.501 | 1.117.340 |
| Listrik, gas dan air | 162.327 | 160.558 | 183.959 |
| Konstruksi | 396.583 | 386.860 | 395.097 |
| Perdagangan Besar dan Eceran | 1.043.912 | 1.047.692 | 1.139.157 |
| Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum | 123.620 | 122.600 | 130.793 |
| Transportasi, pergudangan dan komunikasi | 313.052 | 318.996 | 373.419 |
| Perantara Keuangan | 305.787 | 271.875 | 369.668 |
| Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 314.584 | 304.672 | 356.071 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 43.829 | 37.057 | 65.292 |
| Jasa Pendidikan | 14.893 | 14.726 | 16.877 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 31.522 | 29.795 | 37.410 |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya | 114.669 | 112.178 | 158.563 |
| Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga | 3.985 | 4.039 | 4.002 |
| Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | 22 | 12 | 18 |
| Kegiatan yang belum jelas batasannya | - | - | - |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Secara umum, kinerja pasar modal mengalami pertumbuhan yang positif dibandingkan triwulan IV tahun 2022 ditengah ketidakpastian perekonomian global, didorong oleh meningkatnya jumlah investor di pasar modal. Secara umum kinerja pasar saham menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan pasar saham pada triwulan IV tahun 2023 dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2022 yang dapat dilihat dari kapitalisasi pasar yang mencapai Rp11.674,06 triliun atau tumbuh sebesar 22,90 persen (YoY). Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sampai ke level 7.272,80 dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2022. Artinya, IHSG tumbuh sebesar 6,16 persen (YoY). Bahkan, jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, IHSG triwulan IV tahun 2023 menguat dibandingkan triwulan III tahun 2023 yaitu sebesar 4,80 persen (QtQ). Peningkatan tersebut bisa jadi

diakibatkan oleh net beli asing yang meningkat pada triwulan IIV tahun 2023 yang mencapai Rp7.670,57 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasar saham di Indonesia didukung dengan menguatnya investor asing.

Gambar 58. Perkembangan IHSG dan Kapitalisasi Pasar



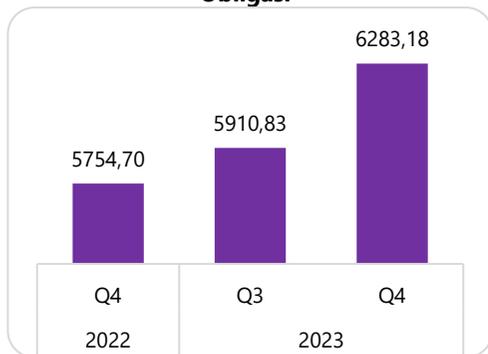
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 59. Net Beli Asing



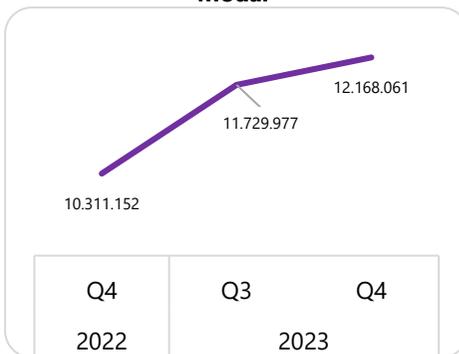
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 60. Perkembangan Outstanding Obligasi



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 61. Jumlah Investor Pasar Modal

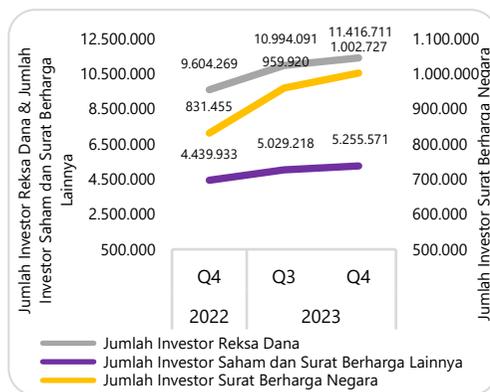


Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Kinerja pasar modal tidak hanya dilihat dari kinerja pasar saham tetapi juga ditunjukkan dengan *outstanding* obligasi yang juga mengalami peningkatan pada triwulan IV tahun 2023. Pemerintah maupun korporasi menghimpun dana melalui penerbitan obligasi mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2022. Total *outstanding* obligasi di Indonesia mencapai Rp6.283,18 triliun pada triwulan IV tahun 2023 atau tumbuh sebesar 7,99 persen (YoY).

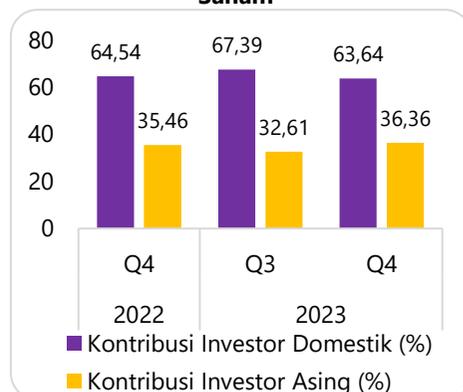
Kepercayaan investor dan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal terus bertumbuh positif ditengah ketidakpastian perekonomian global. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan jumlah investor di pasar modal pada triwulan IV tahun 2023 mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya menjadi 12.168.061 investor atau tumbuh sebesar 18,01 persen (YoY). Selain itu, investor reksa dana masih mendominasi pasar modal dengan jumlah investor per triwulan IV tahun 2023 sebesar 11.416.711 investor.

Gambar 62. Jumlah Investor berdasarkan Jenis Aset



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gambar 63. Perbandingan Kontribusi Investor Domestik dan Asing di Pasar Saham



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

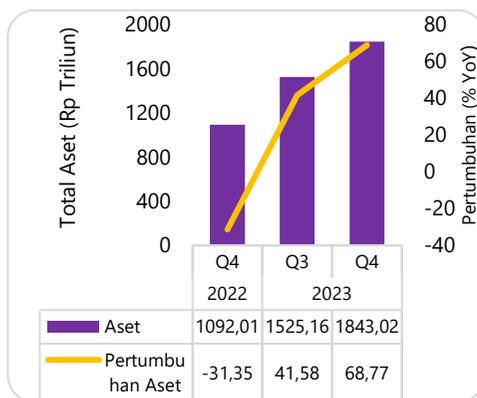
Investor saham dan surat berharga lainnya serta surat berharga negara (SBN) juga terus bertumbuh positif. Pada triwulan IV tahun 2023 investor saham dan surat berharga lainnya lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya mencapai 5.255.571 atau tumbuh sebesar 18,87 persen (YoY). Hal yang sama juga terjadi pada investor surat berharga negara per triwulan IV tahun 2023 mencapai 1.002.727 lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya atau tumbuh sebesar 20,60 persen (YoY). Investor domestik menjadi lebih hati-hati dalam berinvestasi di pasar modal yang terlihat dari kontribusi investor domestik di pasar saham per triwulan IV tahun 2023 menurun dibandingkan periode sebelumnya yaitu menjadi 63,64 persen. Namun demikian, kontribusi investor domestik masih mendominasi di pasar saham dibandingkan dengan investor asing hanya 36,36 persen. Hal ini disebabkan oleh investor asing masih *wait and see* dalam memutuskan untuk berinvestasi di Indonesia berdasarkan kondisi perekonomian secara global.

Kinerja industri asuransi pada triwulan IV tahun 2023 mengalami pertumbuhan positif dibandingkan tahun sebelumnya. Total aset industri asuransi sebesar Rp1.843,02 triliun, atau naik sebesar 68,77 persen (YoY). Aset industri asuransi juga

mengalami kenaikan dibanding dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 20,84 persen (QtQ).

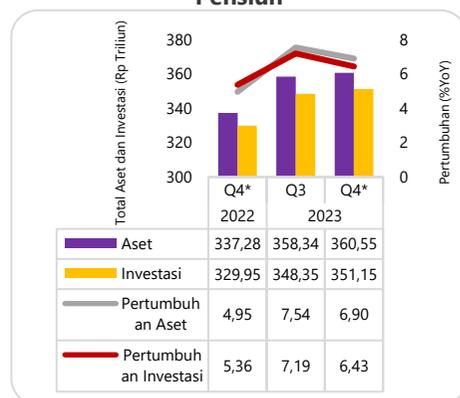
Pada triwulan IV tahun 2023, kinerja industri dana pensiun mengalami kenaikan namun tumbuh melandai. Total aset bersih industri dana pensiun mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yaitu menjadi Rp360,55 triliun, atau tumbuh sebesar 6,9 persen (YoY). Sementara itu, jumlah investasi tercatat sebesar Rp351,15 triliun, atau tumbuh sebesar 6,43 persen (YoY).

Gambar 64. Perkembangan Aset Industri Asuransi



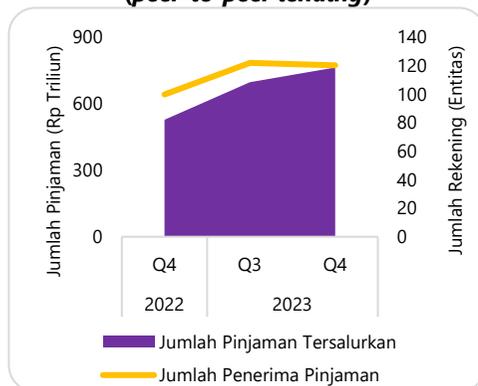
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 65. Perkembangan Jumlah Aset Bersih dan Jumlah Investasi Dana Pensiun



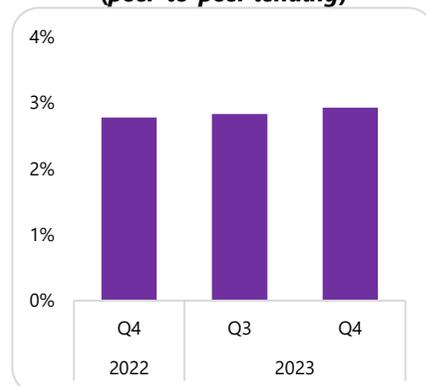
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 66. Perkembangan Industri Teknologi Keuangan (peer-to-peer lending)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 67. Tingkat Wanprestasi Industri Teknologi Keuangan (peer-to-peer lending)

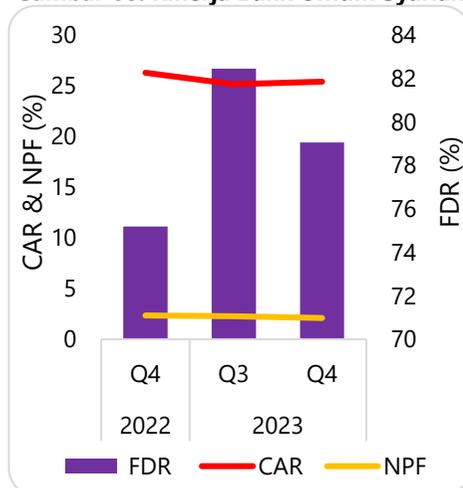


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Industri teknologi keuangan terus berkembang di Indonesia, dengan pinjaman yang tersalurkan serta jumlah penerima pinjaman terus tumbuh secara signifikan. Pertumbuhan jumlah pinjaman yang tersalurkan pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 44,53 persen (YoY) atau senilai Rp763,14 triliun. Sejalan dengan itu, jumlah penerima pinjaman *fintech* tumbuh sebesar 20,50 persen (YoY), cukup stabil jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 35,18 persen (YoY). Sementara dari sisi risiko kredit, tingkat rasio kredit bermasalah industri teknologi keuangan (TWP 90) pada triwulan IV tahun 2023 tercatat cukup stabil, yaitu sebesar 2,93 persen.

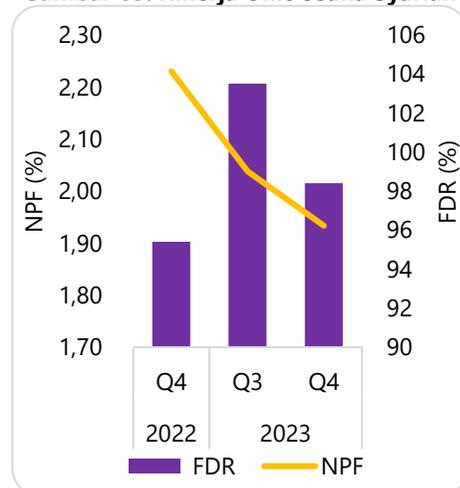
Perkembangan perbankan syariah hingga triwulan IV tahun 2023 secara umum sangat baik dan menjadi fundamental penting yang terus diperkuat oleh berbagai stakeholders utamanya oleh pelaku industri dan regulator, salah satunya tercermin dari penerbitan Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) 2023-2027 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada November 2023.

Gambar 68. Kinerja Bank Umum Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 69. Kinerja Unit Usaha Syariah

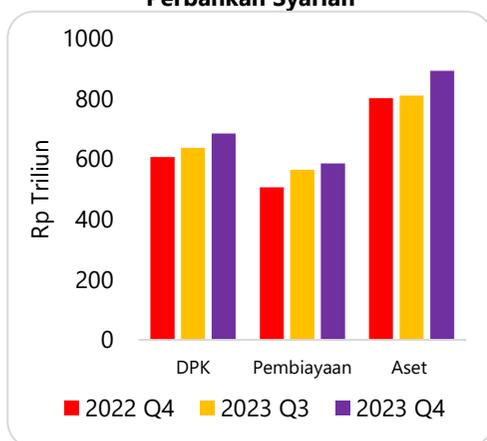


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Hingga Desember 2023, kualitas penyaluran pembiayaan perbankan syariah membaik yang tercermin dari penurunan angka rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) secara *year on year*, baik pada bank umum syariah (BUS), maupun pada unit usaha syariah (UUS). Begitu juga dari sisi likuiditas pada BUS dan UUS masih terbilang longgar yang tercermin dari penurunan *Financing to Deposit Ratio/FDR* dibandingkan pada triwulan III tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah masih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan sehingga dapat menekan penyaluran pembiayaan beresiko (NPF). Meskipun demikian, apabila dibandingkan

dengan nilai FDR pada tahun sebelumnya, terdapat peningkatan FDR pada perbankan syariah yang menandakan adanya peningkatan fungsi intermediasi dalam menyalurkan pembiayaan. Dari sisi rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) pada BUS, terdapat penurunan yang relatif kecil apabila dibandingkan pada tahun sebelumnya dari 26,28 persen pada triwulan IV tahun 2022 menjadi 25,41 persen pada triwulan IV tahun 2023, namun sedikit meningkat dibandingkan triwulan III tahun 2023 dengan nilai CAR sebesar 25,14 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai CAR cenderung stagnan sehingga memerlukan strategi untuk meningkatkan nilai CAR kedepan. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank semakin mampu dalam menanggung risiko dari setiap pembiayaan ataupun aktiva produktif yang beresiko.

Gambar 70. Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Total Aset Perbankan Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 28. Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Tujuan Penggunaan (BUS-UUS)

| Pembiayaan Berdasarkan Penggunaannya | 2022 | 2023 | |
|--------------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| | Q4 | Q3 | Q4 |
| Pembiayaan Modal Kerja | 124,87 | 143,64 | 124,87 |
| Pembiayaan Investasi | 111,25 | 124,74 | 111,25 |
| Pembiayaan Konsumsi | 255,37 | 280,40 | 255,37 |
| Total Pembiayaan (BUS-UUS) | 491,49 | 548,79 | 491,49 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Selanjutnya, total Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah (BUS, UUS dan BPRS) pada triwulan IV tahun 2023 tumbuh sebesar 12,95 persen (YoY) atau menjadi sebesar Rp684,52 triliun. Total aset perbankan syariah (BUS, UUS dan BPRS) juga tumbuh 11,21 persen (YoY) atau menjadi sebesar Rp892,16 triliun. Sejalan dengan pertumbuhan DPK dan aset, pembiayaan perbankan syariah (BUS, UUS dan BPRS) juga mengalami pertumbuhan, yaitu sebesar 15,72 persen (yoy) atau menjadi sebesar Rp585,46 Triliun per Desember 2023.

Pertumbuhan positif dari DPK, pembiayaan, dan aset pada perbankan syariah menunjukkan bahwa secara umum perbankan syariah hingga akhir tahun 2023 telah tumbuh cukup baik.

Selanjutnya, apabila ditinjau secara lebih detail berdasarkan jenis atau tujuan penggunaannya, pembiayaan perbankan syariah (BUS dan UUS)

per Desember 2023 masih didominasi oleh pembiayaan konsumsi dengan proporsi 51,15 persen dari total pembiayaan syariah, diikuti oleh pembiayaan modal kerja dengan proporsi 25,49 persen dari total pembiayaan syariah, dan pembiayaan investasi dengan proporsi 23,12 persen dari total pembiayaan syariah. Meskipun proporsi pembiayaan syariah didominasi oleh sektor konsumtif, namun pembiayaan investasi mencatatkan pertumbuhan tertinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 19,38 persen (YoY), diikuti oleh pembiayaan modal kerja sebesar 16,03 persen (YoY), dan pembiayaan konsumsi sebesar 13,85 persen (YoY). Kondisi tersebut menjadi sinyal positif dengan semakin meningkatnya pembiayaan produktif pada perbankan syariah.

Apabila penyaluran pembiayaan produktif ditinjau secara sektoral atau lapangan usaha, maka tiga sektor teratas yang mendominasi per Desember 2023 yaitu: sektor perdagangan besar dan eceran; sektor konstruksi; dan sektor industri pengolahan.

Tabel 29. Penyaluran Pembiayaan Produktif Perbankan Syariah Berdasarkan Lapangan Usaha

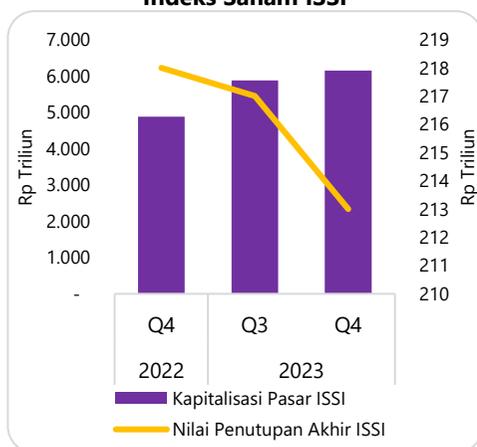
| Penerima Pembiayaan | 2022 | 2023 | |
|--|----------------|----------------|----------------|
| | Q4 | Q3 | Q4 |
| Dalam Rp Miliar | | | |
| Pertanian, Perburuan dan Kehutanan | 16.034 | 21.516 | 28.581 |
| Perikanan | 2.111 | 1.540 | 1.240 |
| Pertambangan dan Penggalian | 5.213 | 11.464 | 7.878 |
| Industri Pengolahan | 26.124 | 30.604 | 35.689 |
| Listrik, gas dan air | 12.150 | 10.645 | 13.910 |
| Konstruksi | 36.741 | 36.331 | 41.489 |
| Perdagangan Besar dan Eceran | 45.340 | 51.724 | 54.787 |
| Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum | 4.338 | 5.223 | 6.096 |
| Transportasi, pergudangan dan komunikasi | 10.792 | 12.306 | 25.846 |
| Perantara Keuangan | 12.787 | 16.785 | 21.315 |
| Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 11.977 | 15.122 | 15.680 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 47 | 35 | 42 |
| Jasa Pendidikan | 7.045 | 7.911 | 9.814 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 6.540 | 6.934 | 10.027 |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya | 4.852 | 3.454 | 4.449 |
| Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga | 779 | 883 | 853 |
| Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | 1 | - | 0 |
| Kegiatan yang belum jelas batasannya | 252 | - | - |
| Total | 236.121 | 231.923 | 233.308 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Tiga teratas sektor berdasarkan lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi yaitu sektor pertambangan dan penggalan dengan pertumbuhan sebesar 64,30 persen (YoY), diikuti oleh sektor industri pengolahan dengan pertumbuhan sebesar 33,41 persen (YoY), dan sektor listrik, gas, dan air dengan pertumbuhan sebesar 28,74 persen (YoY).

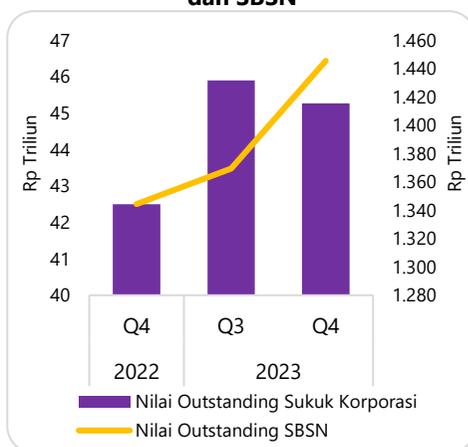
Kinerja pasar modal syariah pada triwulan IV tahun 2023 menunjukkan perkembangan yang cukup baik sejalan dengan menguatnya IHSG pada akhir Desember 2023 yang ditutup pada level 7.303,89. Perkembangan positif pasar modal syariah tercermin dari kapitalisasi pasar saham syariah yang tergabung dalam *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI), yang pada triwulan IV tahun 2023 nilainya mencapai Rp6.146 triliun, tumbuh 28,41 persen (YoY) dan 11,05 persen (QtQ). Pertumbuhan positif tersebut selaras dengan tumbuhnya jumlah investor saham syariah dari 44.536 investor pada 2018 menjadi 136.418 investor pada Desember 2023.

Gambar 71. Kapitalisasi Pasar dan Nilai Indeks Saham ISSI



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Gambar 72. Outstanding Sukuk Korporasi dan SBSN



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan DJPPR Kementerian Keuangan

Di sisi lain, perkembangan pasar modal syariah juga tercermin dari pertumbuhan *outstanding* SBSN (sukuk negara) dan sukuk korporasi. Nilai *outstanding* sukuk korporasi sebesar Rp45,27 triliun, atau tumbuh sebesar 6,52 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023. Begitu juga dengan *outstanding* SBSN (sukuk negara) yang tercatat sebesar Rp1.445,53 triliun, atau tumbuh 7,53 persen (YoY). Pertumbuhan diatas salah satunya dipengaruhi oleh kenaikan hasil lelang obligasi pemerintah termasuk SBSN pada triwulan IV tahun 2023.

Kinerja Industri Keuangan Non-Bank Syariah (IKNBS) hingga pertengahan triwulan IV tahun 2023 atau pada Oktober 2023 bergerak positif. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan aset IKNBS yang mencapai Rp144,20 triliun atau tumbuh sebesar 7,11 persen (YoY). Pertumbuhan ini sejalan dengan tumbuh positifnya semua sektor IKNB, dimana pertumbuhan aset tertinggi dikontribusikan oleh dana pensiun syariah (tumbuh 47,76 persen, YoY), diikuti oleh finansial teknologi syariah (tumbuh 13,18 persen, YoY) dan lembaga jasa keuangan khusus syariah (tumbuh 12,56 persen, YoY).

Tabel 30. Aset IKNB Syariah 2022-2023

| Uraian | 2022 | 2023 | |
|--|---------------|---------------|---------------|
| | Q4* | Q3 | Q4* |
| Rp Triliun | | | |
| Asuransi Syariah | 45,19 | 46,10 | 45,19 |
| Lembaga Pembiayaan Syariah | 30,72 | 32,34 | 30,72 |
| Dana Pensiun Syariah | 2,22 | 3,26 | 2,22 |
| Lembaga Jasa Keuangan Khusus Syariah | 55,80 | 62,49 | 55,80 |
| Lembaga Keuangan Mikro Syariah | 0,58 | 0,61 | 0,58 |
| Finansial Teknologi Syariah | 0,12 | 0,14 | 0,12 |
| Total Aset | 134,63 | 144,95 | 134,63 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

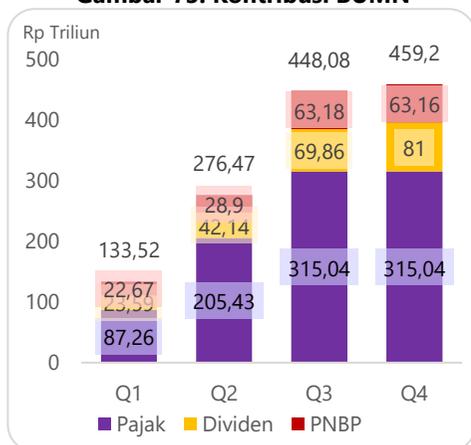
* data Q4 adalah Oktober 2022 dan 2023**tidak termasuk nilai aset dari Paket Investasi Syariah oleh DPLK Konvensional

Pertumbuhan aset paling kecil adalah pada lembaga pembiayaan syariah dan lembaga keuangan mikro syariah yang tumbuh masing-masing 6,59 persen (YoY) dan 5,06 persen (YoY). Pertumbuhan positif ini sejalan dan akan terus diperkuat melalui perbaikan regulasi berbagai sektor IKNBS pasca diterbitkannya Undang-undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) yang diikuti dengan terbitnya berbagai regulasi turunan melalui Peraturan OJK (POJK).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Secara umum, Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tumbuh stabil pada triwulan IV tahun 2023. Hal ini tercermin dari pertumbuhan kontribusi terhadap penerimaan negara, jumlah negara tujuan ekspor, Capex, dan restrukturisasi BUMN. Kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara masih menunjukkan tren kenaikan. Hingga triwulan IV tahun 2023, kontribusi BUMN terhadap APBN telah mencapai 459,20 triliun atau 113,58 persen dari target tahun 2023 yang sebesar Rp404,48 triliun. Jika dibandingkan dengan triwulan III tahun 2023, capaian pada triwulan IV tahun 2023 meningkat sebesar 2,4 persen. Peningkatan ini utamanya disumbang oleh peningkatan dividen sebesar Rp81,00 triliun atau meningkat sebesar 15,95 persen dari triwulan sebelumnya.

Gambar 73. Kontribusi BUMN



Sumber: Kementerian BUMN, diolah

Catatan: *data capaian sementara

Gambar 74. Net Profit BUMN



Sumber: Kementerian BUMN, diolah

Catatan: *data capaian sementara

Pada triwulan IV tahun 2023, capaian net profit BUMN mengalami penyesuaian.

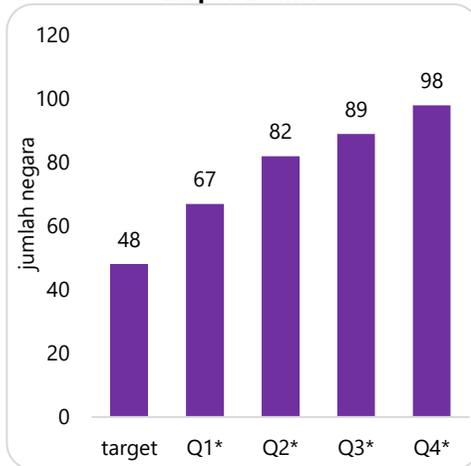
Penyesuaian ini disebabkan oleh biaya-biaya operasional yang belum diperhitungkan pada triwulan sebelumnya. Meskipun demikian, jika dilihat secara keseluruhan kinerja portofolio BUMN terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat melalui capaian net profit BUMN pada triwulan IV sebesar Rp231,5 triliun atau telah melampaui target 2023 yang mencapai sebesar Rp196,22 triliun. Capaian tersebut menunjukkan berbagai kebijakan pemerintah dalam peningkatan kapasitas BUMN melalui restrukturisasi, pengoptimalan digitalisasi dan penguatan sinergi antar BUMN telah berjalan efektif.

Jumlah negara tujuan ekspor BUMN pada tahun 2023, ditargetkan sebanyak 48

negara. Dari target tersebut, pada triwulan IV tahun 2023 telah tercapai sebanyak 98 negara atau 104,16 persen dari target. Hal ini menunjukkan upaya perluasan pasar untuk peningkatan daya saing BUMN telah berjalan dengan baik.

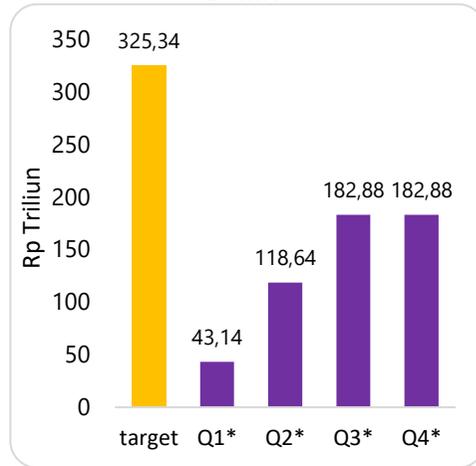
Selain perluasan pasar produk BUMN, berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing BUMN juga terus dilakukan, diantaranya melalui peningkatan efisiensi, kualitas dan diversifikasi produk. Salah satu capaian yang menunjukkan keberhasilan upaya tersebut adalah ekspor ikan PT Perindo yang mencapai Rp31 miliar pada tahun 2023.

Gambar 75. Jumlah Negara Tujuan Ekspor BUMN



Sumber: Kementerian BUMN, diolah
Catatan: *data capaian sementara

Gambar 76. Belanja Modal (Capex) BUMN



Sumber: Kementerian BUMN
Catatan: *data capaian sementara
**terdapat penyesuaian target

Realisasi belanja modal (Capex) hingga triwulan IV tahun 2023 sebesar Rp182,88 triliun, atau sebesar 56,21 persen dibandingkan dengan target tahun 2023 yang sebesar Rp325,34 triliun. Capaian tersebut belum mengalami perubahan jika dibandingkan dengan capaian pada triwulan III tahun 2023. Meskipun mengalami perlambatan, Capex BUMN diarahkan untuk tetap difokuskan pada proyek-proyek strategis yang memiliki daya ungkit signifikan. Kedepan, pemerintah mendorong stakeholder terkait untuk meningkatkan keterlibatan BUMN sejak awal perencanaan pada program-program yang melibatkan BUMN, serta memberikan komitmen dukungan skala keekonomian untuk mendorong pemanfaatan Capex BUMN berkualitas dan sesuai dengan arah pembangunan nasional.

BUMN didorong untuk terus melaksanakan restrukturisasi baik dalam bentuk merger, *holding* maupun bentuk lainnya agar dapat beroperasi secara efisien, transparan dan profesional. Hingga triwulan IV tahun 2023, telah terjadi merger BUMN di sektor transportasi antara Perum Damri dan Perusahaan Umum Pengangkut Penumpang Djakarta (Perum PPD). Selanjutnya, telah dilakukan juga penggabungan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (ITDC) ke dalam PT. Aviasi Pariwisata Indonesia (*holding* pariwisata). Upaya restrukturisasi akan terus dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan efisiensi, menyelaraskan model bisnis dan mengintegrasikan mata rantai usaha BUMN, sehingga BUMN dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi perekonomian nasional.

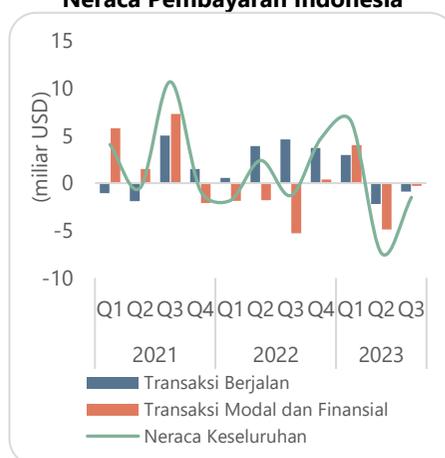
Hingga tahun 2022 telah terbentuk 15 *holding* BUMN yaitu; (1) *holding* semen; (2) *holding* pupuk; (3) *holding* kehutanan; (4) *holding* perkebunan; (5) *holding* tambang; (6) *holding* minyak dan gas; (7) *holding* farmasi; (8) *holding* energi; (9) *holding* asuransi dan penjaminan; (10) *holding* ultra mikro; (11) *holding* pangan; (12) *holding* pariwisata dan pendukung; (13) *holding* jasa survey; (14) *holding* pertahanan; (15) *holding* danareksa. Pembentukan *holding* BUMN diharapkan dapat meningkatkan total aset yang dimiliki BUMN sehingga memiliki kemampuan pendanaan untuk investasi dalam skala yang lebih besar.

2.5 Neraca Pembayaran

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV tahun 2023 mencatat surplus USD8,6 miliar,

capaian meningkat signifikan ketika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Adapun perkembangan NPI secara keseluruhan pada tahun 2023 menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap kuat dengan membukukan surplus sebesar USD6,3 miliar, capaian ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatat surplus USD4,0 miliar, terutama karena ditopang kuatnya kinerja neraca transaksi modal dan finansial.

Gambar 77. Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia



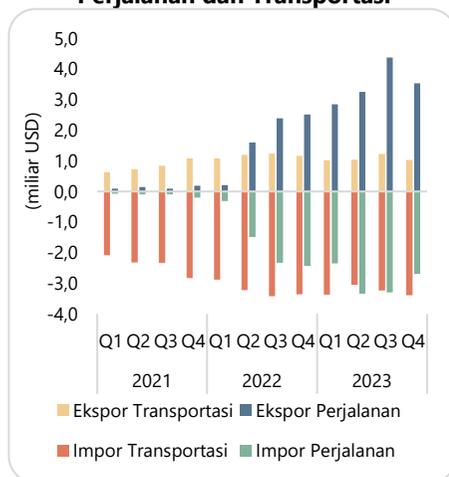
Sumber: Bank Indonesia

Neraca transaksi berjalan pada triwulan IV tahun 2023 mencatat defisit USD3,1 miliar atau 0,4 persen dari PDB,

lebih dalam dibandingkan dengan defisit triwulan sebelumnya yang mencapai USD1,0 miliar atau 0,3 persen dari PDB. Perkembangan ini disebabkan oleh peningkatan defisit neraca jasa, neraca pendapatan primer, dan neraca perdagangan migas serta penurunan surplus neraca pendapatan sekunder yang lebih tinggi dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas. Untuk keseluruhan tahun 2023, neraca transaksi Berjalan mencatat defisit USD1,6 miliar atau 0,1 persen dari PDB, berbalik dari tahun 2022 yang mencatat surplus USD13,2 miliar atau 1,0 persen dari PDB. Penurunan kinerja neraca transaksi Berjalan ini terutama disebabkan oleh tertahannya surplus neraca perdagangan nonmigas, sejalan dengan tren perlambatan ekonomi global dan penurunan harga komoditas internasional disertai dengan meningkatnya tensi geopolitik.

Neraca perdagangan barang pada triwulan IV tahun 2023 mencatat surplus USD11,3 miliar, lebih tinggi dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD10,2 miliar. Perbaikan surplus neraca perdagangan tersebut bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas di tengah meningkatnya defisit neraca perdagangan migas. Dengan perkembangan ini, surplus neraca perdagangan barang untuk keseluruhan tahun 2023 mencapai sebesar USD46,3 miliar, lebih rendah dari capaian pada tahun sebelumnya yang mencapai USD62,7 miliar. Kondisi tersebut dikontribusikan oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas yang melampaui penurunan defisit neraca perdagangan migas.

Gambar 78. Neraca Jasa Perjalanan dan Transportasi



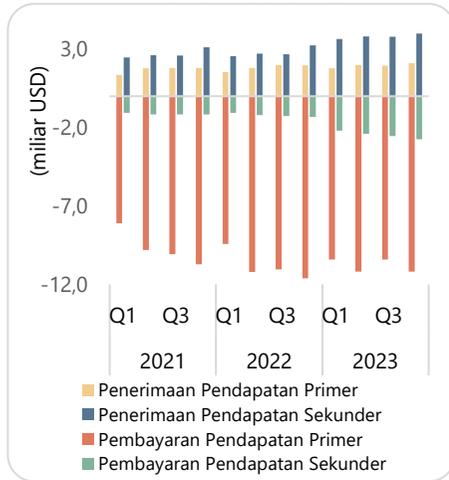
Sumber: Bank Indonesia

Adapun secara keseluruhan tahun 2023, defisit neraca jasa menjadi USD17,9 miliar dari sebelumnya USD20,0 miliar. Perkembangan ini terutama disebabkan oleh kenaikan surplus jasa perhalanan yang didorong oleh peningkatan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia.

Neraca pendapatan primer pada triwulan IV tahun 2023 tercatat sebesar USD9,1 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mencapai USD8,5 miliar. Perkembangan tersebut disebabkan oleh lebih tingginya pembayaran imbal hasil atas investasi asing yang sejalan dengan kondisi ekonomi domestik yang terus meningkat.

Neraca perdagangan jasa pada triwulan IV tahun 2023 mengalami defisit sebesar USD4,8 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,0 miliar. Peningkatan defisit neraca jasa tersebut terutama bersumber dari peningkatan defisit jasa transportasi dan penurunan surplus neraca jasa perjalanan. Selanjutnya, jasa transportasi masih merupakan komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa. Defisit jasa transportasi tercatat sebesar USD2,4 miliar, meningkat dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar 2,0 miliar.

Gambar 79. Neraca Pendapatan Primer dan Sekunder



Sumber: Bank Indonesia

Adapun secara keseluruhan tahun 2023, defisit neraca pendapatan primer sedikit meningkat dari USD35,3 miliar pada tahun 2022 menjadi USD35,5 miliar pada tahun 2023. Perkembangan defisit tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran imbal hasil atas investasi lainnya yang selaras dengan meningkatnya neto penarikan utang luar negeri dan masih tingginya suku bunga global.

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan IV tahun 2023 sebesar USD4,0 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai USD3,8 miliar. Peningkatan penerimaan ini terutama ditopang oleh penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi yang diperoleh Pekerja Migran Indonesia (PMI). Penerimaan transfer personal pada triwulan IV tahun 2023 naik USD0,1 miliar dibandingkan triwulan sebelumnya menjadi USD3,7 miliar. Adapun jumlah PMI yang bekerja di luar negeri sebanyak 3,7 juta orang, sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3,6 juta orang. Untuk keseluruhan tahun 2023, surplus neraca pendapatan sekunder pada tahun 2023 mencapai USD5,4 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan dengan capaian surplus tahun sebelumnya sebesar USD5,8 miliar. Perkembangan tersebut disebabkan oleh kenaikan pembayaran pendapatan sekunder yang lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaannya.

Neraca transaksi modal dan finansial pada triwulan IV tahun 2023 mencatat surplus USD9,8 miliar atau 2,8 persen dari PDB, dimana triwulan sebelumnya defisit USD0,1 persen atau 0,02 persen dari PDB. Kinerja transaksi modal dan finansial meningkat ditengah masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Tingginya surplus transaksi modal dan finansial ini terutama dipengaruhi oleh arus masuk modal asing dalam bentuk investasi portofolio dan investasi lainnya khususnya di sektor publik seiring dengan penerbitan *global bond* dan penarikan pinjaman pemerintah. Adapun sepanjang tahun 2023, transaksi modal dan finansial mencatat surplus sebesar USD8,7 miliar, berbalik arah dari defisit USD8,7 miliar pada tahun 2022 yang didukung oleh meningkatnya portofolio *inflow* di sektor publik di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.

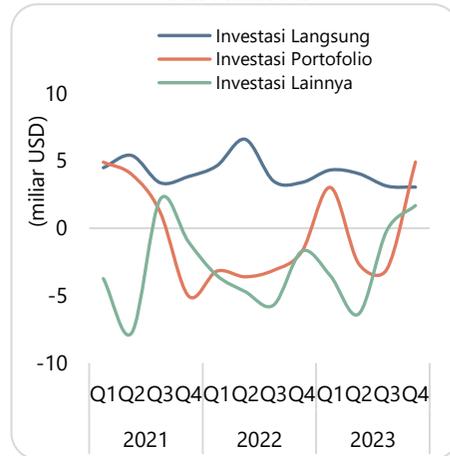
Surplus investasi langsung pada triwulan IV tahun 2023 tetap terjaga,

mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia yang tetap positif. Investasi langsung pada triwulan IV tahun 2023 mencatat arus masuk neto surplus sebesar USD3,1 miliar, stabil dibandingkan dengan capaian surplus pada triwulan sebelumnya. Stabilitasnya investasi langsung tersebut disebabkan oleh penurunan penempatan aset di luar negeri yang diimbangi dengan penurunan arus modal masuk di sisi

kewajiban. Sepanjang tahun 2023, investasi langsung tetap solid dengan membukukan surplus sebesar USD14,6 miliar, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan surplus sebelumnya sebesar USD18,1 miliar. Penurunan surplus tersebut disebabkan oleh meningkatnya penempatan aset di luar negeri dan penurunan arus masuk modal asing ke dalam negeri terutama dalam bentuk ekuitas. Hal ini sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik dan tren penurunan investasi langsung di negara berkembang sebagai dampak dari ketidakpastian global yang masih tinggi.

Kinerja investasi portofolio pada triwulan IV tahun 2023 mencatat surplus sebesar USD4,9 miliar, meningkat signifikan dari triwulan sebelumnya yang mencatat defisit USD3,0 miliar. Perkembangan tersebut terutama bersumber dari arus masuk neto investasi portofolio di sisi kewajiban sebesar USD5,2 miliar, setelah mencatat arus keluar sebesar USD2,5 miliar pada triwulan sebelumnya. Selain itu, di sisi aset, pembelian neto surat berharga luar negeri *outflow* oleh penduduk Indonesia juga tercatat menurun, dari sebesar USD0,5 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD0,2 miliar pada triwulan IV tahun 2023. Untuk keseluruhan tahun 2023, investasi portofolio mencatat surplus USD2,3 miliar, membaik signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat defisit USD11,6 miliar. Hal ini terutama dikonstruksikan oleh *net inflow* investasi portofolio sektor publik yang meningkat dari defisit USD6,9 miliar pada tahun 2022 menjadi surplus USD8,9 miliar pada tahun 2023. Peningkatan ini didukung oleh penerbitan instrumen investasi baru serta kembali meningkatnya investasi asing di pasar SBN domestik seiring dengan ketidakpastian global yang mereda di akhir tahun. Sementara itu, kinerja investasi portofolio sektor

Gambar 80. Neraca Transaksi Modal dan Finansial



Sumber: Bank Indonesia

swasta menurun yang dipengaruhi oleh terbatasnya penerbitan *global bond* korporasi sejalan dengan fenomena *higher for longer* suku bunga global.

Transaksi investasi lainnya pada triwulan IV tahun 2023 surplus sebesar USD1,7 miliar, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat defisit sebesar USD0,1 miliar. Surplus transaksi investasi lainnya ini terutama bersumber dari sisi kewajiban yang mencatat *net inflow* lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Secara keseluruhan tahun 2023, investasi lainnya secara neto mencatat defisit sebesar USD8,3 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencatat defisit sebesar USD15,6 miliar. Hal ini didorong oleh lebih rendahnya neto penempatan investasi di sisi aset, serta lebih tingginya penarikan pinjaman dibandingkan tahun 2022.

Dengan perkembangan tersebut, NPI secara keseluruhan tahun 2023 membukukan surplus USD6,3 miliar. Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2023 naik mencapai 146,4 miliar, meningkat dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 137,2 miliar. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,5 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Tabel 31. Neraca Pembayaran
Tahun 2019 – Triwulan III Tahun 2023
(miliar USD)

| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023:1* | 2023:2* | 2023:3* | 2023:4* | 2023** |
|----------------------------|------------|-------------|--------------|------------|-------------|-------------|------------|------------|
| TRANSAKSI BERJALAN | -4,4 | 3,5 | 13,2 | 3,0 | -2,2 | -1,0 | -1,3 | -1,6 |
| BARANG | 28,3 | 43,8 | 62,7 | 14,7 | 10,1 | 10,2 | 11,3 | 46,3 |
| Ekspor | 163,4 | 232,8 | 292,5 | 67,3 | 62,0 | 63,9 | 66,2 | 259,5 |
| Impor | -135,1 | -189,0 | -229,9 | -52,6 | -51,8 | -53,8 | -54,9 | -213,1 |
| Barang Dagangan Umum | 24,6 | 44,8 | 65,0 | 15,1 | 10,6 | 10,6 | 11,7 | 48,0 |
| Ekspor | 157,9 | 231,3 | 291,5 | 67,2 | 61,8 | 63,7 | 66,0 | 258,6 |
| Impor | -133,3 | -186,5 | -226,5 | -52,1 | -51,1 | -53,1 | -54,3 | -210,6 |
| a. Nonmigas | 30,0 | 57,8 | 89,8 | 19,0 | 15,2 | 15,9 | 17,6 | 67,6 |
| Ekspor | 149,4 | 218,1 | 274,5 | 63,0 | 57,7 | 59,5 | 61,8 | 241,9 |
| Impor | -119,4 | -160,3 | -184,7 | -44,0 | -42,5 | -43,6 | -44,2 | -174,3 |
| b. Migas | -5,4 | -13,0 | -24,8 | -4,0 | -4,5 | -5,3 | -5,9 | -19,7 |
| Ekspor | 8,5 | 13,2 | 17,0 | 4,1 | 4,1 | 4,2 | 4,2 | 16,7 |
| Impor | -13,9 | -26,2 | -41,8 | -8,1 | -8,7 | -9,5 | -10,1 | -36,3 |
| Barang Lainnya | 3,7 | -1,0 | -2,3 | -0,3 | -0,5 | -0,4 | -0,4 | -1,6 |
| Ekspor | 5,5 | 1,5 | 1,0 | 0,2 | 0,2 | 0,2 | 0,2 | 0,8 |
| Impor | -1,8 | -2,6 | -3,4 | -0,5 | -0,7 | -0,7 | -0,6 | -2,5 |
| JASA-JASA | -9,8 | -14,6 | -20,0 | -4,5 | -4,6 | -4,0 | -4,8 | -17,9 |
| Ekspor | 15,0 | 14,0 | 23,2 | 7,5 | 8,0 | 9,3 | 8,6 | 33,4 |
| Impor | -24,8 | -28,5 | -43,2 | -12,0 | -12,6 | -13,3 | -13,4 | -51,4 |
| PENDAPATAN PRIMER | -28,9 | -32,0 | -35,3 | -8,6 | -9,2 | -8,5 | -9,1 | -35,4 |
| PENDAPATAN SEKUNDER | 5,9 | 6,3 | 5,8 | 1,4 | 1,4 | 1,3 | 1,2 | 5,4 |
| TRANSAKSI MODAL | 0,0 | 0,1 | 0,5 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| TRANSAKSI FINANSIAL | 7,9 | 12,5 | -9,2 | 4,0 | -5,0 | -0,1 | 9,8 | 8,7 |
| Aset | -16,8 | -13,7 | -26,2 | -4,9 | -5,8 | -4,5 | -4,5 | -19,8 |
| Kewajiban | 24,7 | 26,2 | 17,1 | 9,0 | 0,8 | 4,4 | 14,3 | 28,5 |
| INVESTASI LANGSUNG | 14,1 | 17,3 | 18,1 | 4,3 | 4,1 | 3,1 | 3,1 | 14,6 |
| Aset | -5,0 | -3,9 | -6,6 | -1,9 | -1,5 | -2,0 | -1,8 | -7,1 |
| Kewajiban | 19,2 | 21,2 | 24,7 | 6,2 | 5,6 | 5,1 | 4,9 | 21,7 |
| INVESTASI PORTFOLIO | 3,4 | 5,1 | -11,6 | 3,0 | -2,6 | -3,0 | 4,9 | 2,3 |
| Aset | -1,2 | -1,8 | -5,0 | -1,3 | -0,8 | -0,5 | -0,2 | -2,9 |
| Kewajiban | 4,6 | 6,9 | -6,6 | 4,3 | -1,8 | -2,5 | 5,2 | 5,2 |
| DERIVATIF FINANSIAL | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 0,2 | -0,1 | -0,1 | 0,1 | 0,2 |
| INVESTASI LAINNYA | -9,6 | -10,2 | -15,6 | -3,5 | -6,4 | -0,1 | 1,7 | -8,3 |
| TOTAL | 3,5 | 16,1 | 4,5 | 7,0 | -7,3 | -1,1 | 8,5 | 7,2 |
| NERACA KESELURUHAN | 2,6 | 13,5 | 4,0 | 6,5 | -7,4 | -1,5 | 8,6 | 6,3 |
| Posisi Cadangan Devisa | 135,9 | 144,9 | 137,2 | 145,2 | 137,5 | 134,9 | 146,4 | 146,4 |
| Dalam Bulan Impor | 9,8 | 7,8 | 5,9 | 6,2 | 6,0 | 6,0 | 6,5 | 6,5 |
| Transaksi Berjalan/PDB (%) | -0,4 | 0,3 | 1,0 | 0,9 | -0,6 | -0,3 | -0,4 | -0,1 |

Sumber: Bank Indonesia, diolah

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan Indonesia pada triwulan IV tahun 2023 kembali surplus sebesar US\$ 9,2 miliar dan US\$ 36,9 miliar secara total pada tahun 2023.

Tabel 32. Neraca Perdagangan

| Uraian | 2023 | | | | |
|-----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Tahunan |
| Neraca Total | 12.171,20 | 7.814,50 | 7.815,10 | 9.170,90 | 36.911,50 |
| Ekspor Total | 67.121,40 | 61.592,2 | 63.606,80 | 66.537 | 258.797,20 |
| Impor Total | 54.950,20 | 53.777,70 | 55.791,70 | 57.366,1 | 221.885,70 |
| Neraca Nonmigas | 16.486,00 | 12.299,90 | 12.987,10 | 15.106,60 | 56.819,30 |
| Ekspor Nonmigas | 63.108,80 | 57.765,20 | 59.656,10 | 62.404,80 | 242.874,60 |
| Impor Nonmigas | 46.622,80 | 45.465,30 | 46.669,00 | 47.298,20 | 186.055,30 |
| Neraca Migas | -4.314,80 | -4.485,40 | -5.172,00 | -5.935,70 | -19.907,90 |
| Ekspor Migas | 4.012,60 | 3.827,00 | 3.950,70 | 4.132,20 | 15.922,60 |
| Impor Migas | 8.327,40 | 8.312,40 | 9.122,70 | 10.067,90 | 35.830,50 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kinerja neraca perdagangan Indonesia masih mengalami surplus pada triwulan IV tahun 2023. Namun demikian apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022, neraca perdagangan pada triwulan IV tahun 2023 mengalami kontraksi yang sangat tinggi yaitu sebesar 37,2 persen (YoY) dan apabila dibandingkan dengan triwulan III tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 17,35 persen (QtQ). Kontraksi ini didorong oleh penurunan nilai neraca perdagangan nonmigas sebesar 25 persen (YoY) yang utamanya disebabkan oleh inflasi, konflik geopolitik, perubahan iklim, dan restriksi dagang yang menjadi penghambat pertumbuhan perdagangan kawasan. Komoditas penyumbang penurunan ekspor non migas antara lain bahan bakar mineral terutama batu bara, serta lemak dan minyak hewani/nabati terutama minyak sawit.¹⁵ Namun demikian, neraca perdagangan nonmigas masih mencatatkan surplus pada triwulan IV tahun 2023 yaitu sebesar USD15,1 miliar dan USD56,8 miliar secara total pada tahun 2023. Disisi lain, kontraksi neraca perdagangan Indonesia juga didorong oleh peningkatan defisit pada neraca perdagangan migas yang lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar defisit USD5,9 miliar pada triwulan IV tahun 2023 dan juga defisit secara total pada tahun 2023 sebesar USD19,9 miliar

¹⁵ Berita, Kinerja Ekspor Nonmigas RI Terus Turun Sejak Akhir 2022, Kompas, November 2023. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/11/15/kinerja-ekspor-nonmigas-ri-terus-turun-sejak-akhir-2022>. Diakses 20 Februari 2024

Jika dilihat secara tahunan, neraca perdagangan mengalami penguatan sebesar USD3,31 miliar. Hal ini disebabkan oleh sektor non migas yang juga semakin menguat yaitu sebesar USD56,84 miliar, namun di sisi lain sektor migas masing mengalami defisit sebesar USD19,91 miliar.¹⁶ Peningkatan neraca perdagangan pada akhir tahun 2023 didasari oleh penguatan yang signifikan di sektor nonmigas. Untuk komoditas Bahan Bakar Mineral (10,07 persen), terutama pada pangsa pasar Tiongkok, Amerika Serikat, dan India.¹⁷ Dalam konteks perekonomian pada 2023, penting untuk menguatkan daya saing yang berorientasi pada pengembangan Industri Hilirisasi Migas, diversifikasi produk guna meningkatkan *share* ekspor Indonesia di pasar global. Selain itu, peningkatan efektivitas Kebijakan Impor dan Kebijakan Impor yang masih berpusat pada Pasar Utama Ekspor Indonesia seperti India, Amerika Serikat, dan Tiongkok.¹⁸

Neraca Perdagangan Nonmigas

Tabel 33. Nilai Ekspor Nonmigas berdasarkan Sektor

| Uraian | Nilai Q4 2023 (juta USD) | Growth (%) | | Share thd Total Ekspor (%) |
|---|--------------------------------|------------|-------|--|
| | | QtQ | YoY | |
| Ekspor Nonmigas | 62.404,8 | 4,6 | -9,2 | 93,8 |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1.099 | -6,3 | -10,2 | 1,7 |
| Industri Pengolahan | 47.958,2 | 0,9 | -4,4 | 72,1 |
| Pertambangan dan lainnya | 13.369,5 | 22,3 | -23 | 20,1 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada triwulan IV tahun 2023, neraca nonmigas Indonesia tercatat surplus sebesar USD15,1 miliar atau tumbuh sebesar 5,6 persen (QtQ), meskipun nilainya terkontraksi sebesar 41,3 persen (YoY).

Surplus neraca perdagangan nonmigas didukung oleh tetap kuatnya ekspor non migas terutama komoditas batu bara, produk logam mulia dan perhiasan, serta produk manufaktur alas kaki dan besi baja.

Berdasarkan negara tujuan, Tiongkok, Amerika Serikat, dan India menjadi kontributor utama ekspor Indonesia.¹⁹

¹⁶ Laporan, Berita Resmi Statistik: Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Desember 2023, 15 Januari 2024. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/01/15/2298/ekspor-desember-2023-mencapai-us-22-41-miliar-naik-1-89-persen-dibanding-november-2023-dan-impor-desember-2023-senilai-us-19-11-miliar-turun-2-45-persen-dibanding-november-2023.html>.

Diakses 23 Februari 2024

¹⁷ Berita, Neraca Dagang RI Surplus US\$ 3,3 Miliar di Desember 2023, CNBC, 15 Januari 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240115104525-4-505647/bps-neraca-dagang-ri-surplus-us-33-miliar-di-desember-2023>.

Diakses 23 Februari 2024

¹⁸ Berita, Neraca Dagang RI Bisa Ngegas Sampai Akhir Tahun Karena Ini, Kementerian Perdagangan, 18 Januari 2024. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/neraca-dagang-ri-bisa-ngegas-sampai-akhir-tahun-karena-ini>. Diakses 23 Februari 2024

¹⁹ Laporan, Surplus Neraca Perdagangan Berlanjut, Bank Indonesia, November 2023. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2530. Diakses 20 Februari 2024

Dilihat berdasarkan sektornya, kontraksi ekspor nonmigas pada triwulan IV tahun 2023 terutama didorong oleh Sektor Pertambangan dan Lainnya yang mengalami kontraksi terdalam sebesar 23 persen (YoY), namun mengalami pertumbuhan sebesar 22,3 persen (QtQ). Penurunan kinerja ekspor Sektor Pertambangan dan Lainnya disebabkan oleh melemahnya harga komoditas pertambangan seperti batu bara. Harga batu bara pada November 2023 pada level USD126,8 per metrik ton yang mana mengalami penurunan jika dibandingkan dengan November 2022 yaitu sebesar USD342,2 per metrik ton.²⁰

Selanjutnya, ekspor Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan juga mengalami kontraksi pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 10,2 persen (YoY) dan 6,3 persen (QtQ). Kontraksi yang terjadi pada ekspor Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan disebabkan oleh minimnya regenerasi tenaga kerja di sektor pertanian. Hal ini berkaitan berkaitan dengan produktivitas pertanian yang rendah. Pada 2023, penduduk yang bekerja di sektor pertanian dengan status informal adalah sebanyak 88,24 persen. Selain itu, lahan pertanian yang tersedia saat ini semakin menurun.²¹ Sementara, ekspor sektor Pengolahan juga mengalami kontraksi sebesar 4,4 persen (YoY) meskipun mengalami pertumbuhan sebesar 0,9 persen (QtQ). Penurunan ekspor pada sektor Pengolahan disebabkan oleh penurunan permintaan global akibat perlambatan ekonomi global.²²

Berdasarkan golongan barang HS 2 digit, sumber pertumbuhan ekspor nonmigas pada triwulan IV tahun 2023 terutama berasal dari golongan Bahan Bakar (HS 27) yang memiliki kontribusi nilai ekspor sebesar 17,31 persen terhadap total nilai ekspor nonmigas. Walaupun meningkat 23 persen (QtQ) pada triwulan IV namun secara YoY terkontraksi 21 Persen.

Selanjutnya, golongan Lemak dan Minyak Hewan / Nabati (HS 15) memiliki share nilai ekspor terbesar kedua yang terkontraksi sebesar 12 persen (QtQ), dan terkontraksi sebesar 19 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023. Golongan produk Besi dan Baja (HS 72) menjadi golongan produk yang memiliki *share* terbesar ketiga ekspor nonmigas dan tumbuh sebesar 4 persen (QtQ) namun secara keseluruhan terkontraksi sebesar 4 persen (YoY) pada 2023.

²⁰ Laporan, Permintaan Global Lesu, Ekspor Industri Pengolahan Menurun, Kompas, Desember 2023. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/12/15/permintaan-global-lesu-ekspor-industri-pengolahan-menurun>. Diakses 20 Februari 2024

²¹ Berita, BPS Sebut Usaha Pertanian Menurun, Ini Nih Biang Keroknya, Media Indonesia, Desember 2023. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/634705/bps-sebut-usaha-pertanian-menurun-ini-nih-biang-keroknya>. Diakses 20 Februari 2024

²² Berita, Mendag Jabarkan Pemicu Surplus Neraca Dagang Indonesia, Nasional Tempo, Februari 2024. <https://nasional.tempo.co/read/1835285/mendag-jabarkan-pemicu-surplus-neraca-dagang-indonesia>. Diakses 20 Februari 2024

Tabel 34. Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar

| Kode HS: Uraian | Nilai Q4 2023* (juta USD) | Growth (%) | | Share thd Ekspor Nonmigas (%) |
|----------------------------------|---------------------------------|------------|-----|--|
| | | QtQ | YoY | |
| Bahan Bakar (27) | 10,798.5 | 23 | -21 | 17.31 |
| Lemak & Minyak Hewan/Nabati (15) | 7,033.79 | -12 | -19 | 11.27 |
| Besi dan Baja (72) | 7,014.49 | 4 | -4 | 11.24 |
| Mesin/Peralatan Listik (85) | 3,277.49 | -10 | -1 | 5.25 |
| Bijih, Kerak dan Abu Logam (26) | 2,821.93 | 19 | -15 | 4.52 |
| Kendaraan dan Bagiannya (87) | 2,806.40 | -5 | 2 | 4.50 |
| Perhiasan/ Permata (71) | 2,325.62 | 83 | 19 | 3.73 |
| Nikel (75) | 1,722.63 | 5 | 14 | 2.76 |
| Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84) | 1,704.53 | 7 | -7 | 2.73 |
| Alas Kaki (64) | 1,704.14 | 12 | -17 | 2.73 |

Sumber: CEIC data (diolah)

Secara YoY, hanya golongan Bijih kerak dan abu logam dan alas kaki dengan *share* terbesar terhadap ekspor nonmigas yang tumbuh baik. Kinerja ekspor golongan produk Besi dan Baja (HS 72) yang tumbuh pada triwulan IV tahun 2023 ini didorong oleh peningkatan permintaan dunia terhadap komoditas besi dan baja pada tTriwulan IV akibat pelaksanaan proyek-proyek besar di berbagai negara.²³ Selain itu, kondisi pasar properti di Tiongkok yang semakin membaik mendukung adanya peningkatan ekspor terutama besi dan baja sebagai produk unggulan ekspor Indonesia ke Tiongkok.²⁴

Tiga negara tujuan ekspor nonmigas terbesar pada triwulan IV tahun 2023 adalah Tiongkok, Amerika Serikat, dan India. Sementara Kawasan tujuan ekspor terbesar di 2023 adalah ASEAN dan Uni Eropa. Dengan Tiongkok dan Amerika Serikat sebagai negara dengan kontribusi terbesar dalam ekspor nonmigas pada tahun 2023.

Pada triwulan IV tahun 2023, Tiongkok, Amerika Serikat, India, merupakan mitra dagang tujuan utama ekspor nonmigas Indonesia dengan nilai ekspor ke masing-masing negara secara berturut-turut mencapai USD16,9 miliar, USD5,8 miliar, USD5,7 miliar. Tiongkok dan Amerika Serikat secara konsisten masih menjadi negara tujuan

²³ VNA, Vietnamplus.com "Indonesia sees increasing demand for imported steel", November 2023. <https://en.vietnamplus.vn/indonesia-sees-increasing-demand-for-imported-steel/270859.vnp>.

²⁴ Nurdifa, Bisnis.com "Properti Tiongkok Pulih, Permintaan baja Global 2023 diramal tumbuh 1.8%", Oktober 2023, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20231017/257/1705128/properti-Tiongkok-pulih-permintaan-baja-global-2023-diramal-tumbuh-18>.

ekspor nonmigas terbesar Indonesia sejak awal 2023 serta India pada triwulan IV tahun 2023 posisinya masih mengungguli Jepang sejak triwulan II tahun 2023.

Tabel 35. Nilai Ekspor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama

| Uraian | Nilai Q4 2023* (juta USD) | Growth (%) | | Share thd Ekspor Nonmigas (%) |
|------------|---------------------------------|------------|-----|--|
| | | QtQ | YoY | |
| Tiongkok | 16,954.1 | 10 | -2 | 29.20 |
| AS | 5,830.9 | -3 | -18 | 10.04 |
| India | 5,710.2 | 10 | -13 | 9.83 |
| Jepang | 4,553.3 | 6 | -19 | 7.84 |
| Malaysia | 2,410.5 | -6 | -24 | 4.15 |
| Korsel | 2,285.2 | 7 | -19 | 3.94 |
| Filipina | 1,959.6 | -26 | -21 | 3.37 |
| Singapura | 1,889.1 | -9 | -14 | 3.25 |
| Taiwan | 1,411.6 | -14 | -19 | 2.43 |
| Thailand | 1,362.6 | -2 | -18 | 2.35 |
| Vietnam | 1,308.3 | -28 | -17 | 2.25 |
| Afrika | 1,047.6 | -38 | -14 | 1.80 |
| Belanda | 1,002.0 | 6 | -28 | 1.73 |
| Australia | 838.5 | 7 | -6 | 1.44 |
| Bangladesh | 690.6 | -10 | -21 | 1.19 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Secara tahunan, nilai ekspor nonmigas ke seluruh mitra dagang utama pada triwulan IV tahun 2023, mayoritas negara masih berkontraksi seperti yang terjadi pada triwulan III tahun 2023. Tiongkok sebagai negara tujuan ekspor nonmigas terbesar, secara tahunan berkontraksi relatif rendah dibandingkan negara-negara dengan share terhadap ekspor nonmigas terbesar lainnya, yakni sebesar 2 persen. Namun demikian secara triwulan, Tiongkok tumbuh dengan besaran nilai pertumbuhan sebesar 10 persen, sementara Amerika Serikat berkontraksi sebesar 3 persen (QtQ) dan 18 persen (YoY) secara tahunan. Seperti Tiongkok kondisi India berkontraksi sebesar 13 persen secara tahunan namun pada triwulan

IV tumbuh sebesar 10 persen.

Dapat disimpulkan nilai ekspor non migas tahun 2023 secara keseluruhan ditutup sebesar USD242,9 Miliar. Pada tahun 2023 Amerika Serikat dan India mengalami surplus untuk neraca perdagangannya dengan komposisi produk dengan kontribusi terbesar untuk Amerika Serikat yaitu Mesin dan Perlengkapan Elektrik serta Bagiannya (HS 85) dengan kontribusi sebesar 26,23 persen dari total neraca perdagangan Indonesia-Amerika Serikat tahun 2023. Di lain hal komoditas penyumbang surplus terbesar dalam perdagangan Indonesia-India yaitu Bahan Bakar Mineral (HS 27) dan berkontribusi sebesar 48,47 persen dari total neraca perdagangan Indonesia-India tahun 2023. Namun secara keseluruhan ekspor non migas pada tahun 2023 berkontraksi 12 persen jika dibandingkan dengan 2022. Terkontraksinya nilai ekspor non migas tidak lain akibat melemahnya permintaan dunia hingga akibat

ketidakstabilan kondisi geopolitik.²⁵ Kondisi ini diperparah dengan rantai pasok dunia yang terganggu akibat perang Rusia-Ukraina.²⁶

Pada triwulan IV tahun 2023, nilai impor total mencapai USD55,79 miliar, atau tumbuh sebesar 2,82 persen (QtQ) dibandingkan triwulan III tahun 2023 namun terkontraksi sebesar 3,81 persen (YoY). Penurunan ini didorong oleh penurunan impor nonmigas sebesar 5,57 persen (YoY).

Tabel 36. Nilai Impor berdasarkan Golongan Penggunaan Barang

| Uraian | 2023 | | | | | Growth (%) | | Share thd total impor (%) |
|-------------------------|--------|--------|--------|--------|---------|------------|-------|---------------------------|
| | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Tahunan | QtQ | YoY | |
| Impor Total | 54,95 | 53,778 | 55,792 | 57,366 | 221,89 | 2.82 | -3.81 | 100 |
| Barang Konsumsi | 4,722 | 5,053 | 5,895 | 5,878 | 21,547 | -0.29 | 13.46 | 10 |
| Bahan Baku/ Penolong | 40,793 | 39,266 | 39,95 | 41,146 | 161,156 | 2.99 | -4.43 | 72 |
| Barang Modal | 9,435 | 9,463 | 9,947 | 10,343 | 39,187 | 3.98 | -9.91 | 18 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan nilai impor penggunaan barang pada triwulan IV tahun 2023, secara QtQ impor tumbuh baik untuk Bahan Baku/Penolong, dan Barang Modal namun tidak untuk barang konsumsi. Sedangkan secara YoY, hanya nilai impor barang konsumsi yang mengalami pertumbuhan yakni sebesar 13,46 persen. baik nilai impor Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal terkontraksi sebesar 4,43 persen dan 9,91 persen secara berurutan. Pertumbuhan impor Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal diindikasikan akibat tingginya prioritas pembangunan infrastruktur di Indonesia pada periode triwulan IV terutama meningkatnya impor golongan produk Besi dan Baja (HS 72).²⁷ Hal ini dikarenakan adanya peningkatan permintaan domestik untuk kebutuhan bahan baku dalam memenuhi kebutuhan industri dalam negeri yang meningkat.²⁸ Di sisi lain, pertumbuhan impor barang konsumsi tumbuh pada triwulan IV sebesar 2,82 persen (QtQ), namun secara keseluruhan tahun 2023 berkontraksi 3,81 persen (YoY). Kondisi ini mengindikasikan bahwa perekonomian dalam negeri masih

²⁵ BCA Macroeconomic and Industri Research, "Indonesia Economic Outlook", Desember 2023, <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Riset-Ekonomi/2023/12/2024-indonesia-economic-outlook-marching-ahead-against-external-hurdles-15-december-2023.pdf>.

²⁶ IEA 50 "After peak in mature markets, global gas demand is set for slower growth in coming years", October 2023, <https://www.iea.org/news/after-peak-in-mature-markets-global-gas-demand-is-set-for-slower-growth-in-coming-years>.

²⁷ Arkyasa, Tempo.Co "Indonesia's Steel Import Surpasses 14% in 2023", November 2023 https://en.tempo.co/read/1835069/indonesia-aims-to-import-2-million-tons-of-rice-from-thailand?tracking_page_direct.

²⁸ Damiana, CNBC "Curhatan Pengusaha Baja RI, Ada Pabrik Beroperasi Kurang 60%", Desember 2023

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20231218182703-4-498348/curhatan-pengusaha-baja-ri-ada-pabrik-beroperasi-kurang-60>.

dalam proses pemulihan yang berlangsung sejak triwulan III tahun 2023 seiring meningkatnya barang konsumsi.

Dapat disimpulkan perkembangan perekonomian Indonesia terutama impor tahun 2023 ditutup sebesar USD221,89 miliar, mengalami penurunan sebesar 6,55 persen dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan kinerja impor pada tahun 2023 disebabkan oleh penurunan impor migas sebesar 11,35 persen dan impor non-migas sebesar 5,57 persen secara tahunan. Penurunan impor dialami oleh semua kelompok pengguna barang, dengan kontributor terbesar terhadap perlambatan impor adalah mesin atau peralatan elektrik dan komponennya, sementara mesin dan peralatan mekanis serta komponennya berkontribusi pada peningkatan impor. Penurunan impor barang modal dan bahan baku atau pembantu adalah yang terdalam, dengan impor barang modal mengalami kontraksi sebesar 10,51 persen, dan penurunan nilai terbesar terjadi pada pesawat telepon, pemancar radio, dan peralatan elektronik lainnya.²⁹ Peningkatan impor barang konsumsi sejalan dengan penguatan Indeks Keyakinan Konsumen (CCI) dari 123,6 selama tahun 2023.³⁰ Beberapa barang konsumsi dengan peningkatan signifikan pada tahun 2023 adalah beras, gula, tangki, bawang putih, dan vaksin.³¹ Berdasarkan negara asal, sepanjang tahun 2023 impor non-migas Indonesia didominasi oleh Tiongkok, Jepang, dan Australia dengan pangsa total rata-rata tahun 2023 sebesar 48,07 persen dari total impor non-migas. Dari kondisi tersebut tahun 2024, aktivitas perdagangan Indonesia diproyeksikan masih akan dipengaruhi oleh ketidakpastian aktivitas ekonomi global yang tercermin pada proyeksi perlambatan pertumbuhan ekonomi global oleh berbagai Lembaga internasional yang juga diikuti oleh penurunan harga komoditas. Terkait hal ini, Pemerintah perlu terus memantau dan menyiapkan Langkah antisipasi yang diperlukan.

Dilihat dari kontribusinya, impor nonmigas terbesar pada triwulan IV tahun 2023 adalah golongan Bahan bakar mineral (HS 27) sebesar USD11,18 miliar dengan kontribusi sebesar 19,6 persen terhadap total nilai impor nonmigas dan tumbuh 12 persen (QtQ), serta tumbuh sebesar 8 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

²⁹ Berita, Surplus Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2023 Tunjukkan Daya Tahan Eksternal Perekonomian Nasional, Kemenkeu, 16 Januari 2024. Surplus Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2023 Tunjukkan Daya Tahan Eksternal Perekonomian Nasional (kemenkeu.go.id) - Majalah Sawit Indonesia Online.

³⁰ Berita, Surplus Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2023 Tunjukkan Daya Tahan Eksternal Perekonomian Nasional, Kementerian Keuangan, 16 Januari 2024. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Surplus-Neraca-Perdagangan-Indonesia-Tahun-2023>.

³¹ Berita, Neraca Dagang RI Bisa Ngegas Sampai Akhir Tahun Karena Ini, Kementerian Perdagangan, 18 Januari 2024. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/neraca-dagang-ri-bisa-ngegas-sampai-akhir-tahun-karena-ini>.

Tabel 37. Nilai Impor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar

| Kode HS: Uraian | Nilai (juta USD) | Growth (%) | | Share thd Impor Nonmigas (%) |
|---|------------------|------------|-------|------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Bahan bakar mineral (27) | 11,186.0 | 12.0 | 8.0 | 19.6 |
| Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (84) | 8,563.4 | 0.9 | 2.4 | 15 |
| Mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (85) | 6,387.7 | 0.5 | -0.2 | 11.2 |
| Besi dan baja (72) | 2,788.8 | 2.9 | -15.8 | 4.9 |
| Plastik dan barang dari plastik (39) | 2,430.8 | 1.0 | -0.1 | 4.3 |
| Kendaraan dan bagiannya (87) | 2,226.8 | -15.4 | -13.6 | 3.9 |
| Serelia (10) | 1,880.7 | 26.7 | 73.6 | 3.3 |
| Bahan kimia organik (29) | 1,627.1 | 9.5 | -0.4 | 2.3 |
| Perangkat optik (90) | 1,079.8 | 10.8 | -6.3 | 1.9 |
| Benda-benda dari besi dan baja (73) | 1,008.4 | 4.2 | -12.6 | 1.8 |

Sumber: CEIC data (diolah)

Peningkatan nilai impor bahan bakar mineral tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan domestik pada momen Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 serta pelemahan nilai tukar Rupiah.³² Golongan yang memberikan kontribusi impor nonmigas terbesar kedua adalah impor golongan mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84) dengan kontribusi sebesar 15 persen yang mengalami pertumbuhan baik secara tahunan sebesar 2,4 persen dan 0,9 persen (QtQ). Impor produk mesin/peralatan mekanis dan bagiannya terus tumbuh sejak triwulan sebelumnya. Meningkatnya impor mesin/peralatan mekanis dan bagiannya ini sejalan dengan industri pengolahan sebagai kontributor utama pertumbuhan yang tumbuh baik seiring kuatnya permintaan domestik dan global.³³ Permintaan mesin/peralatan mekanis yang meningkat di dalam negeri dapat disebabkan karena pelaku industri khususnya industri pengolahan yang semakin banyak membutuhkan mesin untuk beroperasi. Adapun impor tertinggi golongan ini berasal dari Tiongkok, Jepang dan Korea Selatan.

Golongan yang memberikan kontribusi impor nonmigas terbesar ketiga adalah impor golongan mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (HS 85) dengan kontribusi sebesar 11,2 persen terhadap total nilai impor nonmigas. Impor golongan ini sedikit mengalami pertumbuhan yakni sebesar 0,5 persen dibanding triwulan sebelumnya

³² Bank Indonesia, Kurs Transaksi Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>.

³³ Bank Indonesia, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2023 Meningkat", 20 Februari 2024, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_262324.aspx.

meskipun mengalami kontraksi sebesar 0,2 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan impor ini berdampak pada pertumbuhan sektor industri logam, mesin, alat transportasi dan elektronika (ILMATE) yang lebih rendah pada triwulan IV menjadi sebesar 6,83 persen dari triwulan sebelumnya sebesar 10 persen.³⁴ Adapun sumber impor terbesar adalah berasal dari Tiongkok, Singapura dan Korea Selatan.

Secara tahunan, kinerja impor nonmigas keseluruhan mengalami penurunan yang dikontribusikan oleh komoditas Mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (85), Besi dan baja (72), Plastik dan barang dari plastik (39), Kendaraan dan bagiannya (87), Bahan kimia organik (29), Perangkat optik (90), dan Benda-benda dari besi dan baja (73). Peningkatan impor hanya terjadi pada golongan Bahan bakar mineral (27), Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (84), Serelia (10). Adapun kenaikan impor nonmigas yang menunjukkan pertumbuhan tertinggi dikontribusikan oleh golongan Sereal (10) yang meningkat 73,6 persen dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kemudian secara triwulan, sebagian besar impor nonmigas dari 10 golongan barang mengalami peningkatan kecuali pada golongan Kendaraan dan bagiannya (87).

Berdasarkan negara asal impor, impor nonmigas terbesar pada triwulan IV tahun 2023 dikontribusikan oleh Tiongkok, Jepang, Australia serta Kawasan ASEAN. Tiongkok masih menjadi negara terbesar asal impor nonmigas Indonesia dengan *share* 34,9 persen, lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya (33,6 persen). Namun demikian, berdasarkan pertumbuhannya, total impor dari Tiongkok mengalami penurunan secara YoY sebesar 2,2 persen, sementara secara QtQ meningkat 5,2 persen. Impor barang nonmigas dari Tiongkok pada triwulan IV tahun 2023 utamanya didominasi oleh golongan Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84), Mesin/ Peralatan Elektrik (85), serta Besi dan Baja (HS 72) dengan kontribusi masing-masing sebesar 24,7; 21; dan 5 persen terhadap total impor dari Tiongkok.³⁵

³⁴ Kemenperin, "Data Pertumbuhan Industri Logam Mesin Alat Transportasi dan Elektronika (ILMATE)", 20 Februari 2024, <https://ilmate.kemenperin.go.id/statistik/pertumbuhan-industri>.

³⁵ Trademap (2024), data berdasarkan nilai impor Indonesia dari Tiongkok bulan Oktober dan November 2023

Tabel 38. Nilai Impor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama

| Uraian | Nilai Q4 2023* (juta USD) | Growth (%) | | Share thd Impor Nonmigas (%) |
|-----------|---------------------------|------------|-------|------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Tiongkok | 16.504.6 | 5.2 | -2.2 | 34.9 |
| Jepang | 4.080.3 | -1.2 | -7.8 | 8.6 |
| Australia | 2.269.1 | -2.5 | -6.7 | 4.8 |
| AS | 2.168.9 | -12.0 | -10.3 | 4.6 |
| Korsel | 21.47.4 | -11.5 | -8.3 | 4.5 |
| India | 1.280.6 | 3.9 | -9.7 | 2.7 |
| Taiwan | 900.9 | -11.8 | -3.9 | 1.9 |
| ASEAN | 8.045.2 | 4.0 | 7.5 | 17.0 |
| Singapura | 2.433.8 | 1.5 | 4.5 | 5.1 |
| Thailand | 2.103.9 | 1.3 | 5.0 | 4.4 |
| Malaysia | 1.540.7 | 5.7 | 2.3 | 3.3 |
| Uni Eropa | 3.355.4 | -10.9 | 3.7 | 7.1 |
| Jerman | 910.4 | -30.4 | -18.7 | 1.9 |
| Italia | 426.4 | -24.8 | 7.5 | 0.9 |
| Belanda | 214.7 | -12.3 | -16.9 | 0.5 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jepang menjadi negara kedua tujuan asal impor non migas Indonesia dengan golongan barang utama seperti Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84), Kendaraan dan Bagiannya (87), dan besi dan baja (HS 72) dengan kontribusi masing-masing sebesar 21,6; 16,0; dan 14,2 persen terhadap total impor dari Jepang.³⁶ Berbeda dengan dengan Tiongkok, impor dari Jepang mencatat pertumbuhan negatif baik secara triwulan yakni 1,2 persen maupun secara tahunan turun sebesar 7,8 persen.

Neraca Perdagangan Migas

Pada triwulan IV tahun 2023, neraca perdagangan migas mencatatkan defisit sebesar USD5,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD 5,1 miliar. Adapun pada triwulan IV tahun 2023, selain defisit neraca perdagangan yang lebih tinggi (YoY), secara total, nilai perdagangan migas triwulan IV tahun 2023 (USD14,2 miliar) mengalami peningkatan daripada triwulan III tahun 2023 (USD13,1 miliar) serta meningkat dibanding triwulan III tahun 2022 (USD13,2 miliar). Hal ini disebabkan karena peningkatan impor minyak mentah dan hasil minyak yang lebih tinggi dibanding kenaikan ekspor minyak mentah.³⁷ Pada triwulan IV tahun 2023 rata-rata minyak mentah dunia turun sebesar USD84 /bbl dibandingkan triwulan III tahun 2023 (USD86,8 /bbl) sementara indeks gas alam dunia (index 2010=100) pada triwulan IV tahun 2023 mengalami peningkatan (106,5) dibandingkan triwulan III tahun 2023 (91,2).³⁸

³⁶ Trademap (2024), data berdasarkan nilai impor Indonesia dari Jepang bulan Oktober dan November 2023

³⁷ Bank Indonesia, "Surplus Neraca Perdagangan Berlanjut", 18 November 2023, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2528123.aspx.

³⁸ World Bank, "World Bank Commodities Price Data (The Pink Sheet, 20 Februari 2024 <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>).

Tabel 39. Nilai Ekspor dan Impor Migas

| Uraian | Nilai Q4 2023* (juta USD) | Growth (%) | | Share thd Total Ekspor/ Impor (%) |
|---------------------|---------------------------------|------------|-------|---|
| | | QtQ | YoY | |
| Ekspor Migas | 4132.3 | 4.6 | 7.4 | 6.2 |
| Minyak Mentah | 485.1 | 25.4 | 33.3 | 0.7 |
| Hasil Minyak | 1440.4 | 5.1 | 62.3 | 2.2 |
| Gas | 2206.8 | 0.7 | -14.9 | 3.3 |
| Impor Migas | 10067.9 | 10.4 | 7.5 | 17.6 |
| Minyak Mentah | 3019.7 | -4.9 | 6.7 | 5.3 |
| Hasil Minyak | 6081.0 | 15.2 | 10.0 | 10.6 |
| Gas | 967.2 | 44.6 | -4.6 | 1.7 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Harga minyak mentah berjangka turun lebih dari 10 persen pada tahun 2023 akibat gejala geopolitik dan kekhawatiran terhadap tingkat produksi minyak dari produsen utama di seluruh dunia. Sementara itu, perang di Timur Tengah juga menimbulkan kekhawatiran mengenai potensi gangguan pasokan dalam beberapa bulan terakhir tahun 2023 yang diperkirakan akan berlangsung hingga tahun 2024.³⁹

Peningkatan aktivitas masyarakat selama Nataru juga menyebabkan adanya peningkatan konsumsi LPG yang tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,7 persen jika dibandingkan pada masa normal.⁴⁰

Kontributor utama impor migas Indonesia didominasi oleh Light oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals (HS 271012), Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals, crude (HS 270900), dan Medium oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals, not containing biodiesel (HS 271019) yang berasal dari Singapura, Malaysia dan Arab Saudi.

Sejalan dengan kondisi impor, ekspor migas Indonesia pada triwulan IV tahun 2023 juga meningkat secara QtQ (4,6 persen) maupun YoY (7,5 persen), utamanya didorong oleh meningkatnya ekspor minyak mentah dan hasil minyak. Adapun ekspor migas Indonesia utamanya dikontribusikan oleh Natural gas, liquefied (HS 271111) dengan negara tujuan utama Tiongkok, India dan Jepang.⁴¹

³⁹ Reuters, "Oil prices shed 10% in 2023 as supply, demand concerns weigh", 20 Februari 2024, <https://www.reuters.com/markets/commodities/oil-prices-end-year-10-lower-demand-concerns-snap-winning-streak-2023-12-29/>.

⁴⁰ Solopos Bisnis, "Konsumsi BBM Naik 7,8 Persen pada Nataru, Permintaan Avtur Tumbuh 15,5%", 20 Februari 2024, <https://bisnis.solopos.com/konsumsi-bbm-naik-78-persen-pada-nataru-permintaan-avtur-tumbuh-155-1836576>.

⁴¹ ITC TradeMap, 20 Februari 2024 <https://www.trademap.org/>.

Kerjasama Ekonomi Internasional

Indonesia memainkan peran krusial dan terlibat dalam berbagai forum dan kemitraan baik di tingkat bilateral maupun multilateral. Keterlibatan yang aktif dalam forum-forum, kerja sama, perjanjian bilateral, dan bentuk kerja sama ekonomi internasional lainnya dimaksudkan untuk memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia secara global. Hal ini diperlukan untuk memastikan kepentingan Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi guna mewujudkan Visi Indonesia 2045.

Pada triwulan IV-2023, Indonesia terlibat secara proaktif dalam penyusunan ASEAN Blue Economy Framework sebagai *Priority Economic Deliverables* (PED) dalam rangka Keketuaan Indonesia di ASEAN Tahun 2023, perundingan Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA), perundingan Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF), forum Committee for Economic and Commercial Cooperation of the Organization of Islamic Cooperation (COMCEC), dan implementasi komitmen pada Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) secara lebih lanjut dan mendetail.

Peran Indonesia dalam Fora Internasional

ASEAN Blue Economy Framework

Mengacu kepada *Leaders Declaration* dari para Kepala Negara anggota ASEAN pada saat *ASEAN Summit* yang diselenggarakan di Jakarta bulan September 2023, telah ditetapkan ASEAN Blue Economy Framework sebagai salah satu output dari keketuaan Indonesia di ASEAN tahun 2023. Para Kepala Negara ASEAN saat *ASEAN Summit* juga menyampaikan bahwa terkait implementasi *Blue Economy* berada di bawah supervisi dari ASEAN *Coordinating Council* (ACC). Terkait dengan hal tersebut, mengingat *Blue Economy* merupakan pendekatan yang terintegrasi, holistik, lintas sektoral, dan lintas pemangku kepentingan untuk *Blue Economy* dapat menjadi *new engine of growth* bagi ekonomi ASEAN, maka untuk implementasinya perlu dibentuk satuan tugas khusus terkait *Blue Economy* di bawah ASEAN.

Berkenaan dengan hal tersebut, ACC telah memberi mandat kepada ASEAN *Secretariat* untuk dapat menyusun ToR pembentukan satuan khusus untuk implementasi *Blue Economy*, yaitu ASEAN *Coordinating Task Force on Blue Economy* (ACTF-BE). Dalam progress pembentukan ACTF-BE dengan diawali oleh penyusunan ToR, melalui surat Menteri Luar Negeri Indonesia telah mendistribusikan kepada ASEAN *Member States* (AMS) lainnya untuk mendapatkan masukan maupun tanggapan terhadap ToR tersebut. Kemudian, penyesuaian ToR berdasarkan *input* dari AMS lainnya diharapkan dapat selesai pada akhir bulan Februari 2024, sehingga

nantinya pada akhir kuartal I 2024 masing-masing negara AMS dapat memberikan nama beserta Kementerian/Lembaga yang akan menjadi *leads/focal point* pada ACTF-BE.

Perkembangan Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia

1. Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA)

Kementerian PPN/Bappenas berperan sebagai *lead negotiator* yang mewakili Indonesia dalam perundingan Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA) untuk *Working Group Economic and Technical Cooperation* (ECOTECH). Pada triwulan III-2023, pertemuan intersesi telah dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023 sebagai tindak lanjut dari perundingan kelima ICA-CEPA dengan hasil bahwa kedua negara sepakat untuk menggunakan model teks Indonesia sebagai dasar perundingan dan mengkaji lebih dalam terkait program *Expert Deployment Mechanism* (EDM) Kanada yang dibagi menjadi program *Expert Deployment Mechanism for Trade and Development* (EDM) dan *Program Technical Assistance Partnership Expert Deployment Mechanism* (TAP-EDM).

Pada putaran selanjutnya, perundingan keenam ICA-CEPA untuk *working group on ECOTECH* telah dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023 secara daring. Perundingan diawali dengan penyampaian informasi dari perwakilan Indonesia mengenai hasil diskusi internal terkait proses penerimaan dukungan dari Kanada melalui *Expert Deployment Mechanism for Trade and Development* (EDM). Perwakilan Indonesia menjelaskan bahwa dukungan atau bantuan dalam bentuk apapun yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dari negara, lembaga, atau organisasi mitra akan dikategorikan sebagai hibah. Oleh karena itu, *program Expert Deployment Mechanism* (EDM) Kanada dinilai sebagai sebuah hibah langsung yang memerlukan konsultasi dan registrasi secara langsung dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam setiap pelaksanaan kegiatan, program, atau proyeknya.

Di samping itu, perundingan antara Indonesia dan Kanada berlangsung secara positif dan produktif yang ditunjukkan dengan kesepakatan antar kedua negara pada pembahasan rancangan teks *chapter* ECOTECH terkait *Objectives* dan *Areas and Forms of Cooperation*. Selain itu, Indonesia berpendapat bahwa Kanada perlu menjaga independensi program yang sedang berjalan dan berhasil dalam memberikan *technical assistance* kepada mitra dagang untuk mendukung ketentuan ketenagakerjaan dalam FTA dari *chapter ECOTECH*

karena ketentuan ketenagakerjaan akan lebih baik ditangani dan diputuskan dalam *chapter Labour* dan *chapter ECOTECH* hanya memfasilitasi kerja sama ekonomi dan teknis dalam *chapter* lain dalam Perjanjian kecuali ditentukan dalam *chapter* tertentu.

Pada perundingan ketujuh mendatang, Kanada akan melanjutkan diskusi internalnya untuk menyelesaikan permasalahan yang tersisa dalam teks *chapter ECOTECH* serta memberikan komentar substantif, pertanyaan, dan kemungkinan atribusinya. Indonesia pun akan memberikan tanggapan terhadap komentar, pertanyaan, dan potensi atribusi yang disampaikan oleh Kanada. Kedua belah pihak akan menjajaki kemungkinan akan mengadakan pertemuan intersesi sebelum putaran ketujuh berikutnya yang akan diselenggarakan pada Maret 2024 di Semarang.

2. Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF)

Kementerian PPN/Bappenas c.q. Direktorat Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional telah mewakili Pemerintah Indonesia dalam perundingan *Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity* (IPEF) untuk klaster *Technical Assistance and Economic Cooperation* (TAEC) pada putaranperundingan keenam di Kuala Lumpur, Malaysia, yang telah berhasil menyepakati *negotiating text* yang mengantarkan klaster ini ke tahap *substantially concluded*. Sementara itu, pada putaran ketujuh, Klaster TAEC tidak lagi masuk dalam klaster-klaster di bawah IPEF yang masih dirundingkan. Namun, pada putaran ini signifikansi eksistensi Klaster TAEC menjadi semakin terlihat di mana ini tercermin pada pembahasan yang dilakukan oleh klaster-klaster lain pada putaran ketujuh. Misalnya, dimuatnya pernyataan mengenai koordinasi antara *Committee on Agriculture* dengan *Committee TAEC* yang tercantum pada Artikel Cooperation di dalam Klaster Agriculture. Lebih lanjut, TAEC dipandang sebagai klaster yang penting untuk mencapai kerja sama kolektif sebagai implementasi seluruh klaster yang disepakati.

Sebagai tindak lanjut untuk Klaster TAEC di tahun 2024, akan diselenggarakan pertemuan secara daring pada bulan Juni terkait aktivitas kerja sama di masa depan. Adapun dalam pertemuan tersebut, diharapkan negara-negara sudah memiliki daftar aktivitas yang akan dikerjasamakan beserta negara yang menjadi target kerja sama.

3. *Committee for Economic and Commercial Cooperation (COMCEC) of the Organization of Islamic Cooperation (OIC)*

Pada pertemuan ke-10 *Annual Coordination Meeting of The COMCEC Focal Points* di bulan Juli 2023, terdapat beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti oleh masing-masing *focal point* mencakup beberapa hal yakni negara-negara anggota perlu memanfaatkan secara lebih aktif mekanisme terkait implementasi *COMCEC Strategy* terutama *Working Groups* dan *COMCEC Project Funding* serta fasilitas/kegiatan Lembaga OIC lainnya yang selaras dengan *COMCEC Strategy*. Selain itu digaribawahi pada pertemuan tersebut terkait kontribusi aktif dari negara anggota *focal point* dalam proses persiapan laporan penelitian melalui survei, memfasilitasi pelaksanaan kunjungan lapangan, mengevaluasi rancangan laporan dan memberikan *feedback* kepada *COMCEC Secretariat* serta memperhatikan pentingnya *COMCEC Policy Follow-up System (PFS)* mengenai jenis data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Rekomendasi Kebijakan, lebih lanjut, *focal point* juga dapat memasukkan informasi PFS COMCEC tentang rencana kegiatan mereka.

Berkaitan dengan pentingnya PFS COMCEC mengenai jenis data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Rekomendasi Kebijakan, hal yang perlu menjadi perhatian bahwa selain kegiatan yang telah selesai, *focal point* juga dapat memasukkan informasi PFS COMCEC tentang rencana kegiatan mereka. Pada *Annual Coordination Meeting of The COMCEC Focal Points* juga diumumkan adanya *11th Call Project Proposals COMCEC Project Funding* yang akan dilakukan mulai 1 Oktober 2023, di mana tema Transformasi Digital telah ditambahkan ke dalam daftar tema yang didukung di bawah *COMCEC Project Support Programs*.

Sementara itu pada triwulan IV Tahun 2023, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas c.q. Kedeputan Bidang Ekonomi sebagai *focal points* pada *Committee for Economic and Commercial Cooperation (COMCEC)* telah mengikuti pertemuan ke-39 *COMCEC Session* pada tanggal 2-5 Desember 2023 yang terdiri dari dua sesi utama, yaitu *Senior Officials Meeting* pada tanggal 2-3 Desember 2023 dan *Ministerial Session* pada tanggal 4 - 5 Desember 2023. Pertemuan ke-39 *COMCEC Session* tersebut dihadiri oleh Deputi Bidang Ekonomi yang menyampaikan pengalaman terkait tema pertemuan "*Improving E-Commerce Capacities of the OIC Member Countries*", pandangan Indonesia terkait isu-isu prioritas COMCEC dan OKI, maupun menegaskan posisi Indonesia di antara negara-negara Islam bersama dengan OKI.

Dalam mengimplementasi *Masterplan Syariah Economy* Indonesia yang terdiri dari empat pilar : (1) Hilirisasi Industri Halal Mendukung Produktivitas Ekonomi, (2) Kewirausahaan dan UMKM Syariah Mendukung Ekonomi Kerakyatan, (3) Keuangan Syariah Mendukung Stabilitas dan Pembangunan Ekonomi serta (4) Zakat-Wakaf Mendukung Pengentasan Kemiskinan dan Ketimpangan sosial, Indonesia sebagai *focal point* melakukan *bilateral meeting* bersama *Statistical, Economic, Social Research and Training Center for Islamic Countries* (SESRIC) untuk membuka peluang kerja sama melalui *joint study digital economy* dan berpartisipasi aktif dalam forum SESRIC.

Lebih lanjut, delegasi Kementerian PPN/Bappenas juga melakukan pertemuan bilateral dengan *Islamic Chamber of Commerce, Industry and Agriculture* (ICCIA) untuk membuka peluang kolaborasi dalam pengimplementasian *road map of Halal Industry* dengan zona khusus halal di Kepulauan Riau dan pelaksanaan *master plan syariah economy* dalam program-program kerja yang *tangible*. Dalam konteks sertifikasi halal, Indonesia membuka peluang kerja sama sertifikasi halal yang sudah dimiliki Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJH) agar terstandarisasi secara global melalui *Standards and Metrology Institute for Islamic Countries* (SMIIC). Melalui lembaga perbankan *Islamic Development Bank* (IsDB), Indonesia dan IsDB telah meresmikan *Member Country Partnership Strategy* (MCPS) untuk tahun 2022-2025 yang berorientasi pada penyediaan solusi pembangunan yang berpusat pada solusi dan terprogram serta telah tersinkronisasi dengan RPJMN 2020-2024. COMCEC juga berkomitmen dalam menyediakan bantuan teknis memanfaatkan strategi *e-commerce* dan perdagangan digital untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok komoditas pertanian.

4. Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas (c.q Direktorat Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional) mendapatkan amanat sebagai *Lead* Indonesia pada *Committee on Sustainable Growth* (CSG) pada RCEP yang memiliki tanggung jawab mengelola tiga isu di antaranya *Economic and Technical Cooperation* (ECOTECH), *Small and Medium-Sized Enterprises* (SMEs), dan *Emerging Issues*. Pertemuan RCEP CSG sebelumnya telah membahas penyusunan draft *Rule of Procedure* (ROP) untuk CSG, implementasi ECOTECH oleh CSG, peran ASEAN *Secretariat* (ASEC), serta komitmen dan mekanisme mitra dagang ASEAN.

Pada pertemuan RCEP kedua yang diselenggarakan pada tanggal 1 November 2023, telah diputuskan bahwa RCEP ECOTECH *Work Programme* dan *list potential activities* yang terdiri dari 7 (tujuh) *focus area* akan menjadi *living document* yang dapat terus diperbarui dengan mempertimbangkan peran koordinasi dan pendanaan dari CSG guna mempercepat implementasi ECOTECH. Pendanaan dari CSG akan bersumber dari berbagai mekanisme pendanaan yang disiapkan oleh negara-negara ASEAN *Free Trade Partners* (AFP) seperti Australia dan Selandia Baru melalui program *Regional Trade for Development* (RT4D), Tiongkok melalui ASEAN-Tiongkok *Cooperation Fund* (ACCF), Jepang melalui AEM-METI *Economic Industrial Cooperation Committee* (AMEICC), dan Korea Selatan melalui ASEAN-ROK *Cooperation Fund* (AKCF). Masing-masing sumber pendanaan tersebut telah menyediakan dokumen informasi mengenai mekanisme, kriteria kelayakan, proses persetujuan, implementasi, serta pelaporan kegiatan.

Terkait dengan persiapan implementasi ECOTECH pada RCEP, Pemerintah Australia dan Selandia Baru telah menyediakan bantuan pengembangan kapasitas dan teknis melalui program RT4D sebesar 46 juta Dolar Australia (AUD). Untuk itu, dalam memaksimalkan implementasi ECOTECH *work programme*, Direktorat Perdagangan, Investasi dan Kerjasama Ekonomi Internasional telah mengirimkan surat kepada K/L yang menjadi *contact points* masing-masing isu untuk dapat mengidentifikasi *list potential activities* serta kebutuhan *technical assistance and capacity building*, untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk proposal dan diajukan agar difasilitasi melalui program RT4D

Rencana ke depannya, pertemuan CSG RCEP yang ketiga dijadwalkan akan digelar pada triwulan kedua tahun 2024 dengan menyertakan pembahasan terkait implementasi komitmen pada isu *Small and Medium-Sized Enterprises* (SMEs) dan melakukan pembaruan ECOTECH *Work Programme*.



Kementerian PPN/
Bappenas

BAB III

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI



BAB III

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI

3.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global

Tabel 40. Proyeksi Pertumbuhan
Beberapa Negara

| Kawasan | 2024 | 2025 |
|--------------------------|------|------|
| Negara Maju | | |
| Amerika Serikat | 2,1 | 1,7 |
| Kawasan Eropa | 0,9 | 1,7 |
| Jerman | 0,5 | 1,6 |
| Inggris | 0,6 | 1,6 |
| Jepang | 0,9 | 0,8 |
| Negara Berkembang | | |
| Tiongkok | 4,6 | 4,1 |
| India | 6,5 | 6,5 |
| ASEAN-5 | 4,7 | 4,4 |
| Brazil | 1,7 | 1,9 |
| Meksiko | 2,7 | 1,5 |
| Afrika Selatan | 1,0 | 1,3 |
| Global | 3,1 | 3,2 |

Sumber: IMF, *World Economic Outlook*,
Juli 2023

Proyeksi ekonomi global diperkirakan relatif stabil pada tahun 2024 dan 2025.

International Monetary Foundation (IMF) merilis proyeksi *update* bulan Januari 2024, dimana pertumbuhan ekonomi global diproyeksi stabil pada tahun 2024 sebesar 3,1 persen, kemudian diperkirakan sedikit meningkat pada tahun 2025 sebesar 3,2 persen. Proyeksi tahun 2024 direvisi naik 0,2 persen dibandingkan proyeksi sebelumnya, mencerminkan peningkatan perkiraan pertumbuhan ekonomi Tiongkok, Amerika Serikat, dan sebagian besar negara-negara berkembang. Namun proyeksi pertumbuhan global pada tahun

2024 dan 2025 berada dibawah rata-rata tahunan historis yang sebesar 3,8 persen, hal ini mencerminkan ketatnya kebijakan moneter, penarikan dukungan fiskal, serta rendahnya pertumbuhan produktivitas yang mendasarinya.

Perekonomian Amerika Serikat diperkirakan tumbuh melambat dari 2,5 persen pada 2023 menjadi sebesar 2,1 persen pada 2024, yang diperkirakan berlanjut pada tahun 2025 yaitu sebesar 1,7 persen. Perkiraan perlambatan perekonomian AS antara lain dipengaruhi oleh ketertinggalan efek pengetatan kebijakan moneter, pengetatan fiskal yang bertahap, serta melambatnya permintaan agregat pada pasar tenaga kerja. Proyeksi tahun 2024 yang sebesar 2,1 persen tersebut, direvisi naik 0,6 persen poin dibandingkan proyeksi rilis sebelumnya, sebagian besar mencerminkan efek lanjutan dari pertumbuhan ekonomi AS yang lebih kuat dibandingkan perkiraannya untuk tahun 2023.

Pertumbuhan ekonomi Kawasan Eropa tahun 2024 diproyeksi mengalami peningkatan dari 0,5 persen pada tahun 2023 menjadi 0,9 persen pada tahun 2024, kemudian peningkatan diperkirakan berlanjut sebesar 1,7 persen pada tahun 2025. Proyeksi yang meningkat ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang lebih kuat karena adanya efek guncangan terhadap meredanya harga energi serta turunnya inflasi, serta mendorong pertumbuhan pendapatan riil yang diperkirakan akan turut mendorong pemulihan ekonomi. Proyeksi tahun 2024 tersebut direvisi turun 0,3 persen poin dibandingkan rilis proyeksi sebelumnya, sebagian besar dipengaruhi oleh efek lanjutan dari pertumbuhan yang lebih lemah pada 2023 dibandingkan proyeksinya.

Proyeksi ekonomi Inggris untuk tahun 2024 tetap diperkirakan sebesar 0,6 persen, mengalami peningkatan moderat dari pertumbuhan tahun 2023 yang sebesar 0,5 persen. Proyeksi pertumbuhan tahun 2024 tersebut merupakan sisa dampak negatif terhadap menurunnya harga energi yang semula tinggi. Selanjutnya, perekonomian Inggris untuk tahun 2025 diproyeksi meningkat menjadi sebesar 1,6 persen, ditopang oleh disinflasi yang memungkinkan adanya pelonggaran dalam kondisi keuangan dan kemungkinan pulihnya pendapatan riil. Proyeksi tahun 2025 ini direvisi kebawah sebesar 0,4 persen poin dibandingkan proyeksi sebelumnya.

Sementara itu, perekonomian negara berkembang Asia diproyeksikan menurun dari 5,4 persen pada 2023 menjadi sebesar 5,2 persen pada 2024, proyeksi tersebut direvisi naik 0,4 persen poin yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Tiongkok. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok diperkirakan menurun menjadi 4,6 persen pada tahun 2024 dan 4,1 persen pada tahun 2025. Perkiraan pada 2024 tersebut direvisi naik 0,4 persen dibandingkan perkiraan pada rilis sebelumnya, mencerminkan dampak pertumbuhan yang lebih kuat dibanding perkiraan tahun 2023, serta adanya kenaikan pengeluaran pemerintah untuk pengembangan kapasitas terhadap bencana alam. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi India diproyeksikan akan tetap kuat pada tahun 2024 dan 2025 sebesar 6,5 persen, dengan revisi keatas masing-masing sebesar 0,2 persen poin untuk kedua tahun tersebut dibandingkan rilis proyeksi sebelumnya. Revisi keatas tersebut mencerminkan ketahanan permintaan domestik.

Saat ini, dampak konflik terhadap harga komoditas secara umum diperkirakan telah mereda. Harga minyak dan emas meningkat secara moderat, tetapi harga komoditas lain relatif stabil. Namun, sejarah menunjukkan bahwa eskalasi konflik merupakan risiko besar yang dapat menyebabkan melonjaknya harga minyak dan komoditas lainnya, yang mungkin berpotensi memperburuk kerawanan pangan diseluruh dunia. Konflik Timur Tengah telah meningkatkan risiko geopolitik pada pasar komoditas. Namun, dampak konflik tersebut saat ini sudah mulai mereda.

Walaupun begitu, konflik militer sebelumnya pada suatu wilayah dipastikan akan menyebabkan harga dan volatilitas pasar komoditas meningkat.

Tabel 41. Proyeksi Harga Komoditas Global

| Komoditas | Unit | 2023 | 2024 | 2025 |
|---------------------|-----------|--------|--------|--------|
| Energi | | | | |
| Batu bara | USD/mt | 175,0 | 130,0 | 110,0 |
| Minyak Mentah | USD/bbl | 84,0 | 81,0 | 80,0 |
| Gas Alam, AS | USD/mmbtu | 2,7 | 3,3 | 4,0 |
| Non Energi | | | | |
| Minyak Kelapa Sawit | USD/mt | 920 | 900 | 850 |
| Karet | USD/kg | 1,40 | 1,45 | 1,51 |
| Nikel | USD/mt | 22.350 | 20.000 | 20.500 |
| Emas | USD/toz | 1.800 | 1.900 | 1.700 |

Sumber: World Bank, *Commodity Markets Outlook*, Oktober 2023

Semenjak konflik kembali mencuat, harga energi secara keseluruhan meningkat sebesar 9 persen. Pada tahun 2024, harga energi diperkirakan akan turun kembali sebesar 5 persen dan 0,7 persen pada tahun 2025. Harga minyak mentah Brent tahun 2024 diperkirakan akan turun dengan tahun 2023

yaitu rata-rata sebesar USD84,00 per barel dengan asumsi bahwa konflik Timur Tengah tidak bereskalasi. Namun, kekhawatiran terkait konflik Timur Tengah dan risiko geopolitik menyebabkan kontraksi pasokan OPEC+. Pasokan dari OPEC diproyeksi akan meningkat dengan asumsi Saudi Arabia menanggukahkan pemotongan sukarela mereka pada Januari 2024. Pertumbuhan produksi non-OPEC diprediksi melambat pada tahun 2024. Harga minyak mentah diperkirakan akan sedikit menurun pada tahun 2024 dan akan menurun tajam pada tahun 2025, namun masih berada disekitar 16 persen di atas rata-rata 5 tahun sebelumnya sebesar USD70,00 per barel.

Harga gas alam Eropa diproyeksi turun 4 persen pada tahun 2024 menjadi USD12,50 per mmbtu karena fasilitas penyimpanan yang penuh mengurangi kebutuhan impor LNG. Perkiraan ini berdasarkan asumsi bahwa cuaca relative sejuk di belahan bumi utara dan tidak ada gangguan pasokan. Hal ini berarti terjadi penurunan harga sebesar 68 persen pada tahun 2023, diikuti penurunan harga sebesar 4 persen pada tahun 2024 dan kenaikan sebesar 4 persen pada tahun 2025. Harga acuan AS diperkirakan akan turun sebesar 58 persen pada tahun 2023 menjadi USD2,7 per mmbtu, sejalan dengan penurunan harga LNG global dan sebagian karena peningkatan produksi dalam negeri dan terbatasnya kapasitas ekspor di awal tahun. Ini akan terjadi diikuti oleh peningkatan sebesar 20 persen pada tahun 2024, dan peningkatan sebesar 23 persen pada tahun 2025, didorong oleh permintaan ekspor yang lebih tinggi. Tren harga LNG Jepang diperkirakan akan terus mengikuti harga LNG Eropa, meskipun dengan tingkat volatilitas yang lebih kecil karena sifat kontrak dari harga LNG tersebut.

Proyeksi harga batu bara tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 49 persen menjadi USD175,0 per metrik ton, kemudian pada 2024 diperkirakan turun kembali sebesar 26 persen dan 15 persen pada tahun 2025. Sehingga perkiraan harga batu bara pada tahun 2024 menjadi USD130,0 per metrik ton dan USD110,0 per metrik ton pada tahun 2025. Perkiraan tersebut mengasumsikan bahwa pertumbuhan konsumsi saat ini akan pada tahun 2024 dan 2025. Akibatnya, konsumsi global akan mencapai titik tertinggi pada tahun 2024 dan 2025, sama dengan tingkat tertinggi yang terjadi pada tahun 2022.

Harga komoditas pertanian diperkirakan menurun pada 2024 dan 2025, sejalan dengan menurunnya Indeks Harga Pangan. Harga komoditas pertanian diperkirakan akan turun sebesar 7 persen pada tahun 2023 dan sebesar 2 persen pada tahun 2024 dan 2025. Sebelum konflik Timur Tengah, harga pertanian telah meningkat sekitar 4 persen yang disebabkan oleh kenaikan harga komoditas tropis. Indeks harga pangan diperkirakan akan turun sebesar 9 persen pada tahun 2023 jika dibandingkan tahun 2022. Selanjutnya, indeks harga pangan diproyeksikan juga akan menurun sebesar 2 persen pada tahun 2024 serta 3 persen pada tahun 2025. Menurunnya indeks harga pangan ini disebabkan karena membaiknya prospek pasokan global untuk biji-bijian dan minyak sayur yang mengurangi tekanan pada pasar, serta meredanya dampak El Niño.

Harga minyak kelapa sawit diperkirakan menurun sebesar 7 persen disebabkan meningkatnya produksi dan ekspor dari Indonesia dan Malaysia, yang secara bersama-sama menyumbang sekitar 85 persen ekspor minyak kelapa sawit global. Ekspor minyak sawit global pada tahun 2022-2023 meningkat hampir 15 persen (YoY) akibat pandemi yang dampaknya menyebabkan kekurangan tenaga kerja. Pada tahun 2023-2024 minyak kelapa sawit hanya akan meningkat sebesar 0,2 juta ton, jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan tahunan dalam sepuluh musim terakhir sebesar 2,5 juta ton.

Harga gandum diperkirakan menurun 2,9 dan 4,5 persen menjadi USD335 dan USD320 per metrik ton untuk tahun 2024 dan 2025. Proyeksi penurunan harga dipengaruhi indeks harga biji-bijian yang diperkirakan turun rata-rata 4 persen pada tahun 2024 dan 2025 di tengah melimpahnya persediaan dan tingkat stok yang memadai. Namun, harga beras akan tetap tinggi pada tahun 2024 dengan asumsi India tetap mempertahankan pembatasan ekspornya. Pada tahun 2024 harga beras diperkirakan naik menjadi 6,3 persen menjadi USD595 per metrik ton dan turun sebesar 7,6 persen pada tahun 2025 menjadi USD550 per metrik ton. Harga gula dan kakao diproyeksikan akan turun dari harga tertingginya pada tahun 2023. Pada tahun 2024, gula dan kakao diprediksi turun sebesar 5,8 persen dan 9,4 persen sehingga

masing-masing menjadi USD0,49 per kilogram dan USD2,90 per kilogram. Sedangkan pada tahun 2025, harga gula dan kakao diprediksi tetap turun sebesar 8,2 persen dan 1 persen sehingga harga masing-masing menjadi USD0,45 per kilogram dan USD2,87 per kilogram.

Harga karet alam tahun 2023 diproyeksikan menurun sebesar 9,3 persen menjadi USD1,40 per kilogram. Hal tersebut disebabkan karena permintaan karet alam global relatif tetap datar selama 12 bulan yang berakhir pada bulan September 2023, karena adanya penurunan produksi ban di Republik Korea, Rusia, dan Amerika Serikat telah diimbangi oleh peningkatan di Tiongkok, Jerman, dan India. Dari sisi penawaran, produksi global meningkat kurang dari 1 persen pada periode yang sama. Penurunan produksi yang disebabkan oleh cuaca di Indonesia dan Malaysia sebagian diimbangi oleh peningkatan produksi di India dan Pantai Gading. Untuk tahun 2024, harga karet alam diproyeksikan meningkat sebesar 3,6 persen menjadi USD1,45 per kilogram dan diikuti peningkatan lanjutan pada tahun 2025 sebesar 3,9 persen menjadi USD1,51 per kilogram.

Harga komoditas logam industri diperkirakan menurun pada tahun 2024, sementara harga logam mulia diperkirakan meningkat. Sejak awal konflik Timur Tengah, harga logam tidak banyak berubah, namun harga emas meningkat sebesar 7 persen bergerak seiring dengan kekhawatiran geopolitik. Sebelum konflik, indeks harga logam dan mineral Bank Dunia turun 2 persen pada triwulan III tahun 2023 yang mencerminkan dampak perlambatan aktivitas ekonomi di negara-negara ekonomi utama terhadap permintaan logam dan mineral. Penurunan harga logam pada 2023 akan tetap terjadi pada tahun 2024, namun pada tahun 2025 permintaan mulai pulih seiring karena melimpahnya pasokan.

Harga aluminium diproyeksi menurun 15 persen menjadi USD2.300 per metrik ton pada 2023. Hal ini disebabkan karena perlambatan aktivitas manufaktur global dan pelemahan di sektor properti Tiongkok, namun pasokan mengalami perbaikan. Tiongkok terus menambah kapasitas produksi baru di Asia Tenggara, terutama di Indonesia, seiring dengan upaya Tiongkok mendekati batas produksi domestik tahunan sebesar 45 juta ton aluminium untuk mengurangi emisi karbon. Melemahnya aktivitas global dan berkurangnya kendala pasokan diperkirakan akan semakin menurunkan harga aluminium pada tahun 2024 sebesar 4,3 persen menjadi USD2.200 per metrik ton. Tetapi pada tahun 2025, harga aluminium diperkirakan akan meningkat sebesar 9,1 persen menjadi USD2.400 per metrik ton karena didukung peningkatan permintaan kendaraan listrik, energi terbarukan, dan infrastruktur jaringan listrik.

Harga tembaga turun 1,0 persen pada triwulan III tahun 2023 dibandingkan triwulan sebelumnya karena melimpahnya pasokan dan melemahnya permintaan. Harga tembaga diperkirakan akan terus turun pada tahun 2024 sebesar 4,9 persen menjadi USD7.800 per metrik ton yang mencerminkan melemahnya permintaan global dan tingginya pertumbuhan pasokan. Pada tahun 2025, harga tembaga diperkirakan akan meningkat sebesar 9 persen menjadi USD8.500 per metrik ton seiring pulihnya permintaan global dan intensifnya proses transisi ramah lingkungan.

Sementara itu, harga emas turun sebesar 3 persen pada triwulan III tahun 2023 karena penguatan Dolar AS dan ekspektasi suku bunga yang lebih tinggi untuk jangka panjang. Hal ini juga disebabkan karena permintaan yang relative kuat dari investasi dan konsumsi perhiasan. Pada saat yang sama, inflasi dan suku bunga menjadi faktor utama yang mendorong harga emas dalam jangka menengah. Perkiraan tahun 2024, harga emas diperkirakan akan meningkat sebesar 5,6 persen lebih tinggi dari tahun 2023 yang mencapai rata-rata USD1.900 per troy oz. Namun, harga emas diperkirakan akan turun sebesar 10,5 persen pada tahun 2025 menjadi USD1.700 per troy oz seiring dengan memudahkan kekhawatiran terhadap inflasi dan resesi.

3.2 Proyeksi Perekonomian Indonesia

**Tabel 42. Konsensus Proyeksi
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

| Lembaga | 2024 |
|------------|--|
| IMF | 5 (WEO Januari 2024) |
| World Bank | 4,9 (GEP Januari 2024) |
| OECD | 5,2 (OECD Economic Outlook November 2023) |
| ADB | 5,0 (ADO Desember 2023) |
| Bloomberg | 5 (Indonesia Economic Forecast Maret 2024) |
| Bappenas | 5,2 (Outlook Maret 2024) |

Beberapa lembaga seperti IMF, OECD, ADB, dan Bloomberg telah melakukan pemutakhiran proyeksi pertumbuhan ekonomi berbagai negara pada periode November-Maret ini. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 diprakirakan sebesar 4,9 – 5,2 persen (YoY), dengan prakiraan terkini sebesar 5,0 persen (YoY). Adapun prakiraan pertumbuhan ekonomi Bappenas berada di 5,2 persen (YoY), dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 didorong oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang tidak mengalami perubahan signifikan dari kondisi *business as usual* sekitar 5 persen pada tahun 2024 dan 2025.

Tabel 43. PDB Berdasarkan Pengeluaran

| Komponen Pengeluaran | 2023 | 2024 | 2025 |
|----------------------|------------|------------|----------------|
| Konsumsi RT | 4,8 | 4,9 | 5,0-5,2 |
| Konsumsi LNPRT | 9,8 | 10,1 | 4,4-4,6 |
| Konsumsi Pemerintah | 2,9 | 5,3 | 5,5-5,9 |
| PMTB/Investasi | 4,4 | 5,3 | 6,5-7,8 |
| Ekspor | 1,3 | 5,0 | 6,8-7,4 |
| Impor | -1,4 | 4,4 | 8,0-9,3 |
| PDB | 5,0 | 5,2 | 5,3-5,6 |

Sumber: *Outlook* Bappenas (Maret 2023)

Keterangan: Prakiraan pertumbuhan tahun 2025 masih berada dalam proses pemutakhiran

Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan kembali menjadi sumber pertumbuhan terbesar seiring dengan stabilitas domestik baik dari sisi politik dan ekonomi. Pertumbuhan investasi diharapkan dapat menjadi salah satu faktor pendorong pada tahun 2024, seiring dengan peluang pemilu satu putaran yang tinggi mendorong keyakinan investor pasca pemilu untuk berinvestasi lebih cepat dibandingkan dengan pada tahun 2014 dan 2019 lalu, meningkatkan pertumbuhan investasi dibandingkan pada tahun tersebut. Selain itu, potensi penurunan suku bunga kebijakan di negara maju pada tahun 2024 untuk AS dan negara maju lainnya pada tahun 2025 seiring dengan terkendalnya inflasi diharapkan dapat menggeser preferensi dari investor luar negeri untuk kembali berinvestasi di Indonesia. Pada tahun 2025, pertumbuhan investasi diharapkan dapat mencapai 6,5 – 7,8 persen (YoY) seiring dengan masih berlanjutnya hilirisasi. Selain itu, investasi dalam tema RKP untuk tahun 2025 berfokus pada pembangunan infrastruktur konektivitas, yang akan mendorong belanja modal pemerintah untuk tahun 2025. Selain itu, salah satu faktor yang mendorong konsumsi pemerintah pada tahun 2025 adalah belanja individu dalam bentuk bantuan untuk program kerja pemerintah dalam penyediaan makan siang untuk anak sekolah, yang apabila pendanaannya berasal dari APBN seluruhnya akan berkontribusi terhadap peningkatan konsumsi individu pada tahun 2025.

Dari sisi mitra dagang Indonesia, perekonomian Tiongkok dalam proyeksi beberapa Lembaga diperkirakan masih akan melanjutkan perlambatan pada tahun 2024 dan 2025. Melemahnya sektor properti di Tiongkok yang memiliki kontribusi sebesar 25-30 persen terhadap perekonomian Tiongkok akan mempengaruhi ekspor bahan-bahan terkait konstruksi dari Indonesia, khususnya ekspor untuk besi dan baja. Di sisi lain, ekspor Indonesia terkait hasil olahan nikel diperkirakan akan meningkat, seiring dengan harga nikel yang mengalami penurunan di tahun 2024 mendorong permintaan global akan nikel. Dari sisi industri Tiongkok, PMI manufaktur Tiongkok Caixin hingga februari 2024 berada di atas 50, yang menunjukkan sektor manufaktur Tiongkok masih akan melakukan ekspansi yang turut didorong oleh suku bunga kebijakan Tiongkok yang rendah. Dengan inflasi global yang semakin terkendali, erosi terhadap daya beli masyarakat secara global akan berkurang, sehingga untuk waktu

dekat, permintaan global terhadap produk Tiongkok masih tetap kuat ditengah tren *reshoring* dan *onshoring* perusahaan dari Tiongkok. Permintaan ekspor dari India seperti minyak kelapa sawit, Batu bara dan besi dan baja diperkirakan masih akan tumbuh tinggi seiring dengan ekonomi India yang diperkirakan akan tumbuh diatas 6 persen pada tahun 2024 dan 2025. Kebutuhan batu bara untuk industri Tiongkok dan India diharapkan akan dapat mendorong ekspor batu bara ke kedua negara tersebut. Sementara itu, dari sisi ekspor jasa, data pemulihan pariwisata dari UNWTO menunjukkan Asia merupakan salah satu wilayah yang mengalami pemulihan pariwisata pasca pandemi paling lambat pada tahun 2023, dengan level wisatawan mancanegara wilayah Asia dan Pasifik baru mencapai 62 persen pra-pandemi. Hal tersebut menjadi potensi pertumbuhan ekspor jasa dalam bentuk pariwisata Indonesia pada tahun 2024 dan 2025 yang diakibatkan oleh pemulihan pariwisata ke kondisi pra-pandemi. Dengan demikian, ekspor diperkirakan akan semakin menguat pada tahun 2024 dan 2025 pada 5,0 persen (YoY) pada tahun 2024 dan 6,8 – 7,4 persen (YoY) pada tahun 2025.

Dari sisi impor, fenomena El Nino diperkirakan akan berakhir pada April-Juni 2024 yang diiringi oleh siklus La Nina untuk tahun 2024 dan 2025. Panen raya untuk padi tahun 2024 berpotensi terjadi pada Maret 2024, menjadikan proses penanaman padi tersebut berada dibawah fenomena El Nino yang berpotensi menyebabkan penurunan output. Fenomena peningkatan harga akibat momen Ramadan serta masih berlangsungnya El Nino dapat berpotensi meningkatkan permintaan untuk impor dalam rangka pengendalian harga pangan. Selain itu, hingga saat ini, PMI manufaktur Indonesia masih mencatatkan ekspansi, yang berpotensi mendorong impor dari barang modal maupun impor bahan baku. Impor jasa diperkirakan akan tetap tumbuh positif seiring dengan kebutuhan logistik untuk ekspor Indonesia. Dengan demikian, impor tahun 2024 diperkirakan akan sebesar 4,4 persen (YoY). Pada tahun 2025, ekspansi pada sektor manufaktur, masih dilanjutkannya hilirisasi, serta peningkatan investasi pada tahun 2025 akan kembali mendorong pertumbuhan impor.

Dari sisi produksi, perbaikan pada kondisi investasi pasca pemilu diharapkan dapat mendorong investasi khususnya pada sektor terkait industri, seiring dengan

Tabel 44. Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Produksi

| | 2023 | 2024 | 2025 |
|---------------------|----------|------------|------------------|
| Pertanian | 1,3 | 2,2 | 2,3 – 2,4 |
| Pertambangan | 6,1 | 5,1 | 4,4 – 4,7 |
| Industri Pengolahan | 4,6 | 4,9 | 5,5 – 6,0 |
| Pengadaan Listrik | 4,9 | 5 | 5,4 – 5,6 |
| Pengadaan Air | 4,9 | 4,7 | 5,7 – 5,9 |
| Konstruksi | 4,9 | 5,6 | 7,4 – 7,6 |
| Perdagangan | 4,8 | 5 | 5,1 – 5,3 |
| Transportasi | 14 | 10,9 | 6,9 – 7,3 |
| Akomodasi | 10 | 8,2 | 6,8 – 7,0 |
| Infokom | 7,6 | 7 | 7,9 – 8,2 |
| Jasa Keuangan | 4,8 | 5,8 | 4,6 – 4,8 |
| Real Estate | 1,4 | 4,2 | 5,2 – 5,4 |
| Jasa Perusahaan | 8,2 | 7,9 | 7,8 – 8,0 |
| Adm. Pemerintah | 1,5 | 4 | 3,3 – 3,7 |
| Jasa Pendidikan | 1,8 | 4,8 | 5,1 – 5,3 |
| Jasa Kesehatan | 4,7 | 5,7 | 6,4 – 6,6 |
| Jasa Lainnya | 10,5 | 6,3 | 5,4 – 5,8 |
| PDB | 5 | 5,2 | 5,3 – 5,6 |

Sumber: *Outlook* Bappenas (Maret 2023)

Keterangan: Prakiraan pertumbuhan tahun 2025 masih berada dalam proses pemutakhiran

2023 akibat tingginya inflasi menjadikan simpanan yang terakumulasi selama masa pandemi semakin menipis, sehingga fenomena *revenge spending* diperkirakan tidak akan berlanjut pada tahun 2024. Dengan demikian, pemulihan dari sisi pariwisata mancanegara akan terjadi, namun mengalami perlambatan dibandingkan dengan pada tahun 2023. Selain itu, *low base effect* akibat pembatasan mobilitas selama pandemi akan selesai pada tahun 2023, sehingga transportasi dan akomodasi melambat ke level pra pandemi tahun 2024 – 2025.

Dari sisi pertanian, pertanian diharapkan dapat tumbuh positif pada tahun 2024 dan 2025. Namun, pertumbuhan pertanian pada tahun 2024 diperkirakan masih akan lambat. Permasalahan alih fungsi lahan, penurunan produktivitas dari tanaman perkebunan akibat belum optimalnya proses peremajaan berpotensi semakin menghambat pertumbuhan sektor pertanian dalam arti luas. Adapun program makan siang gratis bagi anak usia sekolah diperkirakan tidak berdampak signifikan pada

meningkatnya volume produksi produk hasil hilirisasi. Untuk saat ini, belum ada moratorium mengenai volume bahan tambang yang akan diolah menjadi produk turunannya, sehingga seiring dengan pertumbuhan kapasitas smelter akibat penyelesaian pembangunan smelter, volume produksi produk olahan bahan tambang tersebut akan tetap meningkat. Pada komoditas seperti nikel, kelebihan hasil produksi yang masuk ke pasar internasional tersebut akan kembali menekan harga di level internasional sehingga dapat meningkatkan penjualan produk hasil hilirisasi tersebut.

Dari sisi pariwisata, pemulihan wisatawan mancanegara Indonesia berada pada 83 persen dibandingkan dengan kondisi pra-pandemi. Krisis biaya hidup yang tahun terjadi pada tahun 2022 dan

pertanian dalam arti sempit karena pergantian belanja dari masyarakat ke pemerintah untuk kelompok komoditas yang relatif sama dari sisi volume dan komposisinya.

Dari sisi pertambangan, permintaan atas batu bara diperkirakan masih akan tinggi meskipun tren keberlanjutan semakin meningkat, utamanya untuk memenuhi kebutuhan energi dari industri. Untuk pertambangan logam, dengan adanya hilirisasi dan pembatasan ekspor bahan mentah, maka pertumbuhan sektor pertambangan akan mengikuti kapasitas maksimum dari smelter dan industri pengolahan yang dibangun selama harga komoditas logam di pasar domestik berada di bawah pasar internasional. Terkait dengan hal tersebut, masih ada proyek smelter yang akan diselesaikan pada tahun 2024 sehingga kapasitas produksi dari produk olahan tersebut masih akan tumbuh pada tahun 2024 dan 2025.

Peningkatan investasi akan pada tahun 2025 akan mendorong pertumbuhan sektor konstruksi, seiring dengan kontribusi PMTB subkomponen bangunan yang tinggi dibandingkan dengan subkomponen lainnya. Selain itu, masih berlanjutnya pembangunan IKN, pembangunan infrastruktur konektivitas pada tahun 2025 akan mendorong pertumbuhan sektor konstruksi. Sektor informasi dan komunikasi diperkirakan akan tetap tumbuh pada level 7-8 persen sebagaimana kondisi *business as usual* pada tahun pra-pandemi.

SUSUNAN TIM REDAKSI

Penanggungjawab

Amalia Adininggar Widyasanti, ST, M.Si, M.Eng, Ph.D

Pemimpin Redaksi

Eka Chandra Buana, SE, MA

Dewan Redaksi

P.N. Laksmi Kusumawati, SE, MSE, MSc, Ph.D

Tari Lestari, S.Si, SE, MS

Wahyu Wijayanto, SIP, MA

Drs. I Dewa Gde Sugihamretha, MPM

Dr. Haryanto, SE, MA

Ir. Sidqy Lego Pangesthi Suyitno, MA

Ir. Imarita Trihanda, MS

Redaktur Pelaksana

Cut Sawalina, SE, Msi

Ibnu Yahya, SE, M.Ec. Pol

Rufita Sri Hasanah, SE, MEF

Dwinia Emil, SE

Ibnu Ahmadsyah, SE

Tri Mulyaningsih, S.Si

Yunus Gastanto, SE, PG.Dip

Muhammad Fahlevy, SE, MA

Octal Pramudito, SE, MA

Rosy Wediawaty, SE, MSE, MSc

Widyastuti Hardaningtyas, SE

Arianto Christian Hartono, SE, MA, Ph.D

Deasy Damayanti Putri Pane, ST, MT, Ph.D

Fajar Hadi Pratama, ST, MSc

Istasius Angger Anindito, SE, MA

SUSUNAN TIM REDAKSI

Penulis

Achmad Rifa'i, S.Pd, M.Sc
Dita Selyna, SE
Erika Ayu Utami, ST
Muhamad Fickri Ramadhan, S.Stat
Recky Yohany Pantra Simamora, ST
Rima Restu Ananda, S.E, M.Sc
Rinda Komalasari, S.E
Amelia Putri Ramadhanti, SE
Annisa Nilam Cahaya, SE
Bintang Satyahutama, SE
Filza Amalia, SE
Malinda Novikasari, ST
Raka Pratama Aditya Nugraha, SE
Sarah Taqiya, SE
Sukmawening Nastitisari, ST
Yohana Yeria Aruan, SE
Bekti Setyorani, SE
Cici Lisdiana, SE
Hilda Rohmawati, S.E., M.SE
Hillary Tanida Stephany Sitompul, S.HI
Indra Muhammad, SE
Karlina Aprillia, SE
Nabila Nursyadza, SE
Richard Lorenz Hasiholan Silitonga, SE
Rifqy Muammar, S.E
Siti Rahayu, S.E
Triwuli Handayani, S.E., M.SE
Unggul Harfianto, S.Stat
Aldi Turindra Rachman, SE
Aris Saputra, SE
Ayu Lestari, S.E
Khairun Nisa, SE
Kustyanto Prabowo, SE
Mutiara Maulidya, SE
Nia Yustiana, SE
Sandika Passadini, S.E
Selin Reina, S.E
Syamsul Anwar, S.St
Widya Setya Sari, SE
Alma Indria Sari, S.E
Firdaussy Yustiningsih, STP, ME
Lutfi Yahwidya Ningrum, S.E
Rima Riyanto, S.E



SUSUNAN TIM REDAKSI

Distributor/Sirkulasi

Andri Hendrawan, S.Pd

Tulus Sujadi

Administrasi

Dina Fitriani, S.Pd

Hayyu Yunika, A.Md.Kb.N

Riris Karisma Kholid, SE

Editor

Recky Yohany Pantra Simamora, ST

Grafis dan Layout

Muhammad Ulinnuha Khoirul Umam, S.Pd



*Untuk memberikan hasil laporan terbaik,
kami mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca.
Kritik dan saran harap dikirimkan ke alamat surat elektronik berikut
ditpmas@bappenas.go.id*



BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

**PERKEMBANGAN EKONOMI
INDONESIA DAN DUNIA
TRIWULAN IV TAHUN 2023**



**Kedeputan Bidang Ekonomi
Kementerian PPN/Bappenas**

Menara Bappenas, Lt. 5, Jl. HR Rasuna Said,
Kuningan, Jakarta Selatan, 12920
Telp. (021) 31934267